

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua khususnya keluarga besar SMA Negeri 20 Jakarta, maka kami dapat menyusun kurikulum untuk tahun pelajaran 2022/ 2023.

SMA Negeri 20 Jakarta merupakan salah satu sekolah di DKI Jakarta yang melaksanakan kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XI serta kurikulum merdeka Fase E untuk kelas X. Menindaklanjuti keputusan tersebut SMA Negeri 20 Jakarta harus berupaya keras untuk menyusun Kurikulum ini agar dapat dilaksanakan sesuai dengan standar atau peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Kurikulum ini disusun sebagai pelengkap pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan melalui UU No. 20 Tahun 2003. Di samping itu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya mengenai pasal-pasal yang berkaitan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Manajemen Berbasis Sekolah. Pada aturan hukum tersebut mengamanatkan Kurikulum Satuan Pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi dan Panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum ini mempunyai Landasan Hukum dan Landasan Operasional yakni Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, dan Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor 033/H/Kr/2022 Tentang Perubahan atas BSKAP Kemendikbudristek Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada

Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jejang Pendidikan menengah Pada Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 20 Jakarta merupakan tantangan yang harus dijawab dengan kerja keras oleh semua warga sekolah agar pada waktunya nanti tidak memunculkan masalah pada realisasinya, oleh karena itu seluruh warga sekolah wajib memahami dengan benar.

Kurikulum SMA Negeri 20 Jakarta dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, memperhatikan kondisi dan potensi yang dekat dengan lingkungan Industri, pariwisata dan tantangan menghadapi globalisasi dunia pendidikan.

Dengan menjadikan Kurikulum SMA Negeri 20 Jakarta ini sebagai pedoman bagi semua warga sekolah, kami berharap dapat memberikan layanan terbaik kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, berpengetahuan luas, sehat, terampil, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, bermanfaat bagi lingkungan, dan mampu berkompetisi secara global.

Kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya Kurikulum SMA Negeri 20 Jakarta tahun pelajaran 2022/2023 ini kami sampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih.

Semoga dengan tersusunnya Kurikulum SMA Negeri 20 ini dapat menjadi pedoman dalam upaya meningkatkan pembinaan dan pelayanan, sehingga pada akhirnya dapat terwujud peningkatan mutu pendidikan SMA Negeri 20 Jakarta.

Jakarta, 11 Juli 2022



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI.....	III
DAFTAR TABEL.....	VII
DAFTAR LAMPIRAN.....	VIII
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
1. Rasional Pengembangan Kurikulum.....	1
2. Karakteristik Kurikulum 2013.....	4
3. Tujuan Kurikulum 2013.....	5
4. Kondisi Ideal dan Kondisi Nyata.....	5
5. Potensi dan Karakteristik Sekolah.....	43
B. Landasan Filosofis.....	47
C. Landasan Sosiologis.....	49
D. Landasan Psikopedagogis.....	50
E. Landasan Teoritis.....	50
F. Landasan Yuridis.....	51
G. Tujuan Penyusunan Kurikulum.....	55
H. Acuan Konseptual Kurikulum.....	57
1. Peningkatan Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia.....	57
2. Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama.....	57
3. Persatuan Nasional dan Nilai-Nilai Kebangsaan.....	57
4. Peningkatan Potensi, Kecerdasan, Bakat, dan Minat sesuai dengan Tingkat Perkembangan dan Kemampuan Peserta Didik.....	58
5. Kesetaraan Warga Negara Memperoleh Pendidikan Bermutu....	58
6. Kebutuhan Kompetensi Masa Depan.....	58
7. Tuntutan Dunia Kerja.....	58
8. Perkembangan Ipteks.....	59
9. Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah serta Lingkungan Daerah.....	59
10. Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional.....	59
11. Dinamika Perkembangan Global.....	59
12. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat.....	60
13. Karakteristik Satuan Pendidikan.....	60
I.Prinsip Penyusunan Kurikulum.....	60

1.	Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.....	60
2.	Belajar sepanjang hayat.....	60
3.	Menyeluruh dan berkesinambungan.....	61
J.	Prosedur Operasional Kurikulum.....	61
1.	Analisis.....	61
2.	Penyusunan.....	61
3.	Penetapan.....	62
4.	Pengesahan.....	62
BAB II. VISI MISI DAN TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN.....		63
A. Visi Satuan Pendidikan.....		63
B. Misi Satuan Pendidikan.....		63
1.	Meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia.....	64
2.	Menumbuhkembangkan sikap kritis, kreatif dan inovatif.....	64
3.	Menerapkan budaya peduli, berbagi, dan kolaborasi.....	64
4.	Membina kemandirian dan bertanggung jawab.....	64
5.	Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik .....	64
6.	Mencetak generasi tangguh dalam menghadapi dinamika sosial	64
7.	Berwawasan global dengan tetap memegang teguh budaya luhur .....	64
C.	Tujuan Satuan Pendidikan.....	64
1.	<i>Terwujudnya keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia.....</i>	65
2.	<i>Terbentuknya sikap kritis, kreatif dan inovatif.....</i>	65
3.	<i>Terbentuknya budaya peduli, berbagi, dan kolaborasi.....</i>	65
4.	<i>Terwujudnya sikap mandiri dan tanggung jawab.....</i>	65
5.	<i>Terciptanya prestasi dalam bidang akademik dan non akademik .....</i>	65
6.	<i>Terbentuknya generasi tangguh dalam menghadapi dinamika sosial.....</i>	65
7.	<i>Terbentuknya generasi yang berwawasan global dengan tetap..</i>	65
8.	<i>memegang teguh budaya luhur.....</i>	65
BAB III. PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN SMA NEGERI 20 JAKARTA.....		66
A.	Struktur Kurikulum.....	66
1.	Kompetensi Inti.....	69
2.	Mata Pelajaran.....	70
3.	Struktur Kelas X (Sepuluh).....	71
4.	Struktur Kurikulum Kelas XI (Sebelas).....	73

5. Struktur Kurikulum Kelas XII.....	76
6. Beban Belajar.....	78
7. Kompetensi Dasar.....	81
8. Capaian Pembelajaran.....	82
B. Pembelajaran Kegiatan Intrakurikuler Di SMA Negeri 20 Jakarta	110
C. Muatan Lokal.....	111
1. Jenis dan Strategi Pelaksanaan Muatan Lokal.....	111
2. Daftar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Muatan Lokal..	113
D. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri 20 Jakarta.....	115
1. Muatan dan Tema Proyek.....	115
2. Prosedur Pemilihan Tema Proyek.....	115
3. Strategi Pembelajaran Proyek.....	116
E. Pengembangan Diri.....	116
1. Kepramukaan.....	117
2. Ekstrakurikuler.....	118
3. Penelusuran Minat dan Bakat.....	130
4. Pendidikan Kecakapan Hidup.....	131
F. Peminatan dan Mata Pelajaran Pilihan.....	135
1. Tata cara pemilihan Peminatan.....	135
2. Ketentuan peserta didik untuk pemilihan peminatan.....	135
3. Pindah Peminatan.....	136
5. Pendalaman Minat.....	137
G. Ketuntasan Belajar.....	138
1. Tata cara penetapan KKM tiap mata pelajaran.....	138
2. Tata cara penetapan KKM satuan pendidikan.....	138
3. Penetapan KKM kompetensi sikap satuan pendidikan.....	139
4. Pendampingan belajar siswa secara afirmatif.....	139
H. Kriteria Kenaikan Kelas, Pindah Peminatan Dan Kelulusan.....	144
1. Kriteria Kenaikan Kelas.....	144
2. Pindah peminatan.....	145
3. Kelulusan.....	145
4. Pelaksanaan Ujian Sekolah.....	146
5. Target Lulusan.....	146
6. Program-program Sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan .....	146
7. Program Paska Ujian Sekolah dan Kelulusan.....	151
I. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Dan Global Dan Pendidikan Karakter.....	151
1. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global.....	151

2. Pendidikan Kewirausahaan.....	154
3. Penumbuhan Karakter.....	155
4. Pengembangan Literasi.....	159
J. Kurikulum Sekolah Merdeka Dalam Kondisi Khusus.....	161
1. Blended Learning.....	161
2. Pembelajaran Abad 21.....	162
BAB IV. KALENDER PENDIDIKAN.....	165
A. Permulaan Tahun Pelajaran.....	166
B. Pengaturan Waktu Belajar Efektif dan Waktu Libur.....	166
1. Waktu Pembelajaran Efektif.....	166
2. Waktu Libur.....	167
C. Kalender Pendidikan SMA Negeri 20 Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.....	168
BAB V. PENDAMPINGAN, PENGEMBANGAN KEPROFESIONALAN, DAN EVALUASI DI SMA NEGERI 20 JAKARTA.....	177
A. Pendampingan.....	177
B. Pengembangan Keprofesionalan.....	178
C. Evaluasi.....	178
BAB VI . PENUTUP.....	181

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kondisi Ideal Dan Kondisi Nyata Pencapaian 8 SNP SMAN 20.....	7
Tabel 2. Keadaan Tenaga Pendidik SMA Negeri 20 Jakarta.....	43
Tabel 3. Keadaan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 20 Jakarta.....	44
Tabel 4. Keadaan Sarprasdi Sekolah SMA Negeri 20 Jakarta.....	44
Tabel 5. Standar Kompetensi Lulusan.....	66
Tabel 6. Standar Kompetensi Inti.....	69
Tabel 7. Struktur Kelas X.....	72
Tabel 8. Periode Jam Belajar Dan Kegiatan Siswa SMA Negeri 20 Jakarta Tahun 2022/2023.....	73
Tabel 9. Struktur Kelas XI MIPA.....	73
Tabel 10. Struktur Kelas XI IPS.....	75
Tabel 11. Struktur Kelas XII MIPA.....	76
Tabel 12. Struktur Kelas XII IPS.....	77
Tabel 13. Pengaturan Beban Belajar.....	79
Tabel 14. KD bermuatan lokal seni budaya.....	113
Tabel 15. KD bermuatan lokal PKWU kelas XI.....	114
Tabel 16. KD bermuatan lokal PKWU kelas XII.....	114
Tabel 17. Langkah-langkah Model Pembelajaran Project Base Learning.....	116
Tabel 18. Program Ekstrakurikuler.....	119
Tabel 19. Jadwal Ekstrakurikuler.....	128
Tabel 20. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal.....	151
Tabel 21. Pendidikan Berbasis Keunggulan Global.....	154
Tabel 22. Program Pembiasaan.....	158
Tabel 23. Program Kerja Literasi.....	160
Tabel 24. Waktu Kegiatan pembelajaran untuk kelas X, XI dan XII.....	166
Tabel 25. Kegiatan pengembangan diri untuk kelas X, XI dan XII.....	166
Tabel 26. Kegiatan Semester Ganjil SMA Negeri 20 Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.....	168
Tabel 27. Kegiatan Semester Genap SMA Negeri 20 Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.....	171

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Berita Acara Verifikasi/Validasi Dokumen Kurikulum SMAN 20 Jakarta oleh Pengawas Sekolah
2. SK Tim Pengembangan Kurikulum
3. Deskripsi Tugas Tim Pengembangan Kurikulum
4. Program dan Jadwal Kegiatan Penyusunan Kurikulum
5. Daftar Hadir dan Notulen Kegiatan Penyusunan Kurikulum
6. Hasil Analisis Penetapan KKM
7. Kalender Pendidikan
8. DPP Semua Mata Pelajaran
9. Modul Ajar
10. Landasan Hukum

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

##### **1. Rasional Pengembangan Kurikulum**

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerisasi) dan olah raga (kinestetik) agar berdaya saing dalam menghadapi tantangan global untuk menyiapkan generasi emas 2045 yang memiliki kecakapan abad 21 dengan menempatkan kembali karakter sebagai ruh pendidikan di Indonesia, berdampingan dengan intelektualitas,di mana Penguatan Pendidikan Karakter berperan dalam pembentukan generasi muda yang tangguh cerdas dan berkarakter. Peningkatan dalam pendidikan relevansinya dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

a. Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

b. Tantangan eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di World Trade Organization (WTO), Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community, Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC), dan ASEAN Free

Trade Area (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) dan Program for International Student Assessment (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

c. Penyempurnaan Pola Pikir

- (1) Penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari dan gaya belajarnya (learning style) untuk memiliki kompetensi yang sama;
- (2) Penguatan pola pembelajaran interaktif (interaktif guru- peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
- (3) Penguatan pola pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- (4) Penguatan pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan pendekatan pembelajaran saintifik);
- (5) Penguatan pola belajar sendiri dan kelompok (berbasis tim);
- (6) Penguatan pembelajaran berbasis multimedia;
- (7) Penguatan pola pembelajaran berbasis klasikal-massal dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
- (8) Penguatan pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines); dan

(9) Penguatan pola pembelajaran kritis.

d. Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut.

- (1) Penguatan tata kerja guru lebih bersifat kolaboratif;
- (2) Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (educational leader); dan
- (3) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

e. Penguatan Materi

Penguatan materi dilakukan dengan cara pengurangan materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

## 2. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut.

- a. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- b. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- d. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- e. Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (organizing elements) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan

- proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- f. Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

### 3. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

### 4. Kondisi Ideal dan Kondisi Nyata

Penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 20 Jakarta dinyatakan berhasil apabila kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik supaya dapat diterima untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global, yaitu :

- a. Mempersiapkan peserta didik sebagai insan Indonesia memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif;
- b. Mempersiapkan peserta didik mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan berperadaban;
- c. Sebagai proses untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Memperhatikan kondisi riil SMA Negeri 20 Jakarta yang berada di lingkungan perniagaan dan pusat pertokoan Pasar Baru Jakarta Pusat, maka pengembangan kurikulum juga harus disesuaikan dengan kondisi tersebut. Pengembangan kurikulum SMA Negeri 20 Jakarta tahun pelajaran 2022/2023 mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam pengembangan kurikulum SMA Negeri 20 Jakarta;
- b. Beban belajar bagi peserta didik pada SMA Negeri 20 Jakarta yang didasarkan pada hasil analisis konteks, analisis keunggulan lokal serta potensi dan minat peserta didik;
- c. Kurikulum SMA Negeri 20 Jakarta dikembangkan berdasarkan hasil revisi kurikulum SMA tahun 2016, pemanfaatan hasil analisis kondisi riil sekolah, terutama tenaga pendidik dan sarana-prasarana, serta analisis terhadap Kurikulum 2013.
- d. Kalender pendidikan SMA Negeri 20 Jakarta disusun berdasarkan hasil perhitungan minggu efektif untuk tahun pelajaran 2022/2023.
- e. Kurikulum SMA Negeri 20 Jakarta dikembangkan dengan memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik di masa pandemi covid-19 sekarang ini .
- f. Skema Pembelajaran mengikuti struktur kurikulum 2013 sesuai dengan Kepmendikbudristek no. 262/M/2022 tetag perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang Kembali normal peserta didik 100% mengimuti pembelajaran seperti biasa di level 1 dengan durasi 1 JP = 45 menit
- g. Pemantauan (monitoring) kehadiran dan proses pembelajaran dilakukan oleh Petugas Piket (sesuai jadwal hari yang bertugas), Wali Kelas, Guru Mapel, Tim BK, Tim Kesiswaan dan Tim Kurikulum secara intens untuk mengkoordinasikan keterlaksanaan

- Pembelajaran. Kemudian melaporkannya langsung kepada bidang kesiswaan dan Kurikulum
- h. Guru berkewajiban memaksimalkan pemanfaatan media dan sumber belajar yang tersedia di lingkungan rumah peserta didik, tidak membebani peserta didik dengan penugasan yang mengharuskan peserta didik berkumpul/berkerumun dan harus memperhatikan waktu dalam memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam menuntaskan tugasnya;
  - i. Kehadiran. Peserta didik kegiatan Pagi hari Pukul 06.30 – 07.00 WIB dan menginformasikan kehadirannya ke guru pembimbing sesuai jadwal dan wali kelas dalam mengikuti kegiatan pagi, untuk hari senin mengikuti upacara, selasa dan kamis mengikuti religi untuk yang beragama Islam dan kebaktian untuk yang beragama lain melaksanakan kebaktian, untuk hari rabu melaksanakan literasi dan hari jumat kegiatan senam pagi dengan kelasnya bergantian dan yang tidak senam pagi melaksanakan literasi.
  - j. Kehadiran Pembelajaran Pukul 07.00 – 15.00 WIB dan menginformasikan kehadirannya kepada guru mapel sesuai jadwal diteruskan ke guru piket dan wali kelas.

**Tabel 1. Kondisi Ideal Dan Kondisi Nyata Pencapaian 8 SNP SMAN 20**

No	Standar	Kondisi Ideal		Kondisi Nyata
1	<b>Isi</b>	1.1	Sekolah/Madrasah melaksanakan kurikulum berdasarkan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).	Sekolah sudah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun Ajaran 2022/2023 menggunakan kurikulum 2013 revisi

	1.2	Sekolah/Madrasah mengembangkan kurikulum bersama-sama Tim Pengembang Kurikulum berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP.	Kurikulum sekolah kami disusun dan dikembangkan sesuai dengan panduan BSNP. implementasi kurikulum SMA Negeri 20 memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus di masa pandemi sekarang ini.
	1.3	Sekolah/Madrasah mengembangkan kurikulum dengan menggunakan 7 prinsip pengelolaan KTSP.	<p>Kurikulum sekolah kami didasarkan pada 7 prinsip pengembangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya</li> <li>2. Beragam dan terpadu</li> <li>3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni</li> <li>4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan</li> <li>5. Menyeluruh dan berkesinambungan</li> <li>6 . Belajar sepanjang</li> </ol>

		hayat 7 . Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah
1.4	Sekolah/Madrasah melaksanakan pengembangan kurikulum melalui mekanisme penyusunan KTSP.	Sekolah kami melaksanakan pengembangan kurikulum melalui mekanisme penyusunan KTSP.
1.5	Sekolah/Madrasah menyusun silabus mata pelajaran muatan lokal dengan melibatkan berbagai pihak.	Muatan lokal terintegrasi pada mata pelajaran seni budaya dan Prakarya dan Kewirausahaan
1.6	Sekolah/Madrasah melaksanakan program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.	Sekolah kami sudah menyediakan beberapa kegiatan ekstra-kurikuler bagi peserta didik yang sesuai dengan minat sebagian besar peserta didik. Setiap peserta didik hanya boleh memilih maksimal 2 ekskul pilihan selain eksktrakurikuler wajib Pramuka
1.7	Sekolah/Madrasah melaksanakan program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan layanan konseling.	Sekolah kami memberikan bimbingan secara teratur dan berkesinambungan serta menawarkan pelayanan konseling

		dalam memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik.
1.8	Sekolah/Madrasah menjabarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) ke dalam indikator-indikator untuk setiap mata pelajaran.	Sekolah kami semua guru sudah menjabarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) ke dalam indikator-indikator untuk setiap mata pelajaran.
1.9	Sekolah/Madrasah menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan ketentuan beban belajar yang tertuang pada lampiran Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018.	Tertera dalam buku dua KTSP SMAN 20 Jakarta sesuai dengan Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018.
1.10	Guru mata pelajaran memberikan penugasan terstruktur kepada siswa maksimal 60% dari alokasi waktu tiap mata pelajaran.	Guru mata pelajaran merancang penugasan terstruktur untuk mencapai kompetensi tertentu maksimal 60% dari alokasi waktu tiap mata pelajaran.
1.11	Guru mata pelajaran merancang tugas mandiri tidak terstruktur untuk mencapai kompetensi tertentu maksimal 60%	Guru mata pelajaran merancang tugas mandiri tidak terstruktur untuk mencapai kompetensi tertentu maksimal 60%

		dari alokasi waktu tiap mata pelajaran.	dari alokasi waktu tiap mata pelajaran.
1.12	Dokumen lengkap KTSP disahkan oleh Kepala Sekolah/Madrasah dengan memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah/Madrasah atau penyelenggara pendidikan yang disetujui oleh Dinas Pendidikan Provinsi atau Kanwil Kemenag/Kantor Kemenag yang bersangkutan	Dokumen lengkap KTSP SMAN 20 disahkan oleh Kepala Sekolah dengan memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah atau penyelenggara pendidikan yang disetujui oleh Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta.	
1.13	Sekolah/Madrasah mengembangkan silabus melalui kelompok guru mata pelajaran atau cara lainnya berdasarkan standar isi, standar kompetensi lulusan, dan panduan penyusunan KTSP.	Semua silabus mata pelajaran dikembangkan melalui MGMP mata pelajaran berdasarkan Standar SKL, SI dan panduan KTSP.	
1.14	Sekolah/Madrasah memiliki silabus untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan panduan penyusunan KTSP.	Silabus untuk setiap mata pelajaran sudah sesuai dengan panduan penyusunan KTSP.	

	1.15	Sekolah/Madrasah mengembangkan silabus mata pelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan menggunakan 7 langkah pengembangan silabus.	Di dalam silabus mata pelajaran sudah terintegrasi pendidikan karakter dengan menggunakan 7 pengembangan silabus (Ilmiah, Relevan, Sistematis, Konsisten, Memadai, Aktual dan Konstektual dan Fleksibel)
	1.16	Sekolah/Madrasah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75,00 persen untuk setiap mata pelajaran melalui rapat	SMAN 20 menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75,00 persen untuk setiap mata pelajaran melalui rapat
	1.17	Sekolah/Madrasah menentukan KKM setiap mata pelajaran melalui rapat dewan guru dengan memperhatikan unsur: (1) karakteristik, (2) kompleksitas mata pelajaran, dan (3) daya dukung sekolah /madrasah.	SMAN 20 menentukan KKM setiap mata pelajaran melalui rapat dewan guru dengan memperhatikan unsur: (1) karakteristik, (2) kompleksitas mata pelajaran, dan (3) daya dukung sekolah.
	1.18	Sekolah/Madrasah menjadwalkan awal tahun pelajaran, minggu efektif,	Kalender pendidikan SMAN 20 sudah menjadwalkan awal tahun

			pembelajaran efektif, dan hari libur pada kalender pendidikan yang dimiliki.	pelajaran, minggu efektif, pembelajaran efektif, dan hari libur .
2	<b>Proses</b>	2.1	Setiap mata pelajaran memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan pendidikan karakter yang dijabarkan dari silabus.	Setiap mata pelajaran sudah memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dan sudah sesuai tuntutan pembelajaran abad 21 yang dijabarkan dari silabus.
		2.2	RPP disusun dengan memperhatikan 6 prinsip penyusunan.	Semua RPP disusun dengan memperhatikan 6 prinsip penyusunan : 1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik 2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik 3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis 4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut 5. Keterkaitan dan keterpaduan 6. Menerapkan teknologi informasi dan

			komunikasi
2.3	Sekolah/Madrasah melaksanakan proses pembelajaran dengan memenuhi persyaratan yang ditentukan.	SMAN 20 sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan memenuhi persyaratan yang ditentukan.	
2.4	Sekolah/Madrasah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam RPP.	Semua RPP disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran	
2.5	Kepala sekolah/madrasah melakukan pemantauan proses pembelajaran mencakup tiga tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) penilaian hasil pembelajaran, dan (4) tindak lanjut hasil pembelajaran	Kepala sekolah melakukan pemantauan proses pembelajaran mencakup tiga tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) penilaian hasil pembelajaran, dan (4) tindak lanjut hasil pembelajaran	
2.6	Kepala sekolah/madrasah menindaklanjuti hasil supervisi proses pembelajaran melalui: 1). pemberian contoh; 2). diskusi; 3). pelatihan, dan 4). konsultasi.	Kepala sekolah melakukan tindak lanjut hasil pembelajaran melalui: (1) pemberian contoh, (2) diskusi, dan (3) pelatihan dan 4) konsultasi	

		2.7	Kepala sekolah/madrasah melakukan evaluasi terhadap guru dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan 4 aspek, yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi pembelajaran, dan (4) rencana tidak lanjut.	Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap guru setiap semester, pada masa pandemic kita selalu evaluasi secara daring dengan melihat kegiatan pembelajaran guru baik materi ataupun aplikasi yang dipergunakan guru tidak boleh membebani kuota peserta didik, begitu juga tugas yang dibebankan
		2.8	Kepala sekolah/madrasah menyampaikan hasil pengawasan proses pembelajaran kepada pemangku kepentingan.	Hasil Supervisi kepala sekolah ditanda tangani oleh Pengawas SMA
		2.9	Kepala sekolah/madrasah menindaklanjuti hasil pengawasan proses pembelajaran selama satu tahun terakhir.	Hasil Supervisi semua guru harus nya ditindak lanjuti semuanya
3	<b>SKL</b>	3.1	Siswa memperoleh pengalaman belajar melalui kelompok mata pelajaran Iptek untuk dapat berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam	Siswa SMAN 20 mendapatkan layanan TIK yang terprogram.

		pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.	
3.2	Siswa terlibat dalam kegiatan belajar kelompok mata pelajaran Iptek yang berkaitan dengan analisis dan pemecahan masalah kompleks.	Siswa SMAN 20 mendapatkan layanan TIK untuk belajar memecahkan masalah kompleks. Di SMA Negeri 20 ada BTIK yang melayani membantu siswa dalam hal aplikasi dalam pembelajaran	
3.3	Siswa memperoleh pengalaman belajar pada kelompok mata pelajaran Iptek agar memiliki kemampuan untuk menganalisis gejala alam dan sosial.	Siswa SMAN 20 mendapatkan layanan TIK untuk menganalisis gejala alam dan sosial	
3.4	Siswa memperoleh pengalaman belajar dengan dukungan berbagai sumber belajar yang dimiliki sekolah secara efektif dan efisien.	Buku sumber belajar siswa difasilitasi sekolah dalam bentuk bahan ajar buku teks , perpustakaan laboratorium dan internet. Di masa pandemi ini kita berbagi tautan buku yang bisa digunakan peserta didik dalam belajar	

	3.5	Siswa memperoleh pengalaman belajar melalui program pembiasaan untuk mencari informasi/ pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar selama satu tahun pelajaran terakhir.	Semua mata pelajaran menugaskan Siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan memanfaatkan jaringan internet ( email, e-learning, Bimasof, google classroom, google meet, WAG dll)
	3.6	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang mampu memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.	Siswa melakukan observasi lingkungan dalam penugasan mata pelajaran (kebersihan, daur ulang, bank sampah, jumantik, tanaman hias)
	3.7	Siswa memperoleh pengalaman mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.	Terintegrasi di ekskul teater, tari daerah, seni kriya, Band dll.
	3.8	Siswa memperoleh pengalaman mengapresiasi karya seni dan budaya	siswa mampu membuat film pendek, lukisan, batik, kerajinan tanah liat
	3.9	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab.	siswa sudah mampu berpidato dengan berbagai bahasa (Indonesia, Inggris, Jerman), menulis karya ilmiah dan memimpin kegiatan-

			kegiatan (tadarusan, kultum dll)
3.10	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.	Siswa sering mengikuti kegiatan penegakan aturan-aturan sosial bekerjasama dengan BNN, Dinas Perhubungan, Dinas Kesehatan dll.	
3.11	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang mampu menumbuhkan sikap kompetitif untuk mendapatkan hasil terbaik.	Mendapatkan kejuaraan-kejuaraan tingkat Kecamatan, Kota, Provinsi , Nasional dan Internasional	
3.12	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang mampu menumbuhkan sikap sportif untuk mendapatkan hasil terbaik.	Siswa mampu bersikap sportif dalam pertandingan olah raga, debat, kepramukaan dan lomba seni.	
3.13	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat melibatkan partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah NKRI.	Beberapa siswa menjadi paskibra di tingkat provinsi maupun nasional dan anggota PMR tingkat Nasional. Siswa juga mengikuti kegiatan bakti sosial ( bencana alam, Idul Qurban , kebersihan lingkungan, donor darah)	
3.14	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk	Sering diadakannya lomba kebersihan, bank sampah	

		membentuk karakter siswa, menumbuhkan rasa sportivitas, dan peduli terhadap kebersihan lingkungan.	dan membersihkan lingkungan.
	3.15	Siswa memperoleh pengalaman belajar melalui pembiasaan untuk memahami hak dan kewajiban orang lain dalam pergaulan di masyarakat.	Seluruh siswa mematuhi tata tertib dan budaya sekolah.
	3.16	Siswa memperoleh pengalaman belajar melalui kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia yang bersifat afektif.	Seluruh siswa mengikuti kegiatan salaman, tadarusan, kultum, shalat dhuha dan kebaktian setiap pagi, dari hari selasa s.d kamis. Sedangkan di hari jumat mengadakan solat jumat (bagi siswa laki-laki) dan keputrian (bagi siswa perempuan)
	3.17	Sekolah/Madrasah melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup	Melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mars PPK serta senam pagi setiap jumat.

		global dalam tiga tahun terakhir.	
3.18	Sekolah/Madrasah melaksanakan kegiatan pembentukan akhlak mulia melalui program pengembangan diri berupa pembiasaan dan pengamalan.	Seluruh siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.	
3.19	Siswa memperoleh pengalaman belajar melalui program pembiasaan untuk menghargai perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.	Pembelajaran menggunakan berbagai model pembelajaran <i>Discovery learning</i> , <i>problem based learning</i> , <i>inquiry based learning</i> , dan <i>project based learning</i> dan berbagai metode.	
3.20	Siswa memperoleh pengalaman dalam menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok.	Terintegrasi pada mata pelajaran seni budaya dan Prakarya dan Kewirausahaan	
3.21	Siswa memperoleh pengalaman dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan secara efektif dan santun.	Sekolah kami menerapkan 5 S diantaranya sopan santun, salam, sapa dan senyum	

		3.22	Siswa memperoleh keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.	Dengan kegiatan Literasi setiap rabu dan jumat pagi diawal mata pelajaran secara bergantian.
		3.23	Siswa memperoleh keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris.	Nilai Ketuntasan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris minimal KKM dan sering ikut lomba baca puisi, pidato , ekskul, english day
		3.24	Siswa memperoleh pengalaman belajar dalam mengembangkan iptek seiring dengan perkembangannya	Mengikuti lomba yang menggunakan teknologi informasi terutama yang berhubungan dengan medsos dan aplikasi IT.
		3.25	Siswa memperoleh pengalaman belajar agar menguasai pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.	Adanya penambahan pembelajaran dalam hal tes potensi skolastik dan tes kompetensi akademik untuk mengikuti tes masuk perguruan tinggi (UTBK)
4	<b>PTK</b>	4.1	Guru memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1).	Guru yang sudah mempunyai sertifikat kependidikan sebanyak 60.6%
		4.2	Guru mata pelajaran mengajar sesuai dengan latar belakang	Semua Guru mengajar sesuai latar belakang pendidikannya

		pendidikannya.	
4.3	Guru memiliki kesehatan jasmani dan rohani untuk menjalankan tugas utamanya.	Rata-rata kehadiran guru 99%	
4.4	Guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran.	Semua guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran	
4.5	Guru memiliki integritas kepribadian dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, serta peraturan dan ketentuan yang berlaku.	Semua Guru memiliki integritas kepribadian dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, serta peraturan dan ketentuan yang berlaku.	
4.6	Guru berkomunikasi secara efektif dan santun dengan sesama guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orangtua siswa.	Semua guru berperilaku sesuai dengan norma , agama, hukum dan sosial	
4.7	Guru menguasai materi pelajaran yang diajarkan serta mengembangkannya secara ilmiah.	Guru menguasai materi pelajaran yang diajarkan serta mengembangkannya secara ilmiah.	
4.8	Kepala sekolah/madrasah memiliki persyaratan	Kepala SMAN 20 memiliki pangkat/	

		sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	golongan pembina tingkat I golongan IV/b
	4.9	Kepala sekolah/madrasah memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV).	Kepala SMAN 20 memiliki kualifikasi akademik S-2 dan mempunyai sertifikat pendidik
	4.10	Kepala sekolah/madrasah memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 21 tahun pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah.	Kepala SMAN 20 memiliki pengalaman mengajar selama 32 Tahun .
	4.11	Kepala sekolah/madrasah memiliki kemampuan manajerial yang ditunjukkan dengan kemajuan/keberhasilan dalam mengelola: (1) kesiswaan, (2) guru dan tenaga kependidikan, (3) pengembangan kurikulum, (4) sarana dan prasarana, (5) pembiayaan, dan (6) hubungan masyarakat.	Kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang ditunjukkan dengan kemajuan keberhasilan dalam mengelola: (1) kesiswaan, (2) guru dan tenaga kependidikan, (3) pengembangan kurikulum, (4) sarana dan prasarana, (5) pembiayaan, dan (6) hubungan masyarakat.
	4.12	Kepala sekolah/madrasah memiliki kemampuan kewirausahaan yang ditunjukkan antara lain dengan adanya naluri	Kepala SMAN 20 memiliki kemampuan dalam menciptakan inovasi pengembangan sekolah, bekerja keras,

		kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sebagai sumber belajar siswa.	bermotivasi tinggi, mandiri dan kreatif dalam mencapai solusi
4.13	Kepala sekolah/ madrasah melakukan supervisi dan monitoring setiap tahun.	100% guru disupervisi kepala sekolah	
4.14	Tenaga administrasi memiliki kualifikasi akademik pendidikan menengah atau yang sederajat.	5 orang tenaga administrasi mempunyai kualifikasi menengah dan 3 orang minimal D-1 dan KaSubag TU memiliki kualifikasi akademik S-2	
4.15	Tenaga administrasi memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya.	Semua tenaga administrasi mempunyai kesesuaian dengan tugasnya	
4.16	Sekolah/Madrasah memiliki kepala perpustakaan dengan kualifikasi minimal D2 ilmu perpustakaan dan memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah.	Kepala Perpustakaan memiliki kualifikasi S-2 tetapi belum mempunyai sertifikat perpustakaan	
4.17	Sekolah/Madrasah memiliki tenaga perpustakaan dengan kualifikasi minimal SMA	Tenaga perpustakaan mempunyai kualifikasi minimal SMA	

			atau yang sederajat dan memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah.	
	4.18	Tenaga laboratorium memiliki kualifikasi pendidikan yang dipersyaratkan	Tenaga Laboran sdh memiliki kualifikasi D-3 tetapi belum mempunyai sertifikat laboran	
	4.19	Tenaga laboratorium memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan tugasnya.	Tenaga Laboran sdh memiliki kualifikasi D-3 tetapi belum mempunyai sertifikat laboran	
	4.20	Sekolah/Madrasah memiliki petugas layanan khusus.	SMAN 20 memiliki 9 orang tenaga layanan khusus	
5	<b>Sarana Prasarana</b>	5.1	Sekolah/madrasah memiliki luas lahan sesuai ketentuan luas minimal.	SMAN 20 memiliki luas tanah 1.919 m <sup>2</sup>
		5.2	Sekolah/madrasah berada di lokasi yang aman, terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.	SMAN 20 berada di lokasi yang aman, terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.

	5.3	Sekolah/madrasah berada di lokasi yang nyaman, terhindar dari gangguan pencemaran air, pencemaran udara, dan kebisingan serta memiliki sarana untuk meningkatkan kenyamanan.	SMAN 20 berada di lokasi yang nyaman, terhindar dari gangguan pencemaran air, pencemaran udara, dan kebisingan serta memiliki sarana untuk meningkatkan kenyamanan.
	5.4	Sekolah/Madrasah berada di lokasi yang sesuai dengan peruntukannya, memiliki status hak atas tanah dan ijin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah.	SMAN 20 mempunyai sertifikat tanah
	5.5	Sekolah/madrasah memiliki lantai bangunan sesuai dengan ketentuan luas minimal.	SMAN 20 mempunyai rombel 15 dan bangunan mempunyai 4 lantai
	5.6	Bangunan sekolah/madrasah memiliki struktur yang stabil dan kokoh serta dilengkapi dengan sistem pencegahan bahaya kebakaran dan petir.	Bangunan SMAN 20 memiliki struktur yang stabil dan kokoh serta dilengkapi dengan sistem pencegahan bahaya kebakaran dan petir.
	5.7	Bangunan sekolah/madrasah memiliki	Bangunan SMAN 20 memiliki sanitasi sebagai

		sanitasi sebagai persyaratan kesehatan.	persyaratan kesehatan.
	5.8	Bangunan sekolah/madrasah memiliki ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai.	Bangunan SMAN 20 memiliki ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai.
	5.9	Bangunan sekolah/madrasah memiliki instalasi listrik atau sumber daya lain.	Daya listrik SMAN 20 sebesar 37.000 Kwh
	5.10	Sekolah/Madrasah memiliki izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan bangunan sesuai dengan peruntukannya.	SMAN 20 memiliki izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan bangunan sesuai dengan peruntukannya.
	5.11	Sekolah/Madrasah melakukan pemeliharaan terhadap bangunan secara berkala.	SMAN 20 Mempunyai kontrak service pemeliharaan
	5.12	Sekolah/Madrasah memiliki prasarana yang lengkap sesuai ketentuan.	SMAN 20 memiliki prasarana yang lengkap sesuai ketentuan.
	5.13	Sekolah/Madrasah memiliki ruang kelas dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan.	SMAN 20 memiliki ruang kelas dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan dengan luas 1080 M <sup>2</sup> ( 15 kelas)

	5.14	Sekolah/Madrasah memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.	Ruang perpustakaan belum mempunyai luas dan sarana sesuai ketentuan dengan luas 72 M <sup>2</sup> idealnya 104 M <sup>2</sup>
	5.15	Sekolah/Madrasah memiliki ruang laboratorium biologi yang dapat menampung minimum satu rombongan belajar dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.	SMAN 20 memiliki ruang laboratorium biologi yang dapat menampung minimum satu rombongan belajar dengan luas dan sarana sesuai ketentuan dengan luas 98,64 M <sup>2</sup>
	5.16	Sekolah/Madrasah memiliki ruang laboratorium fisika yang dapat menampung minimum satu rombongan belajar dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.	SMAN 20 memiliki ruang laboratorium fisika yang dapat menampung minimum satu rombongan belajar dengan luas dan sarana sesuai ketentuan dengan luas 98,64 M <sup>2</sup>
	5.17	Sekolah/Madrasah memiliki ruang laboratorium kimia yang dapat menampung minimum satu rombongan belajar dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.	SMAN 20 memiliki ruang laboratorium kimia yang dapat menampung minimum satu rombongan belajar dengan luas dan sarana sesuai ketentuan dengan luas 98,64 M <sup>2</sup>
	5.18	Sekolah/Madrasah memiliki ruang laboratorium komputer	SMAN 20 memiliki ruang laboratorium komputer yang dapat menampung

		yang dapat menampung minimum satu rombongan belajar dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.	minimum satu rombongan belajar dengan luas dan sarana sesuai ketentuan dengan luas 98, 64 M <sup>2</sup>
5.19	Sekolah/Madrasah memiliki ruang laboratorium bahasa yang dapat menampung minimum satu rombongan belajar dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.	SMAN 20 tidak memiliki ruang laboratorium bahasa.	
5.20	Sekolah/Madrasah memiliki ruang pimpinan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.	Ruang Kepala SMAN 20 dengan luas dan sarana sesuai ketentuan dengan luas 48 M <sup>2</sup>	
5.21	Sekolah/Madrasah memiliki ruang guru dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.	SMAN 20 memiliki ruang guru dengan luas dan sarana sesuai ketentuan dengan luas 96 M <sup>2</sup>	
5.22	Sekolah/Madrasah memiliki ruang tata usaha dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.	SMAN 20 memiliki ruang tata usaha dengan luas dan sarana sesuai ketentuan dengan luas 48 M <sup>2</sup>	
5.23	Sekolah/Madrasah memiliki tempat beribadah bagi warga sekolah/ madrasah dengan luas dan perlengkapan sesuai ketentuan.	SMAN 20 memiliki tempat beribadah bagi warga sekolah/ madrasah dengan luas dan perlengkapan sesuai ketentuan dengan luas 72 M <sup>2</sup>	

	5.24	Sekolah/Madrasah memiliki ruang konseling dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.	SMAN 20 memiliki ruang konseling dengan luas dan sarana sesuai ketentuan dengan luas 28,11 M <sup>2</sup>
	5.25	Sekolah/Madrasah memiliki ruang UKS/M dengan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.	SMAN 20 memiliki ruang UKS/M dengan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan dengan luas 24 M <sup>2</sup>
	5.26	Sekolah/Madrasah memiliki ruang organisasi kesiswaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.	SMAN 20 memiliki ruang organisasi kesiswaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan dengan luas 31,2 M <sup>2</sup>
	5.27	Sekolah/Madrasah memiliki jamban dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan	SMAN 20 memiliki jamban dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan dengan luas 84 M <sup>2</sup> ( 42 buah)
	5.28	Sekolah/Madrasah memiliki gudang dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.	SMAN 20 memiliki gudang dengan luas dan sarana sesuai ketentuan dengan luas 31,2 M <sup>2</sup>
	5.29	Sekolah/Madrasah memiliki ruang sirkulasi dengan luas dan kualitas sesuai ketentuan.	SMAN 20 memiliki ruang sirkulasi dengan luas dan kualitas sesuai ketentuan.
	5.30	Sekolah/Madrasah memiliki tempat bermain/berolahraga	SMAN 20 memiliki tempat bermain/berolahraga dengan luas

			dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.	dan sarana belum sesuai ketentuan.
<b>6</b>	<b>Standar Pengelolaan</b>	6.1	Sekolah/Madrasah telah merumuskan, menetapkan, dan mensosialisasikan visi lembaga.	Sekolah telah merumuskan, menetapkan, dan mensosialisasikan visi sekolah di Raker tgl 20 dan 21 Juni 2022
		6.2	Sekolah/Madrasah telah merumuskan, menetapkan, mensosialisasikan misi lembaga.	Sekolah telah merumuskan, menetapkan, dan mensosialisasikan Misi sekolah di Raker tgl 20 dan 21 Juni 2022
		6.3	Sekolah/Madrasah telah merumuskan, menetapkan, dan mensosialisasikan tujuan sekolah.	Sekolah telah merumuskan, menetapkan, dan mensosialisasikan Tujuan Sekolah di Raker tgl 20 dan 21 Juni 2022
		6.4	Sekolah/Madrasah memiliki rencana kerja jangka menengah (empat tahunan) dan rencana kerja tahunan serta disosialisasikan.	Sekolah memiliki rencana kerja jangka menengah (empat tahunan) dan rencana kerja tahunan serta disosialisasikan.
		6.5	Sekolah/Madrasah memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dipahami oleh pihak-pihak terkait.	Sekolah memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dipahami oleh pihak-pihak terkait yang berupa SOP di buat

		di Raker
6.6	Sekolah/Madrasah memiliki struktur organisasi dengan kejelasan uraian tugas yang jelas.	Sekolah memiliki struktur organisasi dengan kejelasan uraian tugas yang jelas.
6.7	Sekolah/Madrasah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kerja tahunan.	Sekolah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kerja tahunan di atas 97 %
6.8	Sekolah/Madrasah melaksanakan pengelolaan kegiatan kesiswaan.	Sekolah melaksanakan pengelolaan kegiatan kesiswaan diatas 5 kegiatan
6.9	Sekolah/Madrasah melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran, meliputi: (1) KTSP, (2) Kalender pendidikan, (3) Program pembelajaran, (4) Penilaian hasil belajar siswa, dan (5) Peraturan akademik	Sekolah sudah melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran, meliputi: (1) KTSP, (2) Kalender pendidikan, (3) Program pembelajaran, (4) Penilaian hasil belajar siswa, dan (5) Peraturan akademik

	6.10	Sekolah/Madrasah melaksanakan program pengelolaan pendayagunaan pendidikan dan tenaga kependidikan.	Sekolah selalu melaksanakan program pengelolaan pendayagunaan pendidikan dan tenaga kependidikan.
	6.11	Sekolah/Madrasah mengelola sarana dan prasarana pembelajaran.	Sekolah selalu mengelola sarana dan prasarana pembelajaran.
	6.12	Sekolah/Madrasah mengelola pembiayaan pendidikan.	Sekolah selalu mengelola pembiayaan pendidikan.
	6.13	Sekolah/Madrasah melakukan kegiatan yang mengarah pada penciptaan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.	Selalu melakukan kegiatan yang mengarah pada penciptaan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.
	6.14	Sekolah/Madrasah melibatkan masyarakat dan membangun kemitraan dengan lembaga lain yang relevan dalam pengelolaan pendidikan satu tahun terakhir.	Ada beberapa kemitraan dengan sekolah lain dan lembaga perguruan tinggi (Universitas Indraprasta PGRI, STEI dll). SMAN 20 Jakarta melaksanakan Program Kolaborasi dengan SMA Kristen Karunia
	6.15	Sekolah/Madrasah melaksanakan program pengawasan yang disosiali- sasikan kepada	Selalu melaksanakan sosialisasi program

		pendidik dan tenaga kependidikan.	
6.16	Sekolah/Madrasah melaksanakan kegiatan evaluasi diri.	Sekolah melaksanakan kegiatan evaluasi diri	
6.17	Sekolah/Madrasah melaksanakan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.	Sudah Melaksanakan evaluasi kinerja	
6.18	Sekolah/Madrasah mempersiapkan unsur-unsur pelaksanaan akreditasi.	Sudah mempersiapkan untuk pelaksanaan akreditasi	
6.19	Sekolah/Madrasah memiliki struktur kepemimpinan sesuai standar pendidik dan tenaga kependidikan.	Memiliki 1 kepala sekolah dan 2 wakil ( 15 rombel) sesuai ketentuan dapodik dan 1 wakil sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang diakui oleh dinas pendidikan DKI.	
6.20	Sekolah/Madrasah memiliki 6 komponen sistem informasi manajemen.	Sekolah memiliki Website, E- learning, E-Rapor, Dapodik, Face Book, Istagram dan aplikasi Bimasoft	

7	<b>Pembiayaan</b>	<p>7.1 Sekolah/Madrasah memiliki catatan tahunan berupa dokumen investasi sarana dan prasarana secara menyeluruh.</p> <p>7.2 Sekolah/Madrasah membelanjakan biaya untuk pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKA-S/M).</p> <p>7.3 Sekolah/Madrasah memiliki modal kerja sebesar yang tertuang dalam RKA-S/M membiayai seluruh kebutuhan pendidikan minimal 98%.</p> <p>7.4 Sekolah/Madrasah membayar gaji, insentif, transportasi, dan tunjangan lain bagi guru.</p> <p>7.5 Sekolah/Madrasah membayar gaji, insentif, transportasi, dan tunjangan lain tenaga kependidikan.</p>	<p>SMAN 20 memiliki catatan tahunan berupa dokumen investasi sarana dan prasarana secara menyeluruh berupa KIB (Kartu Induk Barang) dan KIR (Kartu Induk Ruang).</p> <p>SMAN 20 membelanjakan biaya untuk pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKA-S) diatas 98%.</p> <p>Sekolah memiliki modal kerja sebesar yang tertuang dalam RKA-S/M membiayai seluruh kebutuhan pendidikan minimal 98%.</p> <p>Sekolah tidak membayar gaji, insentif, transportasi, dan tunjangan lain bagi guru.</p> <p>Sekolah tidak membayar gaji, insentif, transportasi, dan tunjangan lain tenaga kependidikan.</p>
---	-------------------	---	--

		lain tenaga kependidikan.	
7.6	Sekolah/Madrasah membelanjakan biaya untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama tiga tahun terakhir.	Sekolah membelanjakan biaya untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama tiga tahun terakhir sebesar 98%	
7.7	Sekolah/Madrasah membelanjakan dana untuk kegiatan kesiswaan selama satu tahun terakhir.	Sekolah membelanjakan dana untuk kegiatan kesiswaan selama satu tahun terakhir di atas 98%	
7.8	Sekolah/Madrasah membelanjakan biaya pengadaan alat tulis untuk kegiatan pembelajaran selama satu tahun terakhir.	Sekolah membelanjakan biaya pengadaan alat tulis untuk kegiatan pembelajaran selama satu tahun terakhir di atas 98%	
7.9	Sekolah/Madrasah membelanjakan biaya pengadaan bahan dan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran selama satu tahun terakhir.	Sekolah membelanjakan biaya pengadaan bahan dan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran selama satu tahun terakhir di atas 98%	
7.10	Sekolah/Madrasah mengalokasikan biaya kegiatan rapat selama satu tahun terakhir	Sekolah membayar konsumsi 100%	
7.11	Sekolah/Madrasah membelanjakan biaya	Sekolah tidak membayar transport peserta didik	

		transportasi dan perjalanan dinas selama satu tahun terakhir	namun menganggarkan penyedian transport.
7.12	Sekolah/Madrasah membelanjakan biaya penggandaan soal-soal ulangan/ujian selama satu tahun terakhir.	Sekolah tidak membelanjakan penggandaan soal-soal ulangan/ujian selama satu tahun terakhir	
7.13	Sekolah/Madrasah membelanjakan biaya pengadaan daya dan jasa selama satu tahun terakhir.	Sekolah membelanjakan biaya pengadaan daya dan jasa selama satu tahun terakhir sebesar di atas 98%	
7.14	Sekolah/Madrasah membelanjakan anggaran untuk mendukung kegiatan operasional tidak langsung selama tiga tahun terakhir.	Sekolah membelanjakan anggaran untuk mendukung kegiatan operasional tidak langsung selama tiga tahun terakhir sebanyak di atas 98%	
7.15	Sumbangan pendidikan atau dana dari masyarakat/pemerintah dikelola secara sistematis, transparan, efisien, akuntabel, dan dilaporkan kepada komite sekolah/madrasah atau yayasan.	Tidak ada dana dari masyarakat	

	7.16	Penetapan besarnya uang sekolah/madrasah mempertimbangkan kemampuan ekonomi orangtua siswa.	Tidak ada dana dari Masyarakat. Semua Dibayar oleh pemerintah
	7.17	Siswa dikenakan biaya pendaftaran ulang pada setiap awal tahun pelajaran.	Siswa tidak dikenakan biaya pendaftaran ulang pada setiap awal tahun pelajaran.
	7.18	Sekolah/Madrasah memberikan bantuan untuk siswa yang kurang mampu secara ekonomi.	Sekolah tidak memberikan bantuan untuk siswa yang kurang mampu secara ekonomi tetapi dari pemerintah misal KJP dan PIP
	7.19	Sekolah/Madrasah melakukan pungutan biaya personal lain di samping uang sekolah	Sekolah tidak melakukan pungutan biaya personal lain
	7.20	Pengambilan keputusan dalam penetapan dana dari masyarakat sebagai biaya personal dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak terkait.	Tidak ada Pengambilan keputusan dalam penetapan dana dari masyarakat sebagai biaya personal dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak terkait.
	7.21	Pengelolaan dana dari masyarakat sebagai biaya personal dilakukan secara transparan, efisien, dan	Tidak ada Pengelolaan dana dari masyarakat sebagai biaya personal dilakukan secara

			akuntabel sesuai RKA-S/M.	transparan, efisien, dan akuntabel sesuai RKA-S/M.
	7.22		Sekolah/Madrasah memiliki pedoman pengelolaan keuangan sebagai dasar dalam penyusunan RKA-S/M.	Sekolah memiliki pedoman pengelolaan keuangan sebagai dasar dalam penyusunan RKA-S/M dalam bentuk eRKAS melalui e- bageting.
	7.23		Sekolah/Madrasah memiliki pembukuan biaya operasional.	Berupa BKU (Buku Kas Umum ) dan Buku Harian
	7.24		Sekolah/Madrasah membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan menyampaikannya kepada pemerintah atau yayasan.	Sekolah membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan menyampaikannya kepada pemerintah setiap Triwulan
<b>8</b>	<b>Penilaian</b>	8.1	Guru memberikan penjelasan kriteria mengenai mekanisme, prosedur serta instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.	Semua Guru SMAN 20 sudah memberikan penjelasan kriteria mengenai mekanisme, prosedur serta instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.
		8.2	Sekolah/Madrasah melaksanakan ujian melalui mekanisme dan penilaian yang ditetapkan.	Semua mata pelajaran yang diujikan melalui mekanisme dan penilaian yang ditetapkan.

	8.3	Guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian.	Semua Guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian.
	8.4	Guru menggunakan teknik penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain dalam menilai siswa.	Semua Guru menggunakan teknik penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain dalam menilai siswa.
	8.5	Guru mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa.	Semua Guru mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa.
	8.6	Guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai balikan/komentar yang mendidik.	Semua Guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai balikan/komentar yang mendidik.
	8.7	Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.	Semua Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.
	8.8	Guru melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester	Semua Guru melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir

		kepada kepala sekolah/madrasah dalam bentuk laporan prestasi belajar siswa.	semester kepada kepala sekolah dalam bentuk laporan prestasi belajar siswa.
8.9	Guru menilai sikap dan kepribadian siswa sebagai informasi untuk menentukan Penilaian akhir semester.	Semua Guru menilai sikap dan kepribadian siswa sebagai informasi untuk menentukan Penilaian akhir semester.	
8.10	Sekolah/Madrasah mengkoordinasikan Penilaian tengah semester dan Penilaian akhir semester.	Sekolah SMAN 20 mengkoordinasikan Penilaian tengah semester dan Penilaian akhir semester. Dengan menggunakan Aplikasi Bimasof	
8.11	Sekolah/Madrasah menentukan kriteria kenaikan kelas melalui rapat	Sekolah menentukan kriteria kenaikan kelas melalui rapat	
8.12	Sekolah/Madrasah menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, iptek, estetika, serta jasmani, olahraga, dan kesehatan.	Sekolah menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, iptek, estetika, serta jasmani, olahraga, dan kesehatan.	

	8.13	Sekolah/Madrasah menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah dan menentukan kelulusan siswa sesuai dengan kriteria yang berlaku.	Sekolah menyelenggarakan ujian sekolah dan menentukan kelulusan siswa sesuai dengan kriteria yang berlaku.
	8.14	Sekolah/Madrasah melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada orang tua/wali siswa dalam bentuk buku laporan hasil belajar siswa.	Sekolah melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada orang tua/wali siswa dalam bentuk buku laporan hasil belajar siswa.
	8.15	Sekolah/Madrasah melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau Kantor Kemenag.	Sekolah melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
	8.16	Sekolah/Madrasah menentukan kelulusan siswa sesuai kriteria kelulusan.	Sekolah menentukan kelulusan siswa sesuai kriteria kelulusan dan pengumuman kelulusan secara on line
	8.17	Sekolah/Madrasah menyerahkan ijazah kepada setiap siswa yang telah lulus.	Sekolah menyerahkan ijazah kepada setiap siswa yang telah lulus.
	8.19	Sekolah/Madrasah	Sekolah menggunakan

		menggunakan hasil Izjzh rapor SMP/MTs/ Paket B sebagai salah satu penentu penerimaan siswa baru. Pelaksanaan PPDB sesuai Juknis yang berlaku	Izajah dan rapor SMP/MTs/ Paket B sebagai salah satu penentu penerimaan siswa baru dan aturan lainnya sesuai dengan Juknis PPDB yang berlaku.
--	--	---	---

## 5. Potensi dan Karakteristik Sekolah

Kurikulum SMA Negeri 20 Jakarta menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan mengedepankan prinsip pengembangan kurikulum dan karakteristik kurikulum 2013 dengan penyesuaian terhadap pemanfaatan analisis kondisi riil SMA Negeri 20 Jakarta dan Analisis Kondisi Lingkungan Sekolah.

SMA Negeri 20 mempunyai potensi dan karakteristik sebagai berikut :

- a. SMA Negeri 20 dalam Akreditasi terakhir tanggal 28 November tahun 2018 mempunyai nilai yang cukup memuaskan adalah A (98)
- b. Sebagian besar guru SMAN 20 sudah mempunyai sertifikat pendidikan
- c. SMAN 20 Jakarta memiliki tenaga pendidik sebanyak 31 orang, meliputi 27 orang guru tetap dan 6 orang guru kontrak. Pembagian tugas tenaga pendidik terlampir pada lampiran 6.

**Tabel 2. Keadaan Tenaga Pendidik SMA Negeri 20 Jakarta**

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan		Tersertifikat	
	L	P	S1	S2	Sudah	Belum
ASN	10	17	21	6	20	7
KKI	2	4	5	1	1	5

Jumlah	12	21	26	7	21	12
Prosentase	36	64	79	21	64	36

- d. SMAN 20 Jakarta memiliki tenaga kependidikan sebanyak 9 orang, meliputi 1 orang pegawai tetap dan 8 orang pegawai kontrak.

**Tabel 3. Keadaan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 20 Jakarta**

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan				
	L	P	SD	SMP	SMA	D3	S2
ASN	1	-	-	-	-	-	1
KKI	7	1	-	-	7	1	-
Jumlah	8	1	-	-	7	1	1
Prosentase	89	11	-	-	78	11	11

- e. SMAN 20 Jakarta memiliki luas tanah yang masih kurang memadai, yaitu sebesar 1352 m<sup>2</sup> dan sudah hak milik. Rombongan belajar hanya 15 rombel tetapi memiliki sarana dan prasarana pendidikan sudah sesuai standar. Berikut ini rincian sarana dan prasarana SMAN 20 Jakarta:

**Tabel 4. Keadaan Sarprasdi Sekolah SMA Negeri 20 Jakarta**

RUANG	JUMLAH	LUAS (m <sup>2</sup> )	STANDAR	KEADAAN
Kepala Sekolah	1	48	48	Baik
Wakil Kepala Sekolah	1	48	48	Baik
TU	1	48	48	Baik
Guru	1	96	96	Baik
Kelas	15	1080	1080	Baik
Lab. Fisika	1	98,64	98,64	Baik
Lab. Kimia	1	98,64	98,64	Baik
Lab. Biologi	1	98,64	98,64	Baik

Lab. Komputer	1	98,64	98,64	Baik
Lab. Bahasa	1	72	72	Baik
Perpustakaan	1	104	104	Baik
UKS	1	24	24	Baik
OSIS	1	31,2	31,2	Baik
BP/BK	1	28,11	28,11	Baik
Gudang	1	31,2	31,2	Baik
Kantin	6	36	36	Baik
Masjid/Mushola	1	72		Baik
WC Laki-laki	21	42	42	Baik
WC Wanita	21	42	42	Baik

- f. SMAN 20 Jakarta tahun pelajaran 2022/2023 melaksanakan Ujian Sekolah Tulis dengan CBT ( Computer Best Tes ) menggunakan aplikasi Bimasoft
- g. Persentase jumlah siswa yang masuk perguruan tinggi Negeri pada lulusan tahun 2021/2022 mengalami kenaikan mencapai 50%.
- h. Tahun 2021/2022 Perolehan nilai rata – rata US yang mengalami kenaikan dan nilai ijazah tidak digabung dengan nilai rapor 6 semester dan semua itu menjadi motivasi bagi sekolah untuk menuju sekolah sesuai keinginan bersama terutama berstandar KKM berharap adanya perubahan progresif dalam segala bidang. Usaha yang dilakukan oleh sekolah, antara lain melakukan pendalaman materi dan klinik mata pelajaran dengan pendayagunaan MGMP, dan pendayagunaan modul pembelajaran.
- i. Dalam bidang ekstrakurikuler, sekolah memberikan fasilitas kepada siswa mengembangkan potensi dirinya, seperti melaksanakan Latihan Dasar Kepimimpinan Siswa (LDKS).
- j. Siswa SMAN 20 Jakarta memiliki prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik pada tingkat kota, provinsi dan nasional.

Untuk menunjang kegiatan sekolah berbasis pada peserta didik, sekolah berusaha memenuhi seluruh proses kegiatan sekolah sesuai delapan Standar Nasional Pendidikan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2022). Dengan demikian, tujuan pendidikan secara khusus di SMAN 20 akan terwujud, yaitu, terbentuknya peserta didik yang kompeten dan menghasilkan lulusan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut perlu proses pembelajaran yang efisien dan bermakna, serta persiapan yang terencana dengan baik, yang meliputi : kesiapan siswa dan kesiapan guru dalam proses belajar mengajar.

Dibawah ini yang merupakan bagian kesiapan peserta didik adalah:

- a. Kesiapan peserta didik untuk mampu menuntaskan studinya di jenjang SMA.
- b. Kesiapan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global
- c. Kesiapan peserta didik dalam memasuki dunia perguruan tinggi. Kesiapan peserta didik untuk mampu berkompetensi dalam dunia kerja
- d. Kesiapan peserta didik terjun ke dunia usaha khususnya yang terkait dengan perdagangan,
- e. Memberi bekal peserta didik tentang pengatahanan koperasi maupun bahasa asing (bahasa jerman),
- f. Untuk masa pandemic covid-19 peserta didik harus tetap memperhatikan Protokol Kesehatan dan melaksanakan vaksinasi.

Kesiapan guru dalam proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna adalah:

- a. Kesiapan guru menguasai 4 kompetensi (UU. No 14/ 2005 tentang UUGD, yaitu professional, pedagogik, sosial, dan kepribadian).

- b. Kesiapan guru dalam memilih metode yang tepat, karena dengan pemilihan metode yang tidak tepat akan menghasilkan siswa yang gagal dalam belajar.
- c. Kesiapan guru dalam menciptakan proses belajar demokratis dilingkungan peserta didik yang multikultural, dan multi potensi serta menganggap peserta didik adalah kawan dan bukan lawan yang harus dicaci maki jika tidak tuntas dalam proses pembelajaran dikelas.
- d. Kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT.
- i. Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 20 Jakarta dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP (permendiknas. No. 20/2016 dan permendiknas. No. 21/2016).
- e. Untuk masa pandemic guru dituntut untuk terampil dalam menggunakan berbagai aplikasi untuk menunjang pembelajaran

## B. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum SMAN 20 Jakarta dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum SMAN 20 Jakarta dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

- a. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan

bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum SMAN 20 Jakarta dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum SMAN 20 Jakarta mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

- b. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum SMAN 20 Jakarta memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

- c. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (essentialism). Filosofi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
- d. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (experimentalism and social reconstructivism). Dengan filosofi ini, Kurikulum SMAN 20 Jakarta bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum SMAN 20 Jakarta menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

### C. Landasan Sosiologis

Kurikulum SMAN 20 Jakarta dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu

pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan jamannya. Dengan demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan (knowledge-based society).

#### **D. Landasan Psikopedagogis**

Kurikulum SMAN 20 Jakarta dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bersumbu pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya sebagaimana dimaknai dalam konsepsi pedagogik transformatif. Konsepsi ini menuntut bahwa kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan jamannya. Kebutuhan ini terutama menjadi prioritas dalam merancang kurikulum untuk jenjang pendidikan menengah khususnya SMA. Oleh karena itu implementasi pendidikan di SMA yang selama ini lebih menekankan pada pengetahuan, perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang menekankan pada proses pembangunan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik melalui berbagai pendekatan yang mencerdaskan dan mendidik. Penguasaan substansi mata pelajaran tidak lagi ditekankan pada pemahaman konsep yang steril dari kehidupan masyarakat melainkan pembangunan pengetahuan melalui pembelajaran otentik. Dengan demikian kurikulum dan pembelajaran selain mencerminkan muatan pengetahuan sebagai bagian dari peradaban manusia, juga mewujudkan proses pembudayaan peserta didik sepanjang hayat.

#### **E. Landasan Teoritis**

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (standard-based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (competency-based curriculum). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci

menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas- luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (taught curriculum) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (learned-curriculum) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

## F. Landasan Yuridis

Landasan Yuridis Kurikulum SMAN 20 Jakarta adalah:

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2008 tentang Guru;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Pendidikan Karakter
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru).

6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2014 Tentang Peran Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Guru Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Dalam Implementasi Kurikulum 2013
17. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik

dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

18. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 tahun 2016 tentang pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru
19. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
20. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
21. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
22. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
23. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 tahun 2017 tentang Hari Sekolah
24. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan
25. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.
26. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah
27. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal
28. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah
29. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 51 tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan

30. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah
31. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 37 Tahun 2018 Tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada pendidikan menengah kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah
32. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
33. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
34. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
35. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
36. Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2020 Tentang kelulusan peserta didik
37. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.719 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus
38. Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
39. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri Nomor O3IKBL2O2l, Nomor 384 TAHUN 2021, Nomor, HK.O1.08/MENKDSI4242/2021, Nomor 440-717 TAHUN 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronauirus Disease 2019 (COVID-19), di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)

40. Peraturan Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta nomor 8 Tahun 2006 Tentang Sistem Pendidikan
41. Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta nomor 11 Tahun 2009 Tentang Jam Masuk Sekolah
42. Keputusan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta Nomor e-0021 Tahun 2022 Tentang Kalender Pendidikan.
43. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta Nomor 531 Tahun 2021 Tentang Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2022/2023
44. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah Kurikulum Merdeka Tahun 2022
45. Rapat Kerja SMA Negeri 20 Jakarta tahun Pelajaran 2022/2023

## **G. Tujuan Penyusunan Kurikulum**

Untuk memenuhi amanat undang-undang tersebut dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, SMA Negeri 20 Jakarta sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain itu, KTSP ini dikembangkan untuk memudahkan proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 20 Jakarta dan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pengajaran.

Melalui Kurikulum SMA Negeri 20 Jakarta ini, sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya, penyusunan Kurikulum SMA Negeri 20 Jakarta melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan di lingkungan sekitar sekolah.

Kurikulum SMA Negeri 20 disusun agar sekolah memiliki pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum SMA Negeri 20 Jakarta ini dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah dengan berpedoman pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP.

Tujuan penyusunan kurikulum adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Iman, Takwa dan akhlak mulia

Peningkatan keimanan dan ketakwaan ini di SMA Negeri 20 Jakarta dilaksanakan juga program keputrian dan pendalaman agama Islam yang diisi dengan kegiatan pengajian, akhlak dan budi pekerti , setiap pagi hari selasa sampai hari kamis melaksanakan tadarusan, kultum dan shalat dhuha di lapangan sekolah, untuk yang beragama Kristen melaksanakan kebaktian di dalam kelas. Selain itu peringatan hari-hari besar keagamaan dilaksanakan dengan mengundang penceramah yang kompeten atau memanfaatkan warga sekolah juga melaksanakan qurban dan bantuan sosial terhadap warga sekitar sekolah yang kurang mampu.

2. Beragam dan terpadu.

Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah Jakarta Pusat khususnya dan DKI Jakarta pada umumnya dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya, dan adat istiadat, serta status social ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

3. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis.

Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum mendorong perserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya Jakarta khususnya dan Indonesia pada umumnya.

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stake holder) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha, dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, berpikir, sosial, akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

5. Menyeluruh dan berkesinambungan.

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan matapelajaran yang direncanakan dan disajikan secara kesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

6. Belajar sepanjang hayat.

Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

8. Kurikulum memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus di masa pandemic sekarang ini.

## H. Acuan Konseptual Kurikulum

1. Peningkatan Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia

Iman, takwa, dan akhlak mulia menjadi dasar pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh. KTSP disusun agar semua mata pelajaran dapat meningkatkan iman, takwa, dan akhlak mulia.

2. Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama

Kurikulum dikembangkan untuk memelihara dan meningkatkan toleransi dan kerukunan interumat dan antarumat beragama.

3. Persatuan Nasional dan Nilai-Nilai Kebangsaan

Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya

memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Oleh karena itu, kurikulum harus menumbuhkembangkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

4. Peningkatan Potensi, Kecerdasan, Bakat, dan Minat sesuai dengan Tingkat Perkembangan dan Kemampuan Peserta Didik.

Pendidikan merupakan proses holistik/sistemik dan sistematik untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang memungkinkan potensi diri (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, bakat, minat, serta tingkat perkembangan kecerdasan; intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan kinestetik peserta didik.

5. Kesetaraan Warga Negara Memperoleh Pendidikan Bermutu

Kurikulum diarahkan kepada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang holistik dan berkeadilan dengan memperhatikan kesetaraan warga negara memperoleh pendidikan bermutu.

6. Kebutuhan Kompetensi Masa Depan

Kompetensi peserta didik yang diperlukan antara lain berpikir kritis dan membuat keputusan, memecahkan masalah yang kompleks secara lintas bidang keilmuan, berpikir kreatif dan kewirausahaan, berkomunikasi dan berkolaborasi, menggunakan pengetahuan kesempatan secara inovatif, mengelola keuangan, kesehatan, dan tanggung jawab warga negara.

7. Tuntutan Dunia Kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu mengembangkan jiwa kewirausahaan dan kecakapan hidup untuk membekali peserta didik dalam melanjutkan studi dan/atau memasuki dunia kerja. Terlebih bagi peserta

didik pada satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

#### 8. Perkembangan Ipteks

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana Ipteks sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan penyesuaian terhadap perkembangan Ipteks sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan Ipteks.

#### 9. Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah serta Lingkungan Daerah.

Setiap daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah dan lingkungan.

#### 10. Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.

#### 11. Dinamika Perkembangan Global

Kurikulum dikembangkan untuk meningkatkan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta

mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan bangsa lain.

## 12. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuhkembangkan terlebih dahulu sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

## 13. Karakteristik Satuan Pendidikan

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.

# I. Prinsip Penyusunan Kurikulum

Prinsip Penyusunan Kurikulum:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan pada masa kini dan yang akan datang. Memiliki posisi sentral berarti bahwa kegiatan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik.

2. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan

pemberdayaan kemampuan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

### 3. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarjenjang pendidikan.

## J. Prosedur Operasional Kurikulum

Prosedur operasional pengembangan KTSP sekurang-kurangnya meliputi:

### 1. Analisis

Analisis KTSP mencakup:

- a. analisis ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai Kurikulum;
- b. analisis kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan lingkungan; dan
- c. analisis ketersediaan sumber daya pendidikan.

### 2. Penyusunan

Kegiatan penyusunan KTSP mencakup:

- a. perumusan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan;
- b. pengorganisasian muatan kurikuler satuan pendidikan;
- c. pengaturan beban belajar peserta didik dan beban kerja pendidik tingkat kelas;
- d. penyusunan kalender pendidikan satuan pendidikan;

- e. penyusunan silabus muatan atau mata pelajaran muatan lokal; dan
- f. penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran setiap muatan pembelajaran.

### 3. Penetapan

Penetapan dilakukan kepala sekolah/madrasah berdasarkan hasil rapat dewan pendidik satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah/madrasah.

### 4. Pengesahan

Pengesahan dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya.

## **BAB II**

### **VISI MISI DAN TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN**

Visi, Misi dan Tujuan Satuan Pendidikan yang akan dicapai sebagai rencana kegiatan dan pelaksanaan program pembelajaran di SMA Negeri 20 Jakarta dideskripsikan sebagai berikut:

#### **A. Visi Satuan Pendidikan**

Visi SMA Negeri 20 Jakarta merupakan cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga SMA Negeri 20, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga sekolah, dijadikan sebagai cita-cita bersama pada masa yang akan datang, memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan, diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan komite sekolah kemudian disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Setelah ditinjau dan dirumuskan kembali dari Visi sebelumnya sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat, maka dirumuskan Visi SMA Negeri 20 Jakarta sebagai berikut :

“Terwujudnya generasi unggul berlandaskan profil pelajar pancasila”

Visi SMAN 20 Jakarta berjalan beriringan dengan Pendidikan Profil Pelajar Pancasila yang mempunyai karakter :

- Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia
- Berkebinekaan Global
- Bergotong royong
- Kreatif
- Bernalar Kritis
- Mandiri

#### **B. Misi Satuan Pendidikan**

Untuk mencapai VISI tersebut, SMA Negeri 20 Jakarta mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia
2. Menumbuhkembangkan sikap kritis, kreatif dan inovatif
3. Menerapkan budaya peduli, berbagi, dan kolaborasi
4. Membina kemandirian dan bertanggung jawab
5. Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
6. Mencetak generasi tangguh dalam menghadapi dinamika sosial
7. Berwawasan global dengan tetap memegang teguh budaya luhur

### **C. Tujuan Satuan Pendidikan**

Menurut Undang-undang Dasar No. 20 Tahun 2003 bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 20 Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia
2. Terbentuknya sikap kritis, kreatif dan inovatif
3. Terbentuknya budaya peduli, berbagi, dan kolaborasi
4. Terwujudnya sikap mandiri dan tanggung jawab
5. Terciptanya prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
6. Terbentuknya generasi tangguh dalam menghadapi dinamika sosial
7. Terbentuknya generasi yang berwawasan global dengan tetap
8. memegang teguh budaya luhur

Dalam penentuan Visi, Misi dan tujuan sekolah, SMA Negeri 20 selalu:

1. Diputuskan melalui rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh Kepala Sekolah pada saat rapat kerja sekolah
2. Disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan baik melalui website sekolah ataupun setiap ruang yang ada di sekolah sehingga semua orang bias melihatnya.
3. Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat sekali dalam setahun.

**BAB III**  
**PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN**  
**SMA NEGERI 20 JAKARTA**

**A. Struktur Kurikulum**

Tahun Pelajaran 2022/2023 SMA pelaksana Kurikulum SMAN 20 Jakarta memiliki kewajiban untuk menyusun KTSP dan KSP serta melaksanakan Kurikulum SMAN 20 Jakarta secara keseluruhan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan sebagai berikut:

**Tabel 5. Standar Kompetensi Lulusan**

No.	Dimensi	Kompetensi
1.	Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2. berkarakter, jujur, dan peduli, 3. bertanggungjawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
2.	Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, 4. budaya, dan 5. humaniora.

		Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.
		<p><b>Faktual</b></p> <p>Pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.</p>
		<p><b>Konseptual</b></p> <p>Terminologi/ istilah dan klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi, teori, model, dan struktur yang digunakan terkait dengan pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.</p>
		<p><b>Prosedural</b></p> <p>Pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis, spesifik, algoritma, metode, dan kriteria untuk menentukan prosedur yang sesuai berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.</p>
		<p><b>Metakognitif</b></p> <p>Pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari pengetahuan teknis, detail, spesifik, kompleks, kontekstual dan kondisional berkenaan dengan</p>

		ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
3.	Keterampilan	<p>Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kreatif,</li> <li>2. produktif,</li> <li>3. kritis,</li> <li>4. mandiri,</li> <li>5. kolaboratif, dan</li> <li>6. komunikatif</li> </ol> <p>melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri</p>

Gradasi untuk dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan antar jenjang pendidikan memperhatikan:

1. perkembangan psikologis anak;
2. lingkup dan kedalaman;
3. kesinambungan;
4. fungsi satuan pendidikan; dan
5. lingkungan.

Dalam usaha mencapai Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana telah ditetapkan untuk setiap satuan dan jenjang pendidikan, penguasaan kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi Tingkat Kompetensi Pendidikan Dasar dan Tingkat Kompetensi Pendidikan Menengah. Tingkat Kompetensi menunjukkan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan.

Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.

## 1. Kompetensi Inti

Tahun Pelajaran 2022/2023 SMA pelaksana Kurikulum 2013 memiliki kewajiban untuk menyusun KTSP dan melaksanakan Kurikulum 2013. Kompetensi Inti untuk Sekolah Menengah Atas sebagai berikut:

**Tabel 6. Standar Kompetensi Inti**

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spritual	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku <ul style="list-style-type: none"><li>a. jujur,</li><li>b. disiplin,</li><li>c. santun,</li><li>d. peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai),</li><li>e. bertanggung jawab,</li><li>f. responsif, dan</li><li>g. pro-aktif,</li></ul> Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
Pengetahuan	3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahuinya tentang <ul style="list-style-type: none"><li>a. ilmu pengetahuan,</li><li>b. teknologi,</li><li>c. seni,</li><li>d. budaya, dan</li><li>e. humaniora</li></ul> Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan

	peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
Keterampilan	<p>4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. efektif,</li> <li>b. kreatif,</li> <li>c. produktif,</li> <li>d. kritis,</li> <li>e. mandiri,</li> <li>f. kolaboratif,</li> <li>g. komunikatif, dan</li> <li>h. solutif,</li> </ul> <p>4. Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.</p>

## 2. Mata Pelajaran

Struktur Kurikulum SMA Negeri 20 Jakarta terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A, mata pelajaran umum kelompok B, dan mata pelajaran peminatan akademik kelompok C. Mata pelajaran peminatan akademik kelompok C dikelompokkan atas mata pelajaran Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, mata pelajaran Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.

Mata pelajaran peminatan akademik kelompok C merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.

Lintas minat, Struktur kurikulum memperkenankan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan peminatan dan pilihan mata pelajaran lintas minat dan/atau pendalaman minat. Pemilihan peminatan dilakukan peserta didik saat mendaftar pada Pendaftaran Online atau PPDB Online. Selain mengikuti mata pelajaran di peminatan yang dipilihnya, setiap peserta didik harus mengikuti mata pelajaran tertentu untuk lintas minat, peserta didik mengambil 4 mata pelajaran dari peminatan yang dipilihnya, maka peserta didik tersebut dapat mengambil mata pelajaran lintas minat sebanyak 4 jam pelajaran (1 mata pelajaran) di Kelas XI dan XII.

Atas dasar persetujuan komite dan keterbatasan kelas penetapan pengelolaan kelas di SMA Negeri 20 sebagai berikut:

- a. SMA Negeri 20 Jakarta menerapkan sistem paket, peserta didik mengikuti sesuai dengan struktur kurikulum.
- b. Rombongan belajar ada 15 ( Lima Belas ) dimana Kelas X terdiri dari 5 kelas tidak ada program IPA dan IPS dan menggunakan kurikulum merdeka yang berbasis proyek.
- c. Kelas XI terdiri dari 2 Kelas program IPA dan 3 Kelas program IPS jadi terdiri dari 5 rombongan belajar.
- d. Untuk kelas XII, 2 Kelas program IPA dan 3 kelas program IPS jadi terdiri dari 5 rombongan belajar.

### 3. Struktur Kelas X (Sepuluh)

**Tabel 7. Struktur Kelas X**

NO	MATA PELAJARAN	KELAS X						1 TAHUN (36M)		
		ALOKASI WAKTU I			ALOKASI WAKTU 2					
		REGULER	PROJEK		REGULER	PROJEK		INTRA	PROJ	JMLH
			P1	P2		P2	P3			
1	Pend. Agama & Budi Pekerti	2		18	2	18		72	36	108
2	Pendidikan Pancasila	2		9	2	9		54	18	72
3	Bahasa Indonesia	3			3		36	108	36	144
4	Matematika	3			3		36	108	36	144
5	Fisika	2	36		2			72	36	108
6	Kimia	2	36		2			72	36	108
7	Biologi	2	36		2			72	36	108
8	Sosiologi	2		18	2	18		72	36	108
9	Ekonomi	2	36		2			72	36	108
10	Sejarah	2		18	2	18		72	36	108
11	Geografi	2		18	2	18		72	36	108
12	Bahasa Inggris	2			2		18	54	18	72
13	PJOK	2			2		36	72	36	108
14	Informatika	2			2		36	72	36	108
15	Prakarya dan Kewirausahaan	2	18		2			54	18	72
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>162</b>	<b>81</b>	<b>32</b>	<b>81</b>	<b>162</b>	<b>1098</b>	<b>486</b>	<b>1584</b>

**Tabel 8. Periode Jam Belajar Dan Kegiatan Siswa SMA Negeri 20 Jakarta**  
**Tahun 2022/2023**

JAM	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	
	06.30 – 07.00	UPACARA	Ibadah pagi	Literasi	Ibadah pagi	Senam	
			Menyanyikan Indonesia Raya				
1	07.00 – 07.45	1	1	1	1	Proyek	
2	07.45 – 08.30	2	2	2	2	Proyek	
3	08.30 - 09.15	3	3	3	3	Proyek	
	30 menit	Istirahat ke- 1					
4	09.45 - 10.30	4	4	4	4	Proyek	
5	10.30- 11.15	5	5	5	5	Proyek	
6	11.15 - 12.00	6	6	6	6	Proyek	
	45 menit	Istirahat ke- 2					
7	12.45 - 13.30	7	7	7	7	Proyek	
8	13.30 - 14.15	8	8	8	8	Proyek	
9	14.15 - 15.00	Literasi/BK/ Proyek	Literasi/BK/ Proyek	PRAMUKA	Literasi/BK/ Proyek	Proyek	

#### 4. Struktur Kurikulum Kelas XI (Sebelas)

- a. Struktur Kurikulum SMA Negeri 20 Jakarta Kelas XI Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 9. Struktur Kelas XI MIPA**

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	
	Smt. 1	Smt.2
<b>Kelompok Umum (A)</b>		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3

2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4
4.	Matematika	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2
<b>Kelompok Umum (B)</b>			
7.	Seni Budaya	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
<b>Kelompok C (Peminatan)</b>			
1	Matematika	4	4
2	Biologi	4	4
3	Fisika	4	4
4	Kimia	4	4
<b>Lintas Minat</b>			
1	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4
Bimbingan Penyuluhan/Bimbingan Karir			
BTIK			
<b>Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per Minggu</b>		<b>44</b>	<b>44</b>

b. Struktur Kurikulum SMA Negeri 20 Jakarta Kelas XI Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial, disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 10. Struktur Kelas XI IPS**

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu	
		Smt. 1	Smt.2
<b>Kelompok Umum (A)</b>			
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4
4.	Matematika	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2
<b>Kelompok Umum (B)</b>			
7.	Seni Budaya	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
<b>Kelompok C (Peminatan)</b>			
1	Geografi	4	4
2	Sejarah	4	4
3	Sosiologi	4	4
4	Ekonomi	4	4
<b>Lintas Minat</b>			
1	Bahasa dan Sastra Inggris	4	4
Bimbingan Penyuluhan/Bimbingan Karir			
BTIK			
<b>Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per Minggu</b>		<b>44</b>	<b>44</b>

## 5. Struktur Kurikulum Kelas XII

a. Struktur Kurikulum SMA Negeri 20 Jakarta Kelas XII Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 11. Struktur Kelas XII MIPA**

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu	
		Smt. 1	Smt.2
<b>Kelompok Umum (A)</b>			
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4
4.	Matematika	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2
<b>Kelompok Umum (B)</b>			
7.	Seni Budaya	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
<b>Kelompok C (Peminatan)</b>			
1	Matematika	4	4
2	Biologi	4	4
3	Fisika	4	4
4	Kimia	4	4
<b>Lintas Minat</b>			
1	Bahasa dan Sastra Jerman	4	4
Bimbingan Penyuluhan/Bimbingan Karir			
BTIK			
<b>Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per Minggu</b>		<b>44</b>	<b>44</b>

b. Struktur Kurikulum SMA Negeri 20 Jakarta Kelas XII Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial, disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 12. Struktur Kelas XII IPS**

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	
	Smt. 1	Smt.2
<b>Kelompok Umum (A)</b>		
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Matematika	4	4
5. Sejarah Indonesia	2	2
6. Bahasa Inggris	2	2
<b>Kelompok Umum (B)</b>		
7. Seni Budaya	2	2
8. Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3
9. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
<b>Kelompok C (Peminatan)</b>		
1 Geografi	4	4
2 Sejarah	4	4
3 Sosiologi	4	4
4 Ekonomi	4	4
<b>Lintas Minat</b>		
1 Bahasa dan Sastra Jerman	4	4
Bimbingan Penyuluhan/Bimbingan Karir		
BTIK		
<b>Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per Minggu</b>	<b>44</b>	<b>44</b>

## 6. Beban Belajar

Beban belajar yang diatur di SMA Negeri 20 Jakarta dengan menggunakan Sistem Paket yaitu sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada SMA Negeri 20 Jakarta. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran di SMA Negeri 20 Jakarta berlangsung selama 45 menit.

Pemanfaatan alokasi waktu kegiatan terstruktur dan tidak terstruktur sebanyak maksimum 60 % dari jumlah alokasi waktu tatap muka per mata pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mata pelajaran. Alokasi waktu dimaksud, digunakan untuk peleksanaan remedial dan pendalaman/pengayaan materi.

### a. Beban Belajar Kelas X (Sepuluh)

Beban belajar Kelas X di SMA Negeri 20 Jakarta memuat beban belajar wajib (muatan nasional) dan beban belajar tambahan. Pengaturan beban belajar dan muatan pembelajarannya diatur sebagai berikut.

**Tabel 13. Pengaturan Beban Belajar**

Muatan Pembelajaran	Beban Belajar	Pengaturan
1. Intrakurikuler	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beban belajar ini memuat semua mata pelajaranyang bersifat nasional.</li> <li>• Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran.</li> <li>• Diatur dalam kegiatan regular.</li> </ul>
	Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diatur dalam kegiatan reguler.</li> </ul>
2. Proyek	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</li> <li>• Muatan pembelajaran mengacu pada 7 tema projekProfil Pelajar Pancasila.</li> <li>• Diatur dalam kegiatan projek.</li> </ul>
	Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memuat tema-tema proyek yang menjadi karakteristik SMA NegeriI 20 Jakarta.</li> <li>• Diatur dalam kegiatan projek.</li> </ul>
3. Ekstrakurikuler	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepramukaan</li> </ul>
	Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki muatan yang menjadi kebutuhan dan karakteristik SMA Negeri 20 Jakarta.</li> <li>• Diatur dalam kegiatan di luar kegiatan regular dan projek.</li> <li>• Ekstrakurikuler maksimal 2 dua pilihan</li> </ul>

Muatan intrakurikuler dan projek SMA Negeri 20 Jakarta diatur dalam pengorganisasian pembelajaran dengan acuan sebagai berikut.

(1) Intrakurikuler

- Diatur dalam dua bentuk Reguler  
SMAN 20 Jakarta melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka secara Reguler, dilaksanakan setiap minggu untuk semua mata pelajaran.
- Kegiatan tengah semester dan akhir semester.  
Dari pembagian ini, setiap kelompok mata pelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus dalam satu semester.
- Setiap siklus pembelajaran diatur dalam 32 jam pelajaran per minggu.

(2) Proyek

- Setiap tema besar suatu proyek dilaksanakan dengan alokasi waktu 8 minggu.
- Dalam dua semester diatur untuk menyelesaikan 3 tema proyek besar.
- Tiap proyek dilaksanakan dengan bentuk kolaborasi beberapa mata pelajaran dan diatur dalam tiga kelompok mata pelajaran. Kelompok mata pelajaran sama dengan kelompok mata pelajaran dalam Intrakurikuler.
- Setiap siklus pelaksanaan projek diatur dalam 12 jam pelajaran per minggu.
- Alokasi waktu projek di setiap mata pelajaran memiliki alokasi 25-30%.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan projek memiliki jumlah total 44 jam pelajaran dalam satu minggu. Alokasi waktu ini disajikan dalam 2 bagian sesuai kelompok mata pelajarannya. Kemudian dilengkapi alokasi waktu dalam satu semester dan satu tahun. Secara rinci diatur dalam Struktur Kurikulum SMA Negeri 20 Jakarta dan disajikan seperti pada tabel berikut.

b. Beban Belajar Kelas XI (Sebelas)

- (1) Jumlah Minggu efektif
    - Jumlah minggu efektif 44 minggu setahun
    - Beban belajar satu minggu kelas XI adalah 44 jam pelajaran .
    - Satu jam pelajaran terdiri dari 45 menit.
  - (2) Ketentuan tentang Beban belajar tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri
    - Beban belajar tatap muka : 50 %
    - Penugasan terstruktur : 40 %
    - Kegiatan mandiri : 10 %
- c. Beban Belajar Kelas XII (Duabelas)
- (1) Jumlah Minggu efektif
    - Jumlah minggu efektif 44 minggu setahun
    - Beban belajar satu minggu kelas XII adalah 44 jam pelajaran
    - Satu jam pelajaran terdiri dari 45 menit.
  - (2) Ketentuan tentang Beban belajar tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri
    - Beban belajar tatap muka : 50 %
    - Penugasan terstruktur : 40 %
    - Kegiatan mandiri ; 10 %

## 7. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik,dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran Pendidikan agama dan ahlak mulia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

- a. Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- b. kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- c. kelompok3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- d. kelompok4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Sedangkan untuk mata pelajaran lainnya hanya dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Pengelompokan Kompetensi Dasar seperti tersebut di atas sebagaimana terdapat pada setiap Mata Pelajaran yang akan dijabarkan dalam dokumen 2 atau Silabus Mata Pelajaran. Kompetensi Dasar seluruh mata pelajaran ada pada Dokumen II

## 8. Capaian Pembelajaran

- a. Pendidikan Agama & Budi Pekerti
  - (1) Agama Islam

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu menganalisis ayat Al Quran dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.
Aqidah	Peserta didik menganalisis makna <i>syu'ab al-imān</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna <i>syu'ab al-imān</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.

Akhlak	Peserta didik menganalisis manfaat menghindari <i>akhlak mažmūmah</i> ; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap <i>mažmūmah</i> ; meyakini bahwa akhlak <i>mažmūmah</i> adalah larangan dan akhlak <i>maḥmūdah</i> adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak <i>mažmūmah</i> dan menampilkan akhlak <i>maḥmūdah</i> dalam kehidupan sehari-hari.
Fikih	Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih <i>mu‘āmalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih <i>mu‘āmalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> meyakini bahwa ketentuan fikih <i>mu‘āmalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan <i>timeline</i> sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, <i>bi al-hikmah wa al-mau‘izat al-ḥasanah</i> adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

(2) Agama Kristen

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase E
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Menganalisis pertumbuhan diri sebagai pribadi dewasa melalui cara berpikir, berkata dan bertindak
	Allah Pemelihara	Memahami bentuk-bentuk pemeliharaan Allah dalam kehidupan
	Allah Penyelamat	Memahami nilai-nilai iman Kristen dalam keluarga serta menjabarkan peran keluarga dan orang tua sebagai pendidik utama
	Allah Pembaru	Mengakui bahwa Allah membarui hidup orang beriman
Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Menganalisis indikator manusia yang bertumbuh menjadi dewasa
	Nilai-nilai kristiani	Menerapkan prinsip kesetiaan, kasih dan keadilan dalam kehidupan sosial yang lebih luas
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Menganalisis issu-issu ras, etnis dan gender dalam rangka mewujudkan keadilan
	Masyarakat Majemuk	Memahami sekolah sebagai lembaga pendidik
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Memahami berbagai bentuk tindakan pencegahan kerusakan alam
	Tanggung Jawab Manusia	Mengkritisi tindakan manusia dalam tanggungjawabnya memelihara alam ciptaan Allah
	Terhadap Alam	

### (3) Agama Katolik

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pribadi Peserta Didik	Peserta didik mampu memahami dirinya sebagai pribadi yang unik, setara antara laki-laki dan perempuan, serta memiliki kean sebagai Citra Allah; memiliki suara hati sehingga mampu bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa, ideologi dan gaya hidup yang berkembang saat ini.
Yesus Kristus	Peserta didik memahami Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, Tradisi Suci dan Magisterium sebagai sumber untuk mengenal pribadi Yesus dan karya-Nya yang mewartakan dan memperjuangkan Kerajaan Allah, sengsara, wafat, kebangkitan dan kenaikan Yesus ke surga; memahami peran Roh Kudus dan Allah Tri Tunggal. Pada akhirnya peserta didik mampu meneladani Yesus sebagai idola, sahabat sejati, Putera Allah dan Juru selamat serta membangun hidup yang berpolakan pribadi Yesus Kristus sebagai perwujudan imannya di tengah masyarakat.
Gereja	-
Masyarakat	-

b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Peserta didik mampu menganalisis cara pandang para pendiri negara tentang rumusan Pancasila sebagai dasar negara; Peserta didik mampu menganalisis fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, ideologi negara, dan identitas nasional; peserta didik mengenali dan menggunakan produk dalam negeri sekaligus mempromosikan budaya lokal dan nasional.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mampu menganalisis hak dan kewajiban warga negara yang diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; peserta didik mendemonstrasikan praktik kemerdekaan berpendapat warga negara dalam era keterbukaan informasi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; peserta didik mampu menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan perumusan solusi secara kreatif, kritis, dan inovatif untuk memecahkan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban.

Bhinneka Tunggal Ika Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu menginisiasi kegiatan bersama atau gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari untuk membangun masyarakat sekitar dan masyarakat Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila; Peserta didik mampu memberi contoh dan memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga sekolah, warga masyarakat dan warga negara; Peserta didik mampu memahami peran dan kedudukannya sebagai warga negara Indonesia.
---	---

c. Bahasa Indonesia

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.
Membaca dan Memirsaa	Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan,pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks, misalnya deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks

	visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahankan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

d. Matematika

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bilangan	Di akhir fase E, peserta didik dapat menggeneralisasi sifat-sifat bilangan berpangkat (termasuk bilangan pangkat pecahan). Mereka dapat menerapkan barisan dan deret aritmetika dan geometri, termasuk masalah yang terkait bunga tunggal dan bunga majemuk.
Aljabar dan Fungsi	Di akhir fase E, peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel dan sistem pertidaksamaan linear dua variabel. Mereka dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan fungsi kuadrat (termasuk akar imajiner), dan persamaan eksponensial (berbasis sama) dan fungsi eksponensial.
Pengukuran	-
Geometri	Di akhir fase E, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan segitiga siku-siku yang melibatkan perbandingan trigonometri dan aplikasinya.
Analisis Data dan Peluang	Di akhir fase E, peserta didik dapat merepresentasikan dan menginterpretasi data dengan cara menentukan jangkauan kuartil dan interkuartil. Mereka dapat membuat dan menginterpretasi box plot ( <i>box-and-whiskerplot</i> ) dan menggunakan untuk membandingkan himpunan data. Mereka dapat menggunakan dari box plot, histogram dan dot plot sesuai dengan natur data dan kebutuhan. Mereka dapat menggunakan diagram pencar untuk menyelidiki dan menjelaskan hubungan antara dua variabel numerik (termasuk salah satunya variabel bebas berupa waktu). Mereka dapat

	mengevaluasi laporan statistika di media berdasarkan tampilan, statistika dan representasi data. Peserta didik dapat menjelaskan peluang dan menentukan frekuensi harapan dari kejadian majemuk. Mereka menyelidiki konsep dari kejadian saling bebas dan saling lepas, dan menentukan peluangnya.
--	--

e. Bahasa Inggris

Elemen Menyimak – Berbicara
<p>Pada akhir Fase E, peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan guru, teman sebaya dan orang lain dalam berbagai macam situasi dan tujuan. Mereka menggunakan dan merespon pertanyaan dan menggunakan strategi untuk memulai dan mempertahankan percakapan dan diskusi. Mereka memahami dan mengidentifikasi ide utama dan detail relevan dari diskusi atau presentasi mengenai topik yang dekat dengan kehidupan pemuda. Mereka menggunakan bahasa Inggris untuk menyampaikan opini terhadap isu yang dekat dengan kehidupan pemuda dan untuk membahas minat. Mereka memberikan pendapat dan membuat perbandingan. Mereka menggunakan elemen non-verbal seperti bahasa tubuh, kecepatan bicara, dan nada suara untuk dapat dipahami dalam sebagian konteks.</p> <p><i>By the end of Phase E, students use English to communicate with teachers, peers and others in a range of settings and for a range of purposes. They use and respond to questions and use strategies to initiate and sustain conversations and discussion. They understand and identify the main ideas and relevant details of discussions or presentations on youth-related topics. They use English to express opinions on youth-related issues and to discuss youth-related interests. They give and make comparisons. They use non-verbal elements such as gestures, speed and</i></p>

*pitch to be understood in some contexts.*

#### Elemen Membaca – Memirsing

Pada akhir Fase E, peserta didik membaca dan merespon berbagai macam teks seperti narasi, deskripsi, prosedur, eksposisi, *recount*, dan *report*. Mereka membaca untuk mempelajari sesuatu atau untuk mendapatkan informasi. Mereka mencari dan mengevaluasi detil spesifik dan inti dari berbagai macam jenis teks. Teks ini dapat berbentuk cetak atau digital, termasuk di antaranya teks visual, multimodal atau interaktif. Pemahaman mereka terhadap ide pokok, isu-isu atau pengembangan plot dalam berbagai macam teks mulai berkembang. Mereka mengidentifikasi tujuan penulis dan mengembangkan keterampilannya untuk melakukan inferensi sederhana dalam memahami informasi tersirat dalam teks.

*By the end of Phase E, students read and respond to a variety of texts, such as narratives, descriptions, procedures, expositions, recount and report. They read to learn or to find information. They locate and evaluate specific details and main ideas of a variety of texts. These texts may be in the form print or digital texts, including visual, multimodal or interactive texts. They are developing understanding of main ideas, issues or plot development in a variety of texts. They identify the author's purposes and are developing simple inferential skills to help them understand implied information from the texts.*

#### Elemen Menulis – Mempresentasikan

Pada akhir Fase E, peserta didik menulis berbagai jenis teks fiksi dan non-fiksi, melalui aktivitas yang dipandu, menunjukkan kesadaran peserta didik terhadap tujuan dan target pembaca. Mereka membuat perencanaan, menulis, mengulas dan menulis ulang berbagai jenis tipe teks dengan menunjukkan strategi koreksi diri, termasuk tanda baca dan huruf besar. Mereka menyampaikan ide menggunakan kosakata dan kata

kerja umum dalam tulisannya. Mereka menyajikan informasi menggunakan berbagai mode presentasi untuk menyesuaikan dengan pembaca/pemirsa dan untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda, dalam bentuk cetak dan digital.

*By the end of phase E, students write a variety of fiction and non-fiction texts, through guided activities, showing an awareness of purpose and audience. They plan, write, review and redraft a range of text types with some evidence of self-correction strategies, including punctuation and capitalization. They express ideas and use common/daily vocabulary and verbs in their writing. They present information using different modes of presentation to suit different audiences and to achieve different purposes, in print and digital forms.*

#### f. Fisika

Elemen	Capaian Pembelajaran	
Pemahaman Fisika	Peserta didik mampu mendeskripsikan gejala alam dalam cakupan keterampilan proses dalam pengukuran, perubahan iklim dan pemanasan global, pencemaran lingkungan, energi alternatif, dan pemanfaatannya.	
Keterampilan Proses	1.	Mengamati  Peserta didik mampu mengoptimalkan potensi menggunakan ragam alat bantu untuk melakukan pengukuran dan pengamatan.
	2.	Mempertanyakan dan memprediksi  Peserta didik mampu mempertanyakan dan memprediksi berdasarkan hasil observasi, mampu merumuskan permasalahan yang ada dan mampu

		mengajukan pertanyaan kunci untuk menyelesaikan masalah.
	3	<p>Merencanakan dan melakukan penyelidikan.</p> <p>Peserta didik mengidentifikasi latar belakang masalah, merumuskan tujuan, dan menggunakan referensi dalam perencanaan penyelidikan/penelitian.</p> <p>Peserta didik membedakan variabel, termasuk yang dikendalikan dan variabel bebas, menggunakan instrumen yang sesuai dengan tujuan penyelidikan.</p> <p>Peserta didik menentukan langkah-langkah kerja dan cara pengumpulan data.</p>
	4	<p>Memproses, menganalisis data dan informasi.</p> <p>Peserta didik menyiapkan peralatan/ instrumen yang sesuai untuk penelitian ilmiah, menggunakan alat ukur secara teliti dan benar, mengenal keterbatasan dan kelebihan alat ukur yang dipakai.</p> <p>Peserta didik menerapkan teknis/ proses pengumpulan data, mengolah data sesuai jenisnya/sesuai keperluan, menganalisis data dan menyimpulkan hasil penelitian serta memberikan rekomendasi tindak lanjut/saran dari hasil penelitian.</p>
	5	<p>Mencipta.</p> <p>Peserta didik mampu menggunakan hasil analisis data dan informasi untuk menciptakan ide solusi ataupun rancangan bangun untuk menyelesaikan suatu permasalahan.</p>

	6	<p>Mengevaluasi dan refleksi.</p> <p>Peserta didik berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, mengembangkan keingintahuan, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan.</p> <p>Peserta didik mengajukan argumentasi ilmiah dan kritis berani mengusulkan perbaikan atas suatu kondisi dan bertanggungjawab terhadap usulannya.</p> <p>Peserta didik bersikap jujur terhadap temuan data/fakta.</p>
	7	<p>Mengomunikasikan hasil.</p> <p>Peserta didik menyusun laporan tertulis hasil penelitian serta mengomunikasikan hasil penelitian, prosedur perolehan data, cara mengolah dan cara menganalisis data serta mengomunikasikan kesimpulan yang sesuai untuk menjawab masalah penelitian /penyelidikan secara lisan atau tulisan</p>

#### g. Kimia

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Kimia	<p>Peserta didik mampu mengamati, menyelidiki dan menjelaskan fenomena sesuai kaidah kerja ilmiah alam menjelaskan konsep kimia dalam kehidupan sehari hari; menerapkan konsep kimia dalam pengelolaan lingkungan termasuk menjelaskan fenomena pemanasan global; menuliskan reaksi kimia dan menerapkan hukum-hukum dasar kimia; memahami struktur atom dan aplikasinya dalam</p>

		nanoteknologi.
Keterampilan proses	1.	Mengamati
		Mampu memilih alat bantu yang tepat untuk melakukan pengukuran dan pengamatan. Memperhatikan detail yang relevan dari obyek yang diamati.
	2.	Mempertanyakan dan memprediksi
		Mengidentifikasi pertanyaan dan permasalahan yang dapat diselidiki secara ilmiah. Peserta didik menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru untuk membuat prediksi.
	3.	Merencanakan dan melakukan penyelidikan
		Peserta didik merencanakan penyelidikan ilmiah dan melakukan langkah-langkah operasional berdasarkan referensi yang benar untuk menjawab pertanyaan. Peserta didik melakukan pengukuran atau membandingkan variabel terikat dengan menggunakan alat yang sesuai serta memperhatikan kaidah ilmiah.
	4.	Memproses, menganalisis data dan informasi

	Menafsirkan informasi yang didapatkan dengan jujur dan bertanggung jawab. Menganalisis menggunakan alat dan Metode yang tepat, menilai relevansi informasi yang ditemukan dengan mencantumkan referensi rujukan, serta menyimpulkan hasil penyelidikan.
5.	Mengevaluasi dan refleksi
	Peserta didik berani dan santun dalam mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan dan efeknya pada data. Menunjukkan permasalahan pada metodologi.
6.	Mengomunikasikan hasil
	Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh termasuk di dalamnya pertimbangan keamanan, lingkungan, dan etika yang ditunjang dengan argumen, bahasa serta konvensi sains yang sesuai konteks penyelidikan. Menunjukkan pola berpikir sistematis sesuai format yang ditentukan.

## h. Biologi

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Biologi	Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan menciptakan solusi atas permasalahan-permasalahan berdasarkan isu lokal, nasional atau global terkait pemahaman Keanekaragaman makhluk hidup dan peranannya, virus dan peranannya, inovasi teknologi biologi, komponen ekosistem dan interaksi antar komponen serta perubahan lingkungan.
Keterampilan proses	<p>1. Mengamati</p> <p>Mampu memilih alat bantu yang tepat untuk melakukan pengukuran dan pengamatan. Memperhatikan detail yang relevan dari obyek yang diamati.</p> <p>2. Mempertanyakan dan memprediksi</p> <p>Mengidentifikasi pertanyaan dan permasalahan yang dapat diselidiki secara ilmiah. Peserta didik menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru untuk membuat prediksi.</p> <p>3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan</p> <p>Peserta didik merencanakan penyelidikan ilmiah dan melakukan langkah-langkah operasional berdasarkan referensi yang benar untuk menjawab pertanyaan. Peserta didik melakukan pengukuran atau membandingkan variabel terikat dengan menggunakan alat yang sesuai serta</p>

	<p>memperhatikan kaidah ilmiah.</p>
	<p>4. Memproses, menganalisis data dan informasi</p>
	<p>Menafsirkan informasi yang didapatkan dengan jujur dan bertanggung jawab. Menganalisis menggunakan alat dan metode yang tepat, menilai relevansi informasi yang ditemukan dengan mencantumkan referensi rujukan, serta menyimpulkan hasil penyelidikan.</p>
	<p>5. Mengevaluasi dan refleksi</p>
	<p>Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan dan efeknya pada data. Menunjukkan permasalahan pada metodologi dan mengusulkan saran perbaikan untuk proses penyelidikan selanjutnya.</p>
	<p>6. Mengomunikasikan hasil</p>
	<p>Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh termasuk di dalamnya pertimbangan keamanan, lingkungan, dan etika yang ditunjang dengan argumen, bahasa serta konvensi sains yang sesuai konteks penyelidikan. Menunjukkan pola berpikir sistematis sesuai format yang ditentukan.</p>

i. Informatika

Elemen	Capaian Pembelajaran
BK	Pada akhir fase E, peserta didik mampu menerapkan strategi algoritmik standar untuk menghasilkan beberapa solusi persoalan dengan data diskrit bervolume tidak kecil pada kehidupan sehari-hari maupun implementasinya dalam program komputer.
TIK	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memanfaatkan berbagai aplikasi secara bersamaan dan optimal untuk berkomunikasi, mencari sumber data yang akan diolah menjadi informasi, baik di dunia nyata maupun di internet, serta mahir menggunakan fitur lanjut aplikasi perkantoran (pengolah kata, angka, dan presentasi) beserta otomasinya untuk mengintegrasikan dan menyajikan konten aplikasi dalam berbagai representasi yang memudahkan analisis dan interpretasi konten tersebut.
SK	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami peran sistem operasi dan mekanisme internal yang terjadi pada interaksi antara perangkat keras, perangkat lunak, dan pengguna.
JKI	Pada akhir fase E, peserta didik mampu menerapkan koneksiitas jaringan lokal, komunikasi data via ponsel, koneksiitas internet melalui jaringan kabel dan nirkabel ( <i>bluetooth</i> , wifi, internet), enkripsi untuk memproteksi data pada saat melakukan penyambungan perangkat ke jaringan lokal maupun internet yang tersedia.
AD	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami aspek privasi dan keamanan data, mengumpulkan data secara otomatis dari berbagai sumber data, memodelkan data berbagai bidang, menerapkan siklus pengolahan data (pengumpulan, pengolahan, visualisasi, analisis, interpretasi, dan publikasi) dengan menggunakan perkakas TIK yang sesuai, serta menerapkan strategi pengelolaan data yang

	tepat guna dengan mempertimbangkan volume dan kompleksitasnya.
AP	Pada akhir fase E, peserta didik mampu menerapkan praktik baik konsep pemrograman prosedural dalam salah satu bahasa Pemrograman prosedural dan mampu mengembangkan program yang terstruktur dalam notasi algoritma atau notasi lain, berdasarkan strategi algoritmik yang tepat
DSI	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami sejarah perkembangan komputer dan tokoh-tokohnya, memahami hak kekayaan intelektual, lisensi, aspek teknis, hukum, ekonomi, lingkungan, dan sosial dari produk TIK, memahami berbagai bidang studi dan profesi bidang Informatika serta peran Informatika pada bidang lain.
PLB	Pada akhir fase E, peserta didik mampu bergotong royong dalam tim inklusif untuk mengerjakan projek bertema Informatika dengan mengidentifikasi persoalan, merancang, mengimplementasi, menguji, dan menyempurnakan program komputer didasari strategi algoritma yang sesuai sebagai solusi persoalan masyarakat serta mengkomunikasikan produk, proses pengembangan dan manfaatnya bagi masyarakat secara lisan maupun tertulis.

j. Sejarah

<b>Elemen Pemahaman Konsep Sejarah</b>
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami konsep dasar ilmu sejarah yang dapat digunakan untuk menjelaskan peristiwa sejarah; memahami konsep dasar ilmu sejarah sebagai bahan analisis untuk mengkaji peristiwa sejarah; memahami konsep dasar ilmu sejarah sebagai bahan evaluasi untuk mengkaji peristiwa sejarah; menganalisis serta mengevaluasi manusia sebagai subjek dan

objek sejarah; menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi sejarah dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi sejarah dari aspek perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; memahami peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) maupun sinkronis.

Peserta didik juga dapat memahami konsep dasar asal usul nenek moyang dan jalur rempah; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam asal usul nenek moyang dan jalur rempah; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dalam ruang lingkup lokal, nasional, serta global; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dalam dimensi masa lalu, masa kini, serta masa depan; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.

Peserta didik memahami konsep dasar kerajaan Hindu-Buddha; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam kerajaan Hindu-Buddha; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.

Peserta didik mampu memahami konsep dasar kerajaan Islam; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam kerajaan Islam; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam

dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.

### **Elemen Keterampilan Proses Sejarah**

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif tentang pengantar dasar ilmu sejarah, jalur rempah dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia, kerajaan Hindu-Buddha, dan kerajaan Islam meliputi:

Penelitian sejarah lokal dimulai dari lingkungan terdekat (sejarah keluarga, sejarah sekolah, sejarah jalur rempah di daerah, sejarah kerajaan di daerah, dan lain-lain); mengumpulkan sumber-sumber primer maupun sekunder melalui sarana lingkungan sekitar, perpustakaan, dan internet; melakukan seleksi dan kritik terhadap sumber-sumber primer maupun sekunder; melakukan penafsiran untuk mendeskripsikan makna di balik sumber-sumber primer dan/atau sekunder; dan menuliskan hasil penelitian dalam bentuk historiografi.

Penjelasan peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) yang menitikberatkan pada proses dan/atau sinkronis yang menitikberatkan pada struktur; Penjelasan peristiwa sejarah berdasarkan hubungan kausalitas; Mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan sehari-hari; dan menempatkan peristiwa sejarah pada konteks zamannya.

Penjelasan peristiwa sejarah dalam perspektif masa lalu, masa kini, dan masa depan; Penjelasan peristiwa sejarah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan.

Penjelasan peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; Mengaitkan hubungan antara peristiwa sejarah lokal, nasional, dan global.

<p>Memaknai nilai-nilai dari peristiwa sejarah dan dikontekstualisasikan dalam kehidupan masa kini.</p> <p>Mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, <i>vlog</i>, <i>timeline</i>, <i>story board</i>, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain.</p>
---

#### k. Ekonomi

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Konsep	<p>Pada akhir fase ini peserta didik mampu pemahami kelangkaan sebagai inti dari masalah ilmu ekonomi. Peserta didik memahami skala prioritas sebagai acuan dalam menentukan berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Peserta didik memahami pola hubungan antara kelangkaan dan biaya peluang. Peserta didik memahami sistem ekonomi sebagai cara dalam mengatur berbagai kegiatan ekonomi guna memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat. Peserta didik memahami konsep keseimbangan pasar serta memahami pemodelannya dalam bentuk tabel dan kurva. Peserta didik memahami konsep sistem pembayaran dan memahami konsep uang sebagai alat pembayaran. Peserta didik memahami berbagai bentuk alat pembayaran non- tunai yang berlaku di Indonesia serta memahami penggunaannya. Peserta didik memahami konsep bank dan industri keuangan non-bank dan memahami berbagai produk yang dihasilkan guna mendukung tercapainya keterampilan literasi keuangan.</p>

Keterampilan Proses	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu melakukan kegiatan penelitian sederhana dengan menggunakan teknik atau metode yang sesuai untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan hasil penelitian mengenai berbagai fenomena ekonomi berdasarkan konsep-konsep ekonomi. Peserta didik mampu merefleksikan dan merencanakan projek lanjutan secara kolaboratif. Peserta didik mencari dan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan terkait konten ilmu ekonomi, keseimbangan pasar, serta bank dan industri keuangan non-bank. Peserta didik mampu menyusun skala prioritas kebutuhan dasar sesuai dengan kondisi di lingkungan sekitarnya. Peserta didik mengolah dan menyimpulkan berdasarkan data hasil pengamatan atau wawancara tentang terbentuknya keseimbangan pasar. Peserta didik menyimpulkan hubungan antara sistem pembayaran dengan alat pembayaran. Peserta didik membuat pola hubungan antara Otoritas Jasa Keuangan dan lembaga jasa keuangan serta menyimpulkan tentang lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia. Peserta didik menyusun rencana investasi pribadi.
---------------------	--

## 1. Geografi

Elemen	Capaian Pembelajaran
Keterampilan Proses	Pada akhir fase, peserta didik terampil dalam membaca dan menuliskan tentang Konsep Dasar Ilmu Geografi, Peta, Penelitian Geografi dan Fenomena Geosfer. Peserta didik mampu menyampaikan, mengomunikasikan ide antar mereka, dan mampu bekerja secara kelompok atau pun mandiri dengan alat bantu hasil produk sendiri berupa peta atau alat pembelajaran lainnya.
Pemahaman Konsep	Pada akhir fase, peserta didik mampu mengidentifikasi, memahami, berpikir kritis, dan menganalisa secara keruangan tentang konsep dasar ilmu Geografi, peta, penelitian geografi dan lingkungan geosfer, memaparkan ide, dan mempublikasikannya di kelas atau pun media lain.

## m. Sosiologi

Elemen	Capaian
Pemahaman Konsep	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami fungsi sosiologi sebagai ilmu yang secara kritis mengkaji masyarakat. Di samping itu peserta didik mampu mengenal identitas diri, menjelaskan tindakan sosial, menjelaskan hubungan sosial, menjelaskan peran lembaga sosial dalam mewujudkan tertib sosial, dan memahami berbagai ragam gejala sosial yang ada di masyarakat multikultural melalui konsep-konsep dasar sosiologi.

Keterampilan Proses	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu melakukan penelitian sosial sederhana dengan memilih metode yang tepat untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan hasil penelitian tentang berbagai keragaman gejala sosial dengan konsep dasar sosiologi. Peserta didik mampu merefleksikan dan merencanakan projek lanjutan secara kolaboratif.
---------------------	---

#### n. Prakarya - Pengolahan

Elemen	Capaian Pembelajaran
Observasi dan Eksplorasi	Peserta didik mampu mengeksplorasi produk olahan pangan higienis nusantara atau produk non pangan yang bernilai ekonomis dari berbagai sumber, menganalisis karakteristik bahan, alat, teknik dan prosedur pengolahan, serta penyajian dan kemasan.
Desain/Perencanaan	Peserta didik mampu menyusun rencana pembuatan produk olahan pangan higienis atau produk non pangan berdasarkan analisis usaha, ketersediaan bahan, peralatan, bentuk, serta tampilan sesuai potensi nusantara dan hasil eksplorasi.

Produksi	Peserta didik mampu mengembangkan produk olahan pangan nusantara higienis atau produk non pangan berbasis usaha, serta menampilkan dalam bentuk penyajian dan pengemasan secara kreatif-inovatif dan dipromosikan melalui media visual maupun virtual.
Refleksi dan Evaluasi	Peserta didik mampu memberi penilaian dan saran pengembangan produk olahan pangan nusantara higienis atau produk non pangan berdasarkan kajian mutu, teknologi pangan dan ekonomi, serta dampak lingkungan/budaya.

o. PJOK

Elemen	Capaian Pembelajaran
Elemen Keterampilan Gerak	Pada akhir fase E peserta didik dapat menunjukkan kemampuan mempraktikkan hasil evaluasi penerapan keterampilan gerak berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional) secara matang pada permainan, aktivitas jasmani lainnya, dan kehidupan nyata sehari-hari.
Elemen Pengetahuan Gerak	Pada akhir fase E peserta didik dapat mengevaluasi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur dalam melakukan evaluasi penerapan keterampilan gerak berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak

	<p>berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional) pada permainan, aktivitas jasmani lainnya, dan kehidupan nyata sehari-hari.</p>
	<p>Pada akhir fase E peserta didik dapat mengevaluasi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur dan mempraktikkan latihan pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan (physicsl fitness related health) dan kebugaran jasmani terkait keterampilan (physical fitness related skills), berdasarkan prinsip latihan (Frequency, Intensity, Time, Type/FITT) untuk mendapatkan kebugaran dengan status baik. Peserta didik juga dapat menunjukkan kemampuan mengembangkan pola perilaku hidup sehat berupa penerapan konsep dan prinsip pergaulan sehat antar remaja dan orang lain di sekitarnya.</p>
Elemen Pengembangan Karakter dan Internalisasi Nilai-nilai Gerak	<p>Pada akhir fase E peserta didik mengembangkan tanggung jawab sosialnya dalam kelompok kecil untuk melakukan perubahan menunjukkan etika yang baik, menghormati, dan mengambil bagian dalam kerja kelompok pada aktivitas jasmani atau kegiatan sosial lainnya. Peserta didik juga menumbuhkembangkan cara menghadapi tantangan dalam aktivitas jasmani.</p>

## **B. Pembelajaran Kegiatan Intrakurikuler Di SMA Negeri 20 Jakarta**

### **1. Strategi Pembelajaran**

Pembelajaran pada kegiatan intrakurikuler menggunakan model pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran berbasis literasi dan berfikir tingkat tinggi, sehingga mampu mengembangkan kompetensi peserta didik berikut.

- (1) Mencari informasi/data
- (2) Menyajikan informasi/data
- (3) Mengolah informasi/data
- (4) Menyusun simpulan
- (5) Menerapkan dalam penyelesaian masalah

Untuk memenuhi strategi tersebut di atas, pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 20 Jakarta dapat menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* (Penemuan), *Inquiry Learning* (Penyelidikan), dan/atau *Problem Based Learning* (Berbasis Masalah), dan *Project Based Learning* (Berbasis Projek)

### **2. Modul Pembelajaran**

Modul pembelajaran dapat dicermati pada lampiran

### **3. Silabus**

Pengembangan Silabus dapat dicermati pada lampiran.

### **4. Rencana Pembelajaran**

Pengembangan Rencana Pembelajaran dapat dicermati pada lampiran.

## C. Muatan Lokal

### 1. Jenis dan Strategi Pelaksanaan Muatan Lokal

#### a. Lingkup isi/jenis muatan lokal.

Lingkup isi/jenis muatan lokal dapat berupa: bahasa daerah, bahasa Inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu untuk pengembangan potensi daerah yang bersangkutan

#### b. Manfaat Muatan Lokal

Mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya;

(1) Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya; dan

(2) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

#### c. Komponen Muatan Lokal

(1) Lingkup keadaan dan kebutuhan daerah, meliputi :

- melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah;
- meningkatkan kemampuan dan keterampilan di bidang tertentu sesuai dengan keadaan perekonomian daerah;
- meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris untuk keperluan peserta didik dan untuk mendukung pengembangan potensi daerah, seperti potensi pariwisata; dan
- meningkatkan kemampuan berwirausaha

(2) Lingkup isi/jenis muatan lokal.

Lingkup isi/jenis muatan lokal dapat berupa: bahasa daerah, bahasa Inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu untuk pengembangan potensi daerah yang bersangkutan

(3) Strategi Pengembangan Muatan Lokal

Terdapat dua strategi dalam pengembangan muatan lokal, yaitu:

- Dari bawah ke atas (bottom up)
- Dari atas ke bawah (top down)

(4) Tahapan Pengembangan Muatan Lokal

- Identifikasi konteks kurikulum meliputi analisis ciri khas, potensi, keunggulan, kearifan lokal, dan kebutuhan/tuntutan daerah. Metode identifikasi dan analisis disesuaikan dengan kemampuan tim.
- Menentukan jenis muatan lokal yang akan dikembangkan. Jenis muatan lokal meliputi empat rumpun muatan lokal yang merupakan persinggungan antara budaya lokal (dimensi sosio-budaya-politik), kewirausahaan, pra-vokasional (dimensi ekonomi), pendidikan lingkungan, dan kekhususan lokal lainnya (dimensi fisik).

(5) Rambu-rambu pengembangan muatan lokal

- mampu mengembangkan kompetensi inti dan kompetensi dasar beserta silabusnya
- Bahan Kajian disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik
- Program pengajaran dikembangkan dengan melihat kedekatannya dengan peserta didik
- Bahan Kajian/Pelajaran dapat memberikan keluwesan bagi guru

- Bahan kajian bersifat utuh
- Memperhatikan alokasi waktu

(6) Langkah pelaksanaan muatan lokal

- Mulok diajarkan pada setiap jenjang kelas
- Dilaksanakan terintegrasi pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dan Kewirausahaan.
- Proses pembelajaran mencakup 4 aspek Penilaian pembelajaran mengutamakan unjuk kerja, produk dan portofolio
- Satuan pendidikan dapat menentukan satu atau lebih jenis bahan kajian mulok. Penyelenggaranya disesuaikan dengan potensi dan karakteristik satuan pendidikan
- Dapat bekerjasama dengan lembaga/pihak lain di SMA Negeri 20 mulok terintegrasi pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dan Kewirausahaan.

2. Daftar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Muatan Lokal

Muatan pembelajaran terkait muatan lokal yang diimplementasikan di SMA Negeri 20 Jakarta diintegrasikan dalam mata pelajaran sebagai berikut:

- a) Seni Budaya, berupa seni rupa meliputi pembuatan poster atau lukisan batik Betawi dengan gambar ondel-ondelel sesuai perkembangan masyarakat pada pembelajaran Seni Rupa Kelas XI

**Tabel 14. KD bermuatan lokal seni budaya**

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi dasar Keterampilan
3.1 menganalisis konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik dalam berkarya seni rupa	4.1 membuat karya seni rupa dua dimensi dengan memodifikasi objek

b) Prakarya dan Kewirausahaan:

**Tabel 15. KD bermuatan lokal PKWU kelas XI**

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi dasar Keterampilan
3.2. menganalisis sistem pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat	4.2 pengolahan, pengemasan, dan pengawetan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya

**Tabel 16. KD bermuatan lokal PKWU kelas XII**

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi dasar Keterampilan
3.1 memahami perencanaan usaha pengolahan makanan khas daerah yang dimodifikasi dari bahan pangan nabati dan hewani meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran	4.1 menyusun perencanaan usaha pengolahan makanan khas daerah yang dimodifikasi dari bahan pangan nabati dan hewani meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran
3.2 menganalisis sistem pengolahan makanan khas daerah yang dimodifikasi dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat	4.2 mengolah makanan khas daerah yang dimodifikasi dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat

Pengembangan muatan lokal yang terintegrasi dengan mata pelajaran PKWU dan Seni Budaya pada kondisi khusus tetap dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik.

Misalnya, pada mata pelajaran PKWU terdapat materi perencanaan kerajinan yang dapat dijadikan peluang usaha.

#### **D. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri 20 Jakarta**

##### **1. Muatan dan Tema Proyek**

Pembelajaran projek di SMA Negeri 20 Jakarta ini memenuhi:

- a. Pada semester pertama, peserta didik menyelesaikan proyek sebanyak 2 tema, sehingga setiap tema diberikan alokasi waktu 9 minggu.
- b. Tema projek tersebut mengacu pada tema-tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- c. Tema-tema tersebut dibagi dalam dua kelompok mata pelajaran, sehingga tiap kelompok mata pelajaran akan menyelesaikan 1 tema proyek.
- d. Tiap tema tersebut dapat dibagi menjadi 6 kelompok pada masing-masing kelas di mana dalam satu kelopok terdiri dari 6 peserta didik dan diselesaikan dengan cara kolaborasi 5 mata pelajaran.

##### **2. Prosedur Pemilihan Tema Proyek**

- b. Pemilihan salah satu tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dikerjakan di kelas setiap semester.
- c. Setiap mata pelajaran di kelompok Mata Pelajaran tersebut melakukan analisis kesesuaian materi pokok (berdasarkan Capaian Pembelajaran) yang sesuai dengan tema proyek.
- d. Jika sebagian besar mata pelajaran memiliki materi pokok yang sesuai maka tema proyek tersebut dapat dilakukan di kelas dan semester yang ditentukan.
- e. Mata Pelajaran yang sesuai dapat membentuk kelompok beberapa matapelajaran untuk mengembangkan sub tema.

- f. Setiap mata pelajaran mengembangkan indikator yang akan dicapai.
- g. Setiap mata pelajaran menentukan hasil yang harus dicapai.
- h. Setiap mata pelajaran merancang lembar aktivitas siswa.

### 3. Strategi Pembelajaran Proyek

Pembelajaran berbasis projek dilaksanakan dengan Model *Project Based Learning*. Langkah-langkah pembelajaran dapat dijelaskan seperti pada tabel berikut.

**Tabel 17. Langkah-langkah Model Pembelajaran Project Base Learning**

Bagian	Fase Pembelajaran	Strategi
I	1. Penentuan proyek	Pemaparan Materi berupa video dan observasi langsung ke tempat Penelitian
	2. Perancangan penyelesaian proyek	Dalam bentuk Proposal Proyek
	3. Penyusunan jadwal	Terlampir
II	4. Penyelesaian dengan fasilitasi & monitoring guru	Monitoring kegiatan pelaksanaan
III	5. Penyusunan laporan & presentasi	Dalam bentuk Pagelaran Budaya dan pelaporan
	6. Evaluasi proses dan hasil proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melibatkan orang-orang terkait</li> <li>▪ Melaksanakan Tindak lanjut</li> </ul>

## E. Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan bagian integral dari proses pembelajaran dalam mencapai kompetensi domain sikap dan keterampilan.

## 1. Kepramukaan

Kegiatan Kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas X, XI dan XII semester ganjil, sebagaimana yang tertuang pada Permen No. 81 A tahun 2013. Dalam implementasi kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat diimplementasikan dalam 3 model, yaitu :

- a. Sistem Blok yang dilaksanakan pada awal masuk sekolah;
- b. Sistem Aktualisasi: proses pembelajaran setiap mata pelajaran ke dalam Pendidikan Kepramukaan; dan
- c. Sistem Reguler bagi peserta didik yang memiliki minat serta ketertarikan menjadi anggota pramuka.

Sebagai kamabigus kepala sekolah perlu menggerakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam tiga divisi kegiatan, yaitu system blok, pendidikan wajib kepramukaan, dan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Ketiga model tersebut dikembangkan untuk menjamin seluruh siswa mengikuti pendidikan kepramukaan dan menjamin kegiatan pramuka reguler sebagai kegiatan yang diikuti dengan dasar sukarela.

Kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 20 Jakarta dilaksanakan melalui :

- a. Kegiatan Blok dilaksanakan pada awal tahun untuk X yaitu melalui MOPD dan perkemahan, sedangkan untuk Kelas XI dan XII akan dilaksanakan perkemahan pada akhir semester ganjil pada waktu kegiatan pembelajaran tatap muka
- b. Kegiatan aktualisasi dilaksanakan melalui kegiatan terjadwal setiap minggu per kelas per mata pelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan juga melalui kolaborasi antar mata pelajaran dengan menganalisis KD-KD yang memiliki karakteristik yang sama antar matapelajaran.

Aktivitas Sistem Aktualisasi diantaranya:

- (1) Dilaksanakan setiap satu minggu satu kali.

- (2) Setiap satu kali kegiatan dilaksanakan selama 60 menit.
- (3) Kegiatan sistem Aktualisasi merupakan kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Pramuka. Pembina kegiatan dilakukan oleh Guru Kelas /Guru Mata pelajaran selaku Pembina Pramuka dan/atau Pembina Pramuka serta dapat dibantu oleh Pembantu Pembina (Instruktur Muda/Instruktur Pramuka).

Tujuan pelaksanaan pendidikan kepramukaan melalui ekstrakurikuler sistem aktualisasi adalah :

- (1) Pengenalan pendidikan kepramukaan yang menyenangkan dan menantang kepada seluruh peserta didik.
- (2) Media Aktualisasi kompetensi dasar mata pelajaran yang relevan dengan metode dan prinsip dasar kepramukaan.
- (3) Meningkatkan kompetensi (nilai-nilai dan keterampilan) peserta didik yang sejalan dan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, melalui :
  - Aplikasi Dwi Satya dan Dwi Darma bagi peserta didik usia Siaga,
  - Aplikasi Tri Satya dan Dasa Darma bagi peserta didik usia Penggalang, dan Penegak.

## 2. Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan Pendidikan.

Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan Ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan.

a. Jenis dan Strategi pelaksanaan

Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.

Pengembangan berbagai bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan dilakukan dengan mengacu pada prinsip:

- (1) partisipasi aktif; dan
- (2) menyenangkan.

Pengembangan berbagai bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan dilakukan melalui tahapan:

- (1) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik;
- (2) analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaranya;
- (3) pemenuhan kebutuhan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya;
- (4) penyusunan program Kegiatan Ekstrakurikuler; dan
- (5) penetapan bentuk kegiatan yang diselenggarakan;

b. Program Ekstrakurikuler dan Jadwal Ekstrakurikuler

(1) Program Ekstrakurikuler

**Tabel 18. Program Ekstrakurikuler**

No	Jenis Kegiatan	Tujuan	Indikator Pencapaian
1	ROHIS/ Marawis/Hadroh	<ul style="list-style-type: none"><li>• Terbinanya kualitas keimanan, kesadaran dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kerukunan antar umat</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tadarus Al-Qur'an dengan tartil.</li><li>• Peringatan hari-hari besar Islam dan juara cerdas cermat , pidato,</li></ul>

		<p>beragama dalam usaha memperkuat persatuan dan kesatuan serta meningkatkan amal untuk membangun masyarakat Madani, dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki bacaan Al-Qur'an.</li> <li>2. Menambah pengetahuan dan kreatifitas.</li> <li>3. Mempererat ukhuwah Islamiah.</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbinanya kualitas keimanan, kesadaran dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kerukunan antar umat beragama dalam usaha memperkuat persatuan dan kesatuan</li> </ul>	<p>kaligrafi, adzan, tilawatil Al-Qur'an tingkat Kecamatan, wilayah dan Propinsi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian zakat fitrah.</li> <li>• Penyembelihan hewan dan pembagian daging korban.</li> </ul>
2	Rokris (Rohani Kristen)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan Ibadah bersama yang diikuti oleh guru dan peserta didik Kristen – Katolik.</li> <li>2. Meningkatkan dan menanamkan nilai-nilai Iman Kristen kepada</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saat teduh mendengarkan firman Tuhan</li> <li>• Merayakan dan memperingati hari kelahiran Yesus Kristus</li> <li>• Merayakan dan memperingati hari</li> </ul>

		<p>peserta didik</p> <p>3. Menjalin persekutuan antar peserta didik.</p>	<p>kebangkitan Tuhan Yesus Kristus</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merekoleksi diri</li> </ul>
3	<p>Keolah-ragaan</p> <p>Bola Basket</p> <p>Bola Voli</p> <p>Futsal</p> <p>Bulu Tangkis</p> <p>Tapak Suci</p> <p>Hoki</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kemampuan hidup sehat, mempunyai daya tangkal , daya hayat terhadap pengaruh buruk penggunaan narkoba, minuman keras, merokok, dan meningkatkan daya kreasi positif.</li> <li>1. Meningkatkan ketrampilan dasar permainan bola basket serta nilai langkah, kejujuran, kerja keras dan percaya diri</li> <li>2. Meningkatkan ketrampilan bermain Bola Voli dan mengukur kemampuan dalam bermain Bola Voli</li> <li>3. Mempersiapkan kejuaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan lomba-lomba / kompetisi</li> <li>• Mendapatkan kejuaraan tingkat Kecamatan. Wilayah dan DKI</li> <li>• Mengadakan lomba-lomba tingkat Jabotabek</li> <li>• Mendapatkan kejuaraan Porseni Jakarta Pusat/ DKI dan Nasional</li> <li>• Mengadakan lomba – lomba sejabotabek</li> <li>• Meningkatkan keterampilan dalam bermain catur.</li> <li>• Meningkatkan daya tahan otak dalam angkah strategi.</li> <li>• Menanamkan sikap pantang menyerah dalam menerima tekanan dari lawan</li> <li>• Meraih prestasi yang gemilang.</li> <li>• Melatih meningkatkan</li> </ul>

		<p>silaturahmi</p> <p>4. Mencari bibit- bibit pemain futsal dalam rangka mencari prestasi</p> <p>5. Meningkatkan ketrampilan dasar permainan bola basket serta nilai langkah, kejujuran, kerja keras dan percaya diri</p> <p>6. Melakukan langkah secara rutin</p> <p>7. Mengikuti kejuaraan yang ada baik wilayah, provinsi, nasional dan internasional.</p> <p>8. Latihan Rutin</p> <p>9. Uji kenaikan Tingkat</p> <p>10. Mengikuti berbagai kejuaraan</p>	<p>kemampuan dan ketrampilan anggota Pencak Silat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguji kemampuan, ketrampilan anggota Pencak Silat.</li> <li>• Meraih prestasi di tingkat Nasional</li> <li>• Meraih prestasi di tingkat Nasional</li> </ul>
4.	Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan rutin</li> <li>• Mengikuti Lomba</li> <li>• Persami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanamkan nilai disiplin, pertanggung-jawab dan memiliki karakter yang baik.</li> <li>• Menunjukan prestasi di</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>bidang Pramuka.</li> <li>Menjalin sikap persahabatan dan sportifitas antar anggota Pramuka.</li> <li>Melatih anggota Pramuka menjadi mandiri, bertanggungjawab dan disiplin</li> </ul>
5.	Paskibra	Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta meningkatkan disiplin dan prestasi, dengan harapan hasil pembinaan agar muncul kader pemimpin yang berkualitas dan bertanggung jawab dengan pembinaan fisik, mental, dan pengembangan kualitas sumber daya manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kejuaraan dalam mengikuti lomba-lomba tingkat kecamatan, wilayah dan DKI dan Nasional</li> <li>Tampil pada hari-hari besar sekolah dan non sekolah tingkat kecamatan, wilayah dan DKI dan Nasional</li> </ul>
6.	PMR ( Palang Merah Remaja )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mempunyai ketrampilan/ keahlian dalam bidang usaha sekolah dan dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta dapat memberikan pertolongan pertama pada penderita yang berprinsip pada kemanusiaan</li> <li>Tampil peragaan PMR pada hari hari</li> </ul>

		<p>diluar lingkungan keluarga dan masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanamkan jiwa kepalang merah kepada anggota</li> <li>• Meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami anatomi tubuh manusia, bantuan pernafasan dan sirkulasi darah, mengenali dan mengatasi pendarahan, mengatasi luka, patah tulang, cidera pada kepala, leher tulang belakang dan dada serta memberi pertolongan jika terjadi luka bakar , memindahkan penderita dengan cepat dari tempat yang bahaya, pertolongan pertama jika terjadi keracunan, bencana alam.</li> </ul>	<p>besar di sekolah dan luar sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan anggota</li> <li>• Clean up lingkungan sekolah</li> <li>• Kejuaraan pada lomba-lomba tingkat kecamatan, wilayah dan DKI</li> <li>• Meningkatkan Kekerabatan dan membiasakan hidup bersih pada seluruh siswa</li> </ul>
7.	KIR (Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pengetahuan siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat benda benda kebutuhan sehari-</li> </ul>

	Ilmiah Remaja)	<p>mengenai cara berfikir ilmiah dan prosedur penelitian ilmiah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• siswa terhadap masalah yang muncul dalam lingkungan serta memecahkan melalui berfikir dan melakukan penelitian ilmiah</li> <li>• Meningkatkan pengalaman siswa dalam melakukan penelitian tentang berbagai persoalan yang menarik minatnya</li> </ul>	<p>sehari (sabun, sampo, nata de coco)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rumah hijau / Green House</li> <li>• Kejuaraan penulisan karya ilmiah tingkat DKI dan Nasional</li> </ul>
8.	Seni Tari Saman Tari Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan wawasan dan ketrampilan peserta didik dibidang seni rupa, seni suara, seni tari, seni kerajinan, drama / sastra</li> <li>• Peningkatan kemampuan apresiasi seni dan mencintai tari tradisional Indonesia yang bersifat Religius</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentas seni di acara penting sekolah ( peringatan 17 Agustus, pelepasan siswa kelas III dan Pensi ) dan diluar sekolah</li> <li>• Pentas seni Mengikuti lomba- lomba Sejabotabek</li> <li>• Pentas seni pada acara- acara yang diselenggarakan dinas Pendidikan atau</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Malatih dan meningkatkan kemampuan menari yang baik.</li> <li>• Menunjukkan kemampuan dan ketrampilan menari.</li> <li>• Mendapatkan Prestasi yang membanggakan.</li> <li>• Menanamkan rasa cinta dan bangga kepada budaya sendiri.</li> <li>• Melestarikan budaya bangsa.</li> </ul>	departemen lain
9.	Mading	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan bahan, data dan membuat mading</li> <li>• Membuat poster tentang bahaya Narkoba, rokok, sex bebas dll.</li> <li>• Mengikuti lomba mading,</li> <li>• Menerbitkan Majalah Sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan kreatifitas siswa</li> <li>• Menyampaikan pesan dan memberikan informasi kepada siswa tetang bahaya narkoba, rokok, sex bebas dll.</li> <li>• Meningkatkan kemampuan, kreatifitas dan memperoleh prestasi.</li> </ul>
10.	Band	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan rutin</li> <li>• Mengikuti Lomba</li> <li>• Festival</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih dan meningkatkan kemampuan bermain musik.</li> <li>• Menunjukkan kemapuan</li> </ul>

			<p>dan mendapatkan prestasi di bidang musik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan kemampuan dan kreatifitas musik yang baik.</li> </ul>
11	Paduan Suara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan Rutin</li> <li>• Mengikuti upacara bendera setiap hari Senin dan hari besar nasional</li> <li>• Mengikuti lomba Paduan Suara.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih dan meningkatkan kemampuan Paduan Suara.</li> <li>• Menanamkan jiwa nasionalisme, disiplin dan bertanggungjawab.</li> <li>• Meningkatkan kemampuan dan memperoleh prestasi</li> </ul>
12	Jurnalis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan film pendek, artikel</li> <li>• Latihan rutin untuk melatih siswa dan menumbuhkan minat siswa menjadi sutradara-sutradara muda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk menetapkan sasaran serta langkah-langkah dalam mewujudkan kegiatan bidang film-film pelajar.</li> </ul>
13	English club	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan keterampilan <i>speaking</i>, <i>reading</i> dan <i>listening</i> peserta didik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memiliki kemampuan <i>speaking</i>, <i>reading</i> dan <i>listening</i> yang baik</li> </ul>
14	Mathclub	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kemampuan numerasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperoleh prestasi dibidang kompetisi matematika</li> </ul>

(2) Jadwal Ekstrakurikuler

**Tabel 19. Jadwal Ekstrakurikuler**

**EKSTRAKULIKULER SMA NEGERI 20 JAKARTA**

**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

No	EKSTRAKULIKULER	PEMBINA	PELATIH	HARI LATIHAN	WAKTU
	Keorganisasian	Muhammad Tegar Albanun, S.Pd.			
1	Pramuka Putra	Zarkasi, M.Pd.	Arief	RABU	15.00 – 17.00
	Pramuka Putri	Suci Citrawati	Bayu Rezal		
2	Paskibra	Tanti Rosdaliana, S.Kom.	Langlang Wirabuana	KAMIS	15.00 – 17.00
3	PMR & PIKR	Sari Wulandari, S.Pd.	Sahrulah	JUMAT	15.00 – 17.00
	Olahraga	Dadan Moh. Ramdani, S.Pd			
4	Pencak Silat	Ranti Nilam Sari, S.Pd.	Dino	SELASA	15.00 – 17.00
	Basket	Muhammad Mahshun, S.Pd.	Gomeis	KAMIS	15.00 – 17.00
`	Futsal	Arif Kurnia Mufti, S.S.	Handika	SENIN	15.00 – 17.00
6	Bulutangkis	Monalisa	Edward Apresian	SABTU	15.00 – 17.00
7	Hockey	DadanMoh. Ramdani	Novita	JUMAT	15.00 – 17.00
	SenidanBudaya	Aldina Denisyah Fadjry, S.Pd.			

8	Band	Muhammad TegarAlbanun, S.Pd.	Rilo Pambudi, S.Pd.	SELASA	15.00 – 17.00
9	Paduan Suara	Aldina Denisyia Fadjry, S.Pd.	Sri Mulyati, S.Pd.	JUMAT	15.00 – 17.00
10	Tari Betawi	Melinda Dwi Astuti, S.Pd.	Monsanti	JUMAT	15.00 – 17.00
11	Tari Saman	Eka Eviyanah, S.Pd.	Andriansyah	SELASA	15.00 – 17.00
12	Teater	Richclever Putri Anggun, M.Pd.	Sri Maryani	KAMIS	15.00 – 17.00
	Agama, Sains, danTeknologi	Seto Marsudi, S.Pd.			
13	KIR	Kurnia Asmiati, S.Pd.	Pingkan	SENIN	15.00 – 17.00
14	English Club	Seto Marsudi, S.Pd.	Susi Nofia, S.Pd.	SENIN	15.00 – 17.00
15	Math Club	Muhammad Ismail Walid, S.Pd.	Muhammad Ismail Walid, S.Pd.	RABU	15.00 – 17.00
16	Jurnalistik	Siti Mawaddah, S.Pd.	Laili Ziyadatun Nikmah, S.Pd.	RABU	15.00 – 17.00
17	Rohis	Muhammad Husni, S.Pd.	Mardhiyah, S.Pd.	JUMAT	15.00 – 17.00
18	Rohkris	Sri Winarni, S.Pak.	Rudi	JUMAT	15.00 – 17.00

### 3. Penelusuran Minat dan Bakat

Peserta didik yang telah lulus biasanya akan melanjutkan ke perguruan tinggi dengan jurusan yang diinginkannya. Sayangnya, masih ada saja sekolah maupun orang tua yang belum sepenuhnya mengetahui korelasi antara kesesuaian antara minat dan bakat siswa dengan keberhasilan studi.

Di sekolah yang mengarahkan dan mendampingi siswa dalam menentukan pilihan ke perguruan tinggi adalah guru BK dengan pendampingan secara klinis.

Akibat dari kurangnya pengetahuan ini, siswa seringkali tidak mendapatkan arahan yang tepat ketika ingin menentukan jurusan di bangku kuliah. Selain agar berhasil dalam studinya dan tidak mengalami masalah karena salah mengambil jurusan, lebih jauh lagi, dengan mengetahui minat dan bakat dapat membantu siswa untuk memilih jalur karir yang akan ditekuninya nanti setelah lulus.

Minat adalah interaksi antara keinginan, harapan, pengalaman atau kebutuhan yang menggerakkan seseorang untuk menyukai hal tertentu, sedangkan bakat adalah karakteristik pribadi yang mengarahkan seseorang untuk meraih kesuksesan .

Tes penelusuran minat dan bakat ini disebut psikotes, kegiatan ini untuk mendapatkan gambaran minat dan bakat peserta didik.

Adapun hasil dari kegiatan ini berupa gambaran tentang kecerdasan, minat, bakat, dan rekomendasi jurusan yang dapat dipilih. Hasil tersebut dapat digunakan oleh peserta didik orang tua, dan pihak sekolah sebagai referensi untuk menentukan jurusan yang akan diambil ketika siswa kuliah nantinya.

#### 4. Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) merupakan salah satu muatan yang tercantum dalam muatan kurikulum 2013 dengan nama muatan kekhasan satuan pendidikan disamping muatan kurikulum pada tingkat nasional, dan muatan kurikulum pada tingkat daerah.

Muatan kurikulum pada tingkat nasional terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikembangkan oleh pusat. Muatan kurikulum pada tingkat daerah terdiri atas sejumlah bahan kajian dan pelajaran dan/atau mata pelajaran muatan lokal yang ditentukan oleh daerah yang bersangkutan.

Sedangkan muatan kekhasan satuan pendidikan berupa bahan kajian dan pelajaran atau mata pelajaran muatan lokal serta program kegiatan yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan dengan pertimbangan kebutuhan peserta didik.

Kecakapan hidup (Life Skills) adalah kemampuan untuk perilaku adaptif dan positif yang memungkinkan manusia untuk secara efektif menghadapi tuntutan dan tantangan hidup. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) adalah Pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.

Tujuan umum pendidikan kecakapan hidup yaitu:

- a. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi.
- b. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai prinsip pendidikan yang berbasis luas (Broad Based Education).
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (School Based Managemen).

Pendidikan kecakapan hidup dan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global yang dimiliki kompetensi keahlian mencantumkan: Penerapan pendidikan kecakapan hidup yang menggambarkan kewirausahaan dan ekonomi kreatif

Implementasi Pendidikan kecakapan hidup dalam proses pembelajaran dapat dilakukan secara integral. Hal tersebut dapat dilakukan karena pembekalan kecakapan hidup merupakan pesan Pendidikan yang keberhasilannya sangat tergantung pada cara penyampaian bukan pada materi pesannya.

Prinsip implementasi konsep kecakapan hidup mencakup tiga domain yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan praktis dengan fokus;

- a. Menekankan pada pola pembelajaran yang mengarahkan kepada prinsip learning to think, learning to do, learning to be, learning to live together.
- b. Menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.
- c. Pola pendekatan diarahkan kepada proses pembiasaan.
- d. Perancangan pembelajaran mengacu pada keterpaduan penguasaan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Perancangan strategi pembelajaran diarahkan pada prinsip cara belajar peserta didik aktif yaitu peserta didik sebagai subyek bukan obyek.
- f. Menerapkan penggunaan multi metode dalam pembelajaran.
- g. Peran pendidik lebih sebagai perancang dan fasilitator untuk terjadi proses belajar, bukan pada terjadinya proses mengajar.

a. Uraian Program Pendidikan Kecakapan Hidup

Model pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi kecakapan hidup yang dimiliki peserta didik mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dirancang melalui penggunaan variasi metode mengajar, antara lain:

- 1) Metode kerja kelompok dapat digunakan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi antar sesama peserta didik, menghargai kelebihan dan kekurangan masing-masing anggota tim, kemampuan bekerja dalam tim, dan lain-lain.
- 2) Metode kasus dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan persoalan yang terjadi di lingkungan peserta didik. Pemilihan kasus dapat diserahkan kepada peserta didik agar peserta didik lebih peka untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang terjadi.
- 3) Metode Eksperimen dapat digunakan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menganalisis sesuatu, menghubungkan sebab akibat, mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada, berfikir berdasarkan fakta yang ada dan didukung dengan landasan teori yang telah ditanamkan atau diberikan. . Peserta didik diberi keleluasaan untuk melakukan percobaan yang berbeda antar yang satu dengan yang lainnya. Melalui kegiatan ini diharapkan kecakapan akademik dan berfikir peserta didik terlatih dan berkembang sesuai potensi peserta didik
- 4) Pemberian tugas dalam bentuk laporan disertai dengan presentasi didepan kelas. Metode ini digunakan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam menuangkan pokok-pokok pikiran atau ide-ide yang berbentuk tulisan sekaligus mengkomunikasikan secara lisan. Dari kegiatan ini, peserta didik berlatih bagaimana berkomunikasi lisan dan tulisan, mengeluarkan ide-ide atau gagasan, mendengarkan dan menghargai perbedaan pendapat dari orang lain, mengelola emosi, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan dirinya dan orang lain.
- 5) Debat grup, dapat digunakan untuk melatih kemampuan berkomunikasi, mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat

orang, tidak memaksakan kehendak pribadi, tidak emosional dalam diskusi, dan menghargai adanya perbedaan sudut pandang.

b. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan oleh sekolah merupakan bagian integral dari pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Dengan demikian, materi kecakapan hidup akan diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sehari – hari yang terdapat pada mata pelajaran yang bersangkutan.

Materi Pendidikan Kecakapan Hidup yang diterapkan di SMA Negeri 20 Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 antara lain;

- (1) Pendidikan Agama; Bisa Baca Tulis Al-Qur'an , Penyelenggaraan shalat jenazah dan Ceramah agama
- (2) Bahasa Indonesia; Penulisan puisi, Penulisan cerpen, Penulisan Naskah Drama, dan Kewartawanan/Jurnalistik
- (3) Matematika; Menyajikan cara menggunakan alat bantu matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan Menyajikan rumus perhitungan aplikatif dalam kegiatan sehari-hari
- (4) Kimia; Pengolahan Limbah / sampah organik
- (5) Fisika; Melaksanakan reparasi alat listrik rumah tangga, dan Membuat rangkaian alat listrik rumah tangga
- (6) Biologi; Budidaya tanaman hias, apotek hidup dan hidroponik
- (7) Bahasa Inggris; Kemampuan berkomunikasi lisan dalam bahasa Inggris, dan Kemampuan berkomunikasi tulis dalam bahasa Inggris
- (8) Ekonomi; Membuat analisa untuk rugi/laba industri rumah tangga, Menghitung biaya modal rumah tangga, dan Membuat usaha (koperasi siswa)
- (9) Tekhnologi Informatika; Dapat mengoperasikan komputer secara baik, Menggunakan jasa komputer, dan Membuka privat komputer

- (10) Keterampilan dan Kewirausahaan; dapat membuat berbagai macam kerajinan, dapat mengolah berbagai makanan, dan Mengolah obat obatan tradisional
- (11) Seni dan Budaya; dapat menghasilkan berbagai macam karya seni rupa, dapat menghasilkan berbagai macam karya seni musik dan dapat menghasilkan berbagai macam karya seni tari.

Nah, itulah sebagian program pendidikan kecakapan hidup yang bisa diterapkan pada siswa SMA Negeri 20 Jakarta

## **F. Peminatan dan Mata Pelajaran Pilihan**

### 1. Tata cara pemilihan Peminatan

Kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan:

- a. untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan
- b. untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

Kelompok Peminatan Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum memperkenankan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan Kelompok Peminatan dan pilihan Matapelajaran antar Kelompok Peminatan. Kelompok Peminatan yang dipilih peserta didik terdiri atas kelompok Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu-ilmu Sosial,

### 2. Ketentuan peserta didik untuk pemilihan peminatan

Penentuan Peminatan

- a. Penentuan peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dilakukan mulai dari

kelas X, akan tetapi untuk kelas X sekarang dengan menggunakan kurikulum Merdeka tidak ada peminatan IPA dan IPS baru kelas XI ada pemilihan peminatan.

- b. Pelaksanaan peminatan program baik MIPA maupun IPS sudah terintegrasi dalam sistem PPDB DKI online

Di SMA Negeri 20, dengan memperhatikan berbagai pertimbangan yakni : ketersediaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana serta hasil kesepakatan dewan guru maka diputuskan kelompok peminatan terdiri dari Kelompok Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Kelompok Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

### 3. Pindah Peminatan

Sesuai dengan Permendikbud no 64 tahun 2014 tentang Peminatan

- a. Peserta didik SMA/MA dapat pindah antar kelompok peminatan akademik dalam satuan pendidikan yang sama paling lambat pada akhir semester 1 (satu), tetapi untuk kelas X sekarang tidak berlaku karena tidak ada peminatan.
- b. perpindahan kelompok peminatan akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didasarkan pada hasil pembelajaran pada semester berjalan dan rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling.
- c. Peserta didik yang pindah kelompok peminatan akademik harus mengikuti program matrikulasi.

### 4. Ketentuan /Kriteria Pemilihan Lintas minat

Selain mengikuti seluruh mata pelajaran pada kelompok peminatan, setiap peserta didik juga harus mengikuti mata pelajaran tertentu yang disebut lintas minat sebanyak 4 jam pelajaran di Kelas XI dan XII. Mata pelajaran lintas minat yang dipilih sebaiknya tetap sampai dengan Kelas XII.

Di kelas XI dan XII jumlah jam pilihan lintas minat adalah 4 jam pelajaran untuk 1 mata pelajaran.

Mata pelajaran lintas minat dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum memperkenankan peserta didik melakukan pilihan lintas minat pada kelompok peminatan yang lain.

Di SMA Negeri 20 Jakarta dengan memperhatikan berbagai pertimbangan yakni ketersediaan tenaga pendidik, sarana prasarana, hasil angket dari siswa dan hasil kesepakatan dewan guru maka diputuskan pemilihan lintas minat diatur sebagai berikut :

- a. Kelompok peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas XI, lintas minatnya 1 (satu) mata pelajaran yaitu peminatan Bahasa yakni pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan 4 (empat) jam pelajaran.
- b. Kelompok peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial kelas XI, lintas minatnya 1 (satu) mata pelajaran yaitu peminatan Bahasa yakni pelajaran Bahasa dan Sastra Inggris dengan 4 (empat) jam pelajaran.
- c. Kelompok peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas XII, lintas minatnya 1 (satu) mata pelajaran yaitu peminatan Bahasa yakni pelajaran Bahasa dan Sastra Jerman dengan 4 (empat) jam pelajaran.
- d. Kelompok peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas XII, lintas minatnya 1 (satu) mata pelajaran yaitu peminatan Bahasa yakni pelajaran Bahasa dan Sastra Jerman dengan 4 (empat) jam pelajaran.

## 5. Pendalaman Minat

Pendalaman minat diselenggarakan oleh satuan pendidikan melalui kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri atau perguruan tinggi. Di SMA Negeri 20 tidak ada Pendalaman Minat

## **G. Ketuntasan Belajar**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sekolah dengan mempertimbangkan karakteristik komponen dasar, daya dukung, dan karakteristik peserta didik

### 1. Tata cara penetapan KKM tiap mata pelajaran

KKM tiap mata pelajaran ditetapkan oleh pendidik atau kelompok pendidik pada awal tahun pelajaran dengan memperhatikan sebagai berikut :

- a. Intake (kemampuan rata-rata peserta didik)
- b. Kompleksitas (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar)
- c. Kemampuan daya pendukung (berorientasi pada sumber belajar)

### 2. Tata cara penetapan KKM satuan pendidikan

KKM ditetapkan oleh sekolah pada awal tahun pelajaran sebagai KKM satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi Satuan Pendidikan

Ketuntasan di SMA Negeri 20 untuk nilai aspek Pengetahuan dan Keterampilan adalah mencapai nilai 75 sedangkan aspek sikap harus minimal Baik.

Ketuntasan belajar setiap kompetensi dasar berkisar antara 0-100. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator minimum 75.

KKM yang ditetapkan disosialisakan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu peserta didik, orang tua, dan dinas pendidikan kemudian dicantumkan dalam Laporan pada saat hasil penilaian dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik.

KKM akan dievaluasi minimal setiap semester untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian rata-rata KKM termasuk kendala yang

dihadapi. Setelah dievaluasi diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

### 3. Penetapan KKM kompetensi sikap satuan pendidikan

Ketuntasan di SMA Negeri 20 untuk aspek sikap harus minimal Baik. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan:

- a. mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran;
- b. mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan;
- c. menindaklanjuti hasil pengamatan; dan
- d. mendeskripsikan perilaku peserta didik

Untuk nilai sikap di e-rapor diambil dari modus atau nilai terbanyak yang diberikan oleh peserta didik.

### 4. Pendampingan belajar siswa secara afirmatif

Berdasarkan hasil asesmen diagnostic bagi peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM maka dilakukan tindakan remedial dan bagi peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui ketuntasan belajar dilakukan pengayaan. Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan sikap tidak ada remedial atau pengayaan namun menumbuh kembangkan sikap, perilaku, dan pembinaan karakter setiap peserta didik.

#### a. Remedial

Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Pembelajaran remedial diberikan segera setelah peserta didik diketahui belum mencapai KKM. Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik. Dalam pembelajaran remedial, pendidik membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi

secara mandiri, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki sendiri cara belajar dan sikap belajarnya yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, penilaian merupakan assessment as learning.

Metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran remedial juga dapat bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran remedial juga dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran remedial, media pembelajaran juga harus betul-betul disiapkan pendidik agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami KD yang dirasa sulit. Dalam hal ini, penilaian tersebut merupakan assessment for learning. Jadi remedial bukan kegiatan tes ulang atau mengulang tes bagi peserta didik yang belum mencapai KKM namun berbentuk pembelajaran remedial ketika peserta didik teridentifikasi oleh pendidik mengalami kesulitan terhadap penguasaan materi pada KD tertentu yang sedang berlangsung.

Hasil penilaian dilakukan analisis kemudian diklasifikasi mana siswa yang sudah tuntas dan mana yang belum tuntas. Hasil klasifikasi siswa yang belum tuntas, selanjutnya diidentifikasi kesulitannya dalam menjawab soal dan diberikan remedial sesuai dengan kesulitan tersebut. Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan analisa baik jenis maupun tingkat kesulitan, diantaranya bimbingan secara individu, bimbingan secara berkelompok, pembelajaran ulang, pemberian tugas, atau pemanfaatan tutor sebaya. Pembelajaran remedial diberikan langsung setelah penilaian (harian) dilakukan.

Berikut penjelasan strategi pelaksanaan pembelajaran remedial yang dapat disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan.

- (1) Pemberian bimbingan secara individu. Hal ini dilakukan apabila ada beberapa peserta didik yang mengalami

kesulitan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan bimbingan secara individual. Bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran guru sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa orang peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan

- (2) Pemberian bimbingan secara kelompok. Hal ini dilakukan apabila dalam pembelajaran klasikal ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan sama.
- (3) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Hal ini dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan variasi cara penyajian dan penyederhanaan tes/pertanyaan. Guru perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
- (4) Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka pelaksanaan remedial, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes ulang. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
- (5) Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas atau kakak kelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekan atau adik kelas yang mengalami kesulitan belajar. Melalui tutor sebaya diharapkan hubungan antar peserta didik akan lebih akrab dan terbuka, sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih

mudah memahami materi atau kompetensi yang harus dicapai.

Pelaksanaan pembelajaran remedial dilakukan di luar jam pelajaran. Hal ini dilakukan agar hak peserta didik yang sudah tuntas untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya tidak terganggu. Oleh karena itu pembelajaran remedial dapat dilakukan sebelum pembelajaran pertama dimulai, setelah pembelajaran selesai, atau pada selang waktu tertentu yang tidak mengganggu kegiatan pembelajaran peserta didik yang lain disesuaikan dengan kondisi sekolah. Selanjutnya setelah melakukan pembelajaran remedial diakhiri dengan penilaian untuk melihat pencapaian peserta didik pada KD yang diremedial. Pembelajaran remedial pada dasarnya difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Apabila hingga akhir semester pembelajaran remedial belum bisa membantu peserta didik mencapai KKM, pembelajaran remedial bagi peserta didik tersebut dapat dihentikan. Pendidik tidak dianjurkan memaksakan untuk memberi nilai tuntas (sesuai KKM) kepada peserta didik yang belum mencapai KKM.

Pemberian nilai KD bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial yang dimasukkan sebagai hasil penilaian harian sebagai berikut.

Peserta didik diberi nilai sesuai capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti remedial pembelajaran. Misalnya, suatu mata pelajaran (Fisika) memiliki KKM 75. Seorang peserta didik bernama Iwan memperoleh nilai harian-1 (KD 3.1) sebesar 50, karena ada beberapa indikator pencapaian kompetensi yang ditagihkan belum tercapai. Karena Iwan belum mencapai KKM, maka Iwan mengikuti remedial untuk KD 3.1. Setelah Iwan mengikuti remedial dan diakhiri dengan penilaian, Iwan

memperoleh hasil penilaian 80. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka nilai harian-1 (KD 3.1) yang diperoleh Iwan adalah 80.

Manfaat dari ketentuan di atas adalah:

- (1) Meningkatkan motivasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran remedial karena peserta didik mempunyai kesempatan untuk memperoleh nilai yang maksimal.
- (2) Sesuai dengan prinsip belajar tuntas (mastery learning), sehingga setiap peserta didik berhak untuk mendapatkan capaian kompetensi terbaiknya.

b. Pengayaan

Pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai dan/atau melampaui KKM. Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Pengayaan biasanya diberikan segera setelah peserta didik diketahui telah mencapai KKM berdasarkan hasil penilaian harian. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan satu kali, tidak berulangkali sebagaimana pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian. Jadi dalam hal ini berbeda perlakunya dengan remedial.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

- (1) Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberi tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan KD yang dipelajari pada jam pelajaran sekolah atau di luar jam pelajaran sekolah. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik berupa pemecahan masalah nyata. Selain itu, secara kelompok peserta didik dapat diminta untuk menyelesaikan sebuah proyek atau penelitian ilmiah.

- (2) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan. Kegiatan pemecahan masalah nyata, tugas proyek, ataupun penelitian ilmiah juga dapat dilakukan oleh peserta didik secara mandiri jika kegiatan tersebut diminati secara individu.
- (3) Pembelajaran berbasis tema, yaitu pembelajaran terpadu yang memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu. Melalui pembelajaran tematik dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

## **H. Kriteria Kenaikan Kelas, Pindah Peminatan Dan Kelulusan**

### **1. Kriteria Kenaikan Kelas**

Kriteria Kenaikan Kelas siswa SMA Negeri 20 adalah seperti berikut:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam 2 (dua) semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
- b. Predikat sikap minimal BAIK untuk semua mata pelajaran
- c. Tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing Capaian pengetahuan dan/atau keterampilan dibawah KKM. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai KKM pada semester ganjil dan/atau semester genap, maka ketuntasan mata pelajaran diambil dari rata-rata nilai setiap aspek mata pelajaran pada semester ganjil dan genap.

- d. Kehadiran peserta didik minimal 90% dari jumlah hari efektif
- e. Nilai ekstrakurikuler wajib Pramuka minimal Baik
- f. Penetapan peserta didik yang dinyatakan naik kelas ditetapkan melalui rapat dewan pendidik

Sekolah mencetak e-rapor kemudian di tanda tangan wali kelas dan kepala sekolah selanjutnya dibagikan kepada wali kelas yang selanjutnya disampaikan kepada orang tua peserta didik.

## 2. Pindah peminatan

Di SMA Negeri 20 tidak ada peserta didik pindah peminatan karena mengajukan pindah peminatan setelah satu semester berjalan sedangkan kelas X tahun ini melaksanakan kurikulum merdeka jadi tidak ada peminatan .

## 3. Kelulusan

Kriteria Kelulusan Peserta Didik SMA Negeri 20 Jakarta dalam Ujian Sekolah Tahun Pelajaran 2022/2023

- Peserta didik dinyatakan lulus ujian sekolah, apabila;
- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran (Menyelesaikan pembelajaran dari kelas X sampai dengan kelas XII )
  - b. Memperoleh nilai sikap atau perilaku minimal baik
  - c. Nilai Ekstrakurikuler wajib Pramuka minimal Baik
  - d. Nilai kelulusan setiap mata pelajaran serendah-rendahnya 65 yang diperoleh dari hasil ujian sekolah tulis dan / atau praktik, dan rata-rata nilai seluruh mata pelajaran minimal 70
  - i. Nilai ujian sekolah (US) diperoleh dari 50 % nilai ujian praktik dan 50 % nilai ujian tulis (US). untuk mata pelajaran yang tidak ada ujian praktik, nilai ujian sekolah diperoleh hanya dari ujian tulis (US) .

#### 4. Pelaksanaan Ujian Sekolah

Pelaksanaan ujian sekolah dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Bimasoft dan dilaksanakan secara luring, untuk jawaban uraian peserta didik mengerjakan pada kertas yang dibagikan panitia.

Kelulusan sekolah tahun 2022 ditentukan oleh Ujian Sekolah. Kebijakan tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian yang diselenggarakan Satuan Pendidikan. Bentuk Ujian yang diselenggarakan oleh sekolah ditetapkan Satuan Pendidikan sesuai dengan kompetensi yang diukur berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Bentuk Ujian yang diselenggarakan oleh sekolah di atas dilaksanakan pada semester genap pada akhir jenjang dengan mempertimbangkan capaian standar kompetensi lulusan. Kelulusan peserta didik atau siswa ditetapkan oleh satuan/program pendidikan atau sekolah bersangkutan.

#### 5. Target Lulusan

Peserta Didik SMA Negeri 20 lulus 100%. kelulusan setiap mata pelajaran serendah-rendahnya 65 yang diperoleh dari hasil ujian sekolah tulis dan / atau praktik, dan rata-rata nilai seluruh mata pelajaran minimal 70.

#### 6. Program-program Sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan

##### a. Peningkatan Kualitas Guru

Guru memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Pada diri gurullah masa depan bangsa dengan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan batin, yang ditempuh melalui pendidikan agama dan pendidikan umum. Oleh karena itu harus mampu mendidik diperbagai hal, agar ia menjadi seorang pendidik yang proposional. Sehingga mampu mendidik peserta

didik dalam kreativitas dan kehidupan sehari-harinya. Untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam pembelajaran, perlu ditingkatkan melalui cara-cara sebagai berikut:

(1) Mengikuti Penataran/Pelatihan

Penataran adalah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian guru menyelarasikan pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang-bidang masing-masing. Sedangkan kegiatan penataran itu sendiri di tujuhan:

Jadi penataran itu dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, keahlian dan peningkatan terutama pendidikan untuk menghadapi arus globaliasasi.

(2) Mengikuti Kursus-Kursus Pendidikan untuk menambah wawasan

(3) Menjadi guru professional tidak hanya menguasai atau membaca dan hanya berpedoman pada satu atau beberapa buku saja, guru yang berprofesional haruslah banyak membaca berbagai macam buku untuk menambah bahan materi yang akan disampaikan sehingga sebagai pendidik tidak akan kekurangab pengetahuan-pengetahuan dan informasi-informasi yang muncul dan berkembang di dalam mayarakat.

(4) Mengadakan Hubungan Dengan Wali Siswa

(5) Mengadakan pertemuan dengan wali siswa sangatlah penting sekali, karena dengan ini guru dan orang tua akan dapat saling berkomunikasi, mengetahui dan menjaga peserta didik serta bisa mengarahkan pada perbuatan yang positif. Karena jam pendidikan yang diberikan di sekolah lebih sedikit apabila dibandingkan jam pendidikan di dalam keluarga.

b. Peningkatan Materi

Dalam rangka peningkatan pendidikan maka peningkatan materi perlu sekali mendapat perhatian karena dengan lengkapnya materi yang diberikan tentu akan menambah lebih luas akan pengetahuan. Hal ini akan memungkinkan peserta didik dalam menjalankan dan mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan baik dan benar. Materi yang disampaikan pendidik harus mampu menjabarkan sesuai yang tercantum dalam kurikulum. Pendidik harus menguasai materi dengan ditambah bahan atau sumber lain yang berkaitan dan lebih aktual dan hangat. Sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi mempelajari pelajaran.

c. Peningkatan dalam Pemakaian Metode

Metode merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan, maka sebagai salah satu indicator dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan dalam pemakaian metode. Yang dimakud dengan peningkatan metode disini, bukanlah menciptakan atau membuat metode baru, akan tetapi bagaimana caranya penerapannya atau penggunaanya yang sesuai dengan materi yang disajikan, sehingga mmperoleh hasil yang memuaskan dalam proses belajar mengajar. Pemakaian metode ini hendaknya bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dan jemu atau monoton.

d. Peningkatan Sarana

Sarana adalah alat atau metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. apalagi sekarang masa pandemik semua pembelajaran daring jadi harus siap memahami dan trampil aplikasi yang dapat dipakai dalam Semua sekolah meliputi peralatan dan perlengkapan tentang sarana dan prasarana, ini dijelaskan dalam buku “Admitrasi Pendidikan” yang disusun oleh Tim Dosen IP IKIP Malang menjelaskan: sarana sekolah meliputi semua

peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, contoh: gedung sekolah (school building), ruangan meja, kursi, alat peraga, dan lain-lainnya. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan di sekolah, sebagai contoh: jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan semuanya yang berkenaan dengan sekolah

e. Peningkatan Kualitas Belajar

Dalam setiap proses belajar mengajar yang dialami peserta didik selamanya lancar seperti yang diharapkan, kadang-kadang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Kendala tersebut perlu diatasi dengan berbagai usaha sebagai berikut:

(1) Memberi Rangsangan

Minat belajar seseorang berhubungan dengan perasaan seseorang. Pendidikan harus menggunakan metode yang sesuai sehingga merangsang minat untuk belajar dan mempelajari baik dari segi bahasa maupun mimik dari wajah dengan memvariasikan setiap metode yang dipakai. Dari sini menimbulkan yang namanya cinta terhadap bidang studi, sebab pendidik mampu memberikan ransangan terhadap peserta didik untuk belajar, karena yang disajikan benar-benar mengenai atau mengarah pada diri peserta didik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya setelah peserta didik terangsang terhadap pendidikan maka pendidik tinggal memberikan motivasi secara kontinew. Oleh karena itu pendidik atau lembaga tinggal memberikan atau menyediakan sarana dan prasarana saja, sehingga peserta didik dapat menerima pengalaman yang dapat menyenangkan hati para peserta didik sehingga menjadikan peserta didik belajar semangat.

(2) Memberikan Motivasi Belajar

Motivasi adalah sebagai pendorong peserta didik yang berguna untuk menumbuhkan dan menggerakkan bakat peserta didik secara integral dalam dunia belajar, yaitu dengan diambil dari sistem nilai hidup peserta didik dan ditujukan kepada penjelasan tugas-tugas.

Motivasi merupakan daya penggerak yang besar dalam proses belajar mengajar, motivasi yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa:

a) Memberikan penghargaan.

Usaha-usaha menyenangkan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi yang bagus, baik berupa kata-kata, benda, simbol atau berupa angka (nilai).

Penghargaan ini bertujuan agar peserta didik selalu termotivasi untuk lebih giat belajar dan mampu bersaing dengan teman-temannya secara sehat, karena dengan itu pendidik akan mudah meningkatkan kualitas pendidikan.

b) Memberikan hukuman.

Pemberian hukuman ini bersifat mendidik artinya bentuk hukuman itu sendiri berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan.

c) Mengadakan kompetisi dan lomba.

Pengadaan ini dipergunakan untuk meningkatkan prestasi peserta didik untuk membantu peserta didik dalam pembentukan mental yang tangguh selain pembentukan pengetahuan untuk membantu proses pengajaran yang selalu dimulai dari hal-hal yang nyata bagi siswa.

Demikian bagaimana cara meningkatkan kualitas pendidikan, semoga dengan beberapa point diatas pendidikan di Indonesia akan lebih baik.

## 7. Program Paska Ujian Sekolah dan Kelulusan

SMA Negeri 20 untuk pasca ujian Sekolah memberikan latihan-latihan soal persiapan Ujian Tulis Berbasis Kompetensi kepada peserta didik kelas XII untuk persiapan tes ke Perguruan Tinggi

## I. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Dan Global Dan Pendidikan Karakter

### 1. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

#### a. Keunggulan Lokal SMA Negeri 20 Jakarta

Keunggulan lokal yang ada kaitannya dengan lingkungan Jakarta sebagai pusat perdagangan dan industri membawa pengaruh besar bagi penduduk kota Jakarta, yaitu keinginan mengangkat wilayah Jakarta Pusat menjadi lebih dikenal di tataran Nasional maupun Internasional. Sebagai bukti SMA Negeri 20 Jakarta pernah memperoleh prestasi pada bidang-bidang tertentu. Adapun prestasi yang pernah diperoleh siswa/siswi SMA Negeri 20 Jakarta di tingkat Nasional dan Internasional

**Tabel 20. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal**

No	Pembelajaran	Tujuan	Indikator Pencapaian
1	Tapak Suci	<ul style="list-style-type: none"><li>1. Melatih kekuatan fisik &amp; menambah keimanan dengan mensyukuri melalui karunia kekuatan gerak tubuh.</li><li>1. Meningkatkan kemampuan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>1. Tampil pada perayaan hari-hari besar sekolah dan luar sekolah tingkat Kecamatan, Wilayah, dan Provinsi.</li><li>2. Mendapatkan kejuaraan</li></ul>

		<p>bela diri.</p> <p>2. Menampung dan mengembangkan bakat siswa dalam bidang seni bela diri.</p>	dalam lomba di tingkat Kecamatan, Wilayah, Provinsi, dan Nasional.
2	Futsal	Meningkatkan ketrampilan dasar permainan futsal serta nilai kerjasama, kejujuran, kerja keras dan percaya diri	Juara DKI dan Banten Jabotabek.
3	Paskibra	Meingkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa srtा meningktakan disiplin dan prestasi, dengan harapan hasil pembinaan agar muncul kader pemimpin yang berkualitas dan bertanggung-jawab dengan pembinaan fisik, mental, dan pengembangan kualitas sumber daya manusia	Juara DKI, terpilihnya siswa menjadi petugas Paskibra di tingkat Kabupaten, provinsi dan Nasional
4	Tari Tradisional	Mengembangkan wawasan dan ketrampilan peserta didik dibidang Tari Tradisional	Juara DKI
5	PMR	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mempunyai ketrampilan/ keahlian dalam bidang usaha kesehatan sekolah dan dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun diluar lingkungan keluarga dan</li> </ul>	Juara DKI

		<p>masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanamkan jiwa kepahlawanan kepada anggota</li> <li>• Meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami anatomi tubuh manusia, bantuan pernafasan dan sirkulasi darah, mengenali dan mengatasi pendarahan, mengatasi luka, patah tulang, cidera pada kepala, leher tulang belakang dan dada serta memberi pertolongan jika terjadi luka bakar , memindahkan penderita dengan cepat dari tempat yang bahaya, pertolongan pertama jika terjadi keracunan, bencana alam.</li> </ul>	
--	--	---	--

#### b. Keunggulan Global SMA Negeri 20 Jakarta

Jakarta sebagai pusat perdagangan dan industri dikenal juga sebagai kota pariwisata. Tempat-tempat pariwisata diwilayah Jakarta Pusat antara lain : Museum Tekstil, Museum Prasasti, Museum Gajah, Museum Proklamasi, dan Museum Nasional (Monas). Kondisi tersebut memerlukan pendidikan dan keterampilan yang berwawasan global.

SMA Negeri 20 Jakarta sebagai sekolah yang diunggulkan di Jakarta Pusat, maka kurikulum sekolah mencantumkan pengembangan pendidikan yang berwawasan global seperti melakukan pemberian keterampilan dalam bidang TIK, serta berbahasa asing untuk siswa dengan menampilkan pidato siswa dalam Bahasa Inggris, Jerman pada setiap hari upacara hari Senin.

**Tabel 21. Pendidikan Berbasis Keunggulan Global**

No.	Pembelajaran	Tujuan	Indikator pencapaian
1	TIK	Meningkatkan ketrampilan berwawasan teknologi	Juara nasional
2	English club	Meningkatkan ketrampilan berbahasa asing dalam menghadapi dunia global	Piadato dan berkomunikasi bahasa Inggris
4	Bahasa Jerman	Meningkatkan ketrampilan berbahasa asing dalam menghadapi dunia global	Piadato bahasa Jerman

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Melaksanakan Pembelajaran. Di dalam RPP, 4C, HOTS Literasi dan Karakter harus terintegrasi pada langkah-langkah pembelajaran dan penilaian harus memuat soal HOTS.

## 2. Pendidikan Kewirausahaan

- a. Ketentuan Umum Pengembangan Kewirausahaan di Sekolah.  
SMA Negeri 20 Jakarta untuk tahun pelajaran 2022/2023 tidak ada Pendidikan kewirausahaan secara khusus, tetapi untuk siswa SMA Negeri 20 kewirausaannya terintegrasi ke semua mata pelajaran .

### b. Tujuan

Adapun tujuan Kewirausahaan di SMA Negeri 20 Jakarta adalah :

- (1) Memberikan pengalaman kepada siswa untuk merawat hidroponik dari penaburan bibit hingga panen
  - (2) Memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengolah bahan makanan
  - (3) Memberikan pengalaman kepada siswa mengenai pentingnya kemasan/packing
  - (4) Memberikan pengalaman kepada siswa untuk menciptakan produk kreatif yang dapat dipasarkan dan memiliki nilai jual.
- c. Program
- Program Kewirausahaan di SMA Negeri 20 Jakarta sebagai berikut:
- (1) Membudidayakan hidroponik
  - (2) Mengolah hidroponik menjadi produk awetan
  - (3) Mendesain logo kemasan
  - (4) Menjual hasil produk awetan ke pasaran
  - (5) Mengadakan Bazar

### 3. Penumbuhan Karakter

#### a. Nilai Utama dalam Penumbuhan Karakter

Penguatan Lima Nilai Utama Karakter:

- (1) Religiositas. Beriman dan bertaqwa, menjalankan segala perintah-Nya, Disiplin beribadah
- (2) Nasionalisme. Cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai kebhinnekaan, demokratis, Rela berkorban, taat hukum.
- (3) Kemandirian.
- (4) Gotong Royong.
- (5) Integritas.

#### b. Prinsip Penumbuhan Karakter

Prinsip-prinsip yang harus dijalankan untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, yaitu:

- (1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.

- (2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran , perasaan dan perilaku.
  - (3) Menggunakan pendekatan yang tajam proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
  - (4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
  - (5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan perilaku yang baik.
  - (6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membangun mereka untuk sukses.
  - (7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
  - (8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter yang setia pada nilai dasar yang sama.
  - (9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan yang luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
  - (10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.
- c. Strategi Implementasi dan Penilaian Peningkatan Karakter dalam Kurikulum
- Pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- (1) Mengkaji Standar Kompetensi (SK)/ Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum sudah tercakup di dalamnya atau belum

- (2) Menggunakan nilai-nilai budaya dan karakter yang memperlihatkan keterkaitan antara SK/ KI dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
- (3) Mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter tersebut ke dalam silabus dan kemudian diturunkan ke dalam RPP.
- (4) Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.
- (5) Memberikan bantuan kepada peserta didik, bagi yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

Langkah-langkah tersebut akan sangat membantu pendidik dalam membangun karakter siswa yang lebih baik. Namun, tidak hanya cukup sampai di situ. Sebaik apapun konsep dan strategi yang digunakan untuk memaksimalkan pendidikan karakter semuanya hanya akan percuma jika tidak ada keseriusan seorang pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru selain menjadi mediator dalam mentransfer ilmu kepada peserta didiknya, juga harus bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa siswinya. Dengan begitu para siswa bisa lebih mudah diarahkan karena mereka telah memiliki sosok yang memang bisa ditiru dan juga memberikan contoh yang baik.

Pendidikan karakter juga tidak cukup dilaksanakan di sekolah saja, akan tetapi di mana saja dan kapan saja pendidikan karakter harus ditanamkan kepada setiap jiwa peserta didik. Maka dari itu, hendaknya perlu adanya kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sehingga peserta didik selalu bisa terkontrol dan terarah dengan baik. Jika kita bisa menerapkan itu semua, akhirnya pendidikan karakter bukan hanya sebagai wacana saja akan tetapi

bisa menjadi terobosan yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sehingga kita akan memiliki generasi penerus bangsa yang bertakwa, cerdas, dan berakhhlak mulia.

d. Pendidikan Karakter dan penumbuhan Budi Pekerti

Program pembiasaan mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan.

**Tabel 22. Program Pembiasaan**

RUTIN	SPONTAN	KETELADANAN
• Upacara	• 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)	• Berpakaian rapi • Membuang sampah pada tempatnya
• Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars PPK dilanjut Literasi	• Setiap pagi sebelum pelajaran pertama	• Menerapkan Pendidikan karakter siswa • Melaksanakan Program Literasi
• Salaman (Senin – Jumat )	• Setiap pagi seluruh siswa harus salaman dengan kepsek, wakil, staf , guru dan perwakilan bagian Administrasi yang bertugas menyambut siswa di pintu gerbang secara bergiliran	• Menerapkan 5 S untuk semua warga sekolah
• Sholat Jum'at Berjamaah • Keputrian		• Memberikan puji

RUTIN	SPONTAN	KETELADANAN
<ul style="list-style-type: none"> <li>Budaya Religi Selasa dan Kamis 30 menit sebelum KBM jam pertama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tadarusan</li> <li>Kultum</li> <li>Shalat Dhuha</li> <li>Kebaktian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tepat waktu</li> <li>Yang memberikan kultum siswa</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembinaan Jasmani, Jumat 30 menit sebelum KBM jam pertama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelas X, XI dan XII bergiliran dengan pelaksanaan literasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tepat waktu</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdoa sebelum dan sesudah belajar</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Hidup sederhana</li> </ul>

Pembiasaan ini dilaksanakan sepanjang waktu belajar di sekolah.

Seluruh guru ditugaskan untuk membina Program Pembiasaan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penilaian kegiatan pengembangan diri bersifat kualitatif. Potensi, ekspresi, perilaku, dan kondisi psikologis peserta didik merupakan portofolio yang digunakan.

#### 4. Pengembangan Literasi

##### a. Ketentuan Umum Pengembangan Literasi di Sekolah

GLS merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat positif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademik, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dasar Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ialah Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti.

Gerakan Literasi di SMAN 20 Jakarta bertujuan untuk :

- (1) Menumuhkan budi pekerti siswa
  - (2) Meningkatkan budaya membaca dan menulis
  - (3) Menciptakan berbagai karya tulis puisi, cerpen, resensi, essay, pamflet, majalah dinding, pamflet, dan majalah sekolah.
- b. Model Program Literasi yang dikembangkan dan pentahapan kegiatan

**Tabel 23. Program Kerja Literasi**

No	Kegiatan	Keterangan	PJ Kegiatan
1	Deklarasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SMAN 20 Jakarta	11 Juli 2022	Tim Gerakan Literasi Sekolah SMAN 20 Jakarta
2	Menerima hasil laporan membaca siswa dalam bentuk tulisan (ringkasan isi/sinopsis cerita)	Laporan dikumpulkan di Tim Literasi diketahui Wali Kelas	- Wali kelas - Tim GLS
3	Pengumpulan dan publikasi karya siswa untuk mading	Jumat minggu ke 4	Perwakilan siswa dan Tim mading
4	Pembuatan buku + Pendaftaran ISBN	Akhir semester	- Tim GLS - Dewan Pengawas
5	Seminar (Motivasi GLS)	Akhir Tahun Pelajaran	- Tim GLS - Dewan Pengawas
6	Perlombaan GLS	Situasional (Bulan Bahasa)	- Tim GLS - Dewan Pengawas

c. Evaluasi Program Literasi

Gerakan Literasi SMAN 20 Jakarta didukung oleh kepala sekolah, guru dan seluruh warga sekolah. Besar harapan, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 20 Jakarta berdampak positif bagi siswa untuk dapat berpikir kritis, analitik, dan dapat menghasilkan karya-karya inovatif yang dituangkan dalam buku, pamflet, dan poster.

## **J. Kurikulum Sekolah Merdeka Dalam Kondisi Khusus**

### 1. Blended Learning

Pandemi covid-19 telah mempengaruhi pendidikan disemua jenjang dan sitem pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Strategi pembelajaran yang mendukung pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran tatap muka terbatas adalah Blended Learning sebagai solusi untuk peningkatan mutu dan kualitas pendidikan karena yang dirasakan dan terjadi selama ini:

- a. Melaksanakan pembelajaran di sekolah dan untuk melayani siswa yang di rumah yang sedang sakit atau ijin lainnya yang hrs melaksanakan pembelajaran dari rumah.
- b. Pola belajar cenderung sama
- c. Terjadinya learning loss
- d. Pembelajaran berupa penyampaian materi dalam pelaksanaan program pengayaan dan remedial.

Untuk itu solusinya dengan menggunakan staregi pembelajaran Blended Learning, karena kita mengharapkan pembelajaran campuran sinkronus dan a-sinkronus dimana penggunaan teknologi lebih optimal, peserta didik dan pendidik juga lebih kreatif dalam teknologi.

Untuk peserta didik bukan hanya merupakan tantangan teknologi saja tetapi tantangan pedagogik bagaimana mengintegrasikan teknologi pembelajaran secara utuh agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Konsep utama Blended Learning:

a. Keterlibatan peserta didik

Keterlibatan merupakan turunan dari interaksi yang dimiliki siswa dengan guru, semakin sering guru memfasilitasi interaksi semakin baik keterlibatan dan semakin aktif siswa dalam proses pembelajaran.

b. Meningkatkan pengalaman belajar

Blended Learning bukan berarti mengubah pembelajaran namun meningkatkan peluang untuk menambah pengalaman belajar dan berinteraksi.

c. Meningkatkan efisiensi

Meningkatkan efisiensi berarti lebih banyak waktu yang guru gunakan dengan kebutuhan siswa dan guru juga lebih banyak waktu untuk mempersiapkan konten pembelajaran. Dalam hal ini guru akan bermuara pada dua elemen yakni media pembelajaran yang guru gunakan dan strategi yang gruru terapkan.

## 2. Pembelajaran Abad 21

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat diperlukan oleh semua manusia di seluruh dunia. Secara ilmu pengetahuan Indonesia merupakan negara berkembang yang masih tertinggal dari negara berkembang lainnya. Meskipun demikian, pendidikan di Indonesia memiliki kelebihan dibanding negara-negara maju lainnya dengan dasar pendidikan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada budaya bangsa yang mengedepankan karakter yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan Abad 21. Pembelajaran Abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi.

Keterampilan abad 21 yang dibutuhkan siswa meliputi: Kualitas Karakter, Literasi Dasar, dan kompetensi 4C (Critical Thinking&

Problem Solving, Creativity & Innovation, Communication, Collaboration) guna mewujudkan keunggulan bersaing Generasi Emas 2045.

Seperti Perencanaan pembelajaran pada umumnya, pembelajaran Abad 21 juga direncanakan dari awal dimulai dengan menganalisis Kompetensi sampai menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Oleh sebab itu dalam merencanakan pembelajaran yang mengintegrasikan karakter kecakapan Abad 21, dapat digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jenis kecakapan yang akan dikembangkan sesuai dengan Kompetensi Dasar. Menginterpretasi dan menyelesaikan masalah merupakan salah satu kemampuan dalam kecakapan berfikir kritis dan pemecahan masalah., maka terkait dengan kompetensi dasar tersebut dalam pembelajaran, guru harus mengembangkan karakter kecakapan berfikir kritis dan pemecahan masalah. Kecakapan ini juga merupakan salah satu keterampilan dalam berfikir lebih tinggi (HOTS)
- b. Merumuskan tujuan Pembelajaran agar cukup jelas dalam menunjukkan kecakapan yang harus dimiliki peserta didik. Beberapa karakter kecakapan yang akan dikembangkan guru dalam pembelajaran, yaitu berfikir kritis, kreatif dan kolaborasi. Selain itu, tujuan pembelajaran ini juga bertujuan untuk menguatkan pilar pendidikan yang berkaitan dengan belajar hidup bersama dan peningkatan akhlak mulia yaitu saling menghargai dan menghormati antar sesame.
- c. Mengembangkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) agar dapat mencapai Kompetensi Dasar (KD) dan dapat mengembangkan karakter kecakapan berfikir kritis dan pemecahan masalah.

- d. Mengembangkan materi pembelajaran relevan. Materi dikembangkan sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar yang mencakup materi yang bersifat factual, konseptual, procedural dan metakognitif.
- e. Mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai analisis :
  - (1) Dengan mengembangkan berfikir kritis dan pemecahan masalah (Critical thinking and problem solving skills)
  - (2) Dengan mengembangkan Komunikasi (Communication skills)
  - (3) Dengan mengembangkan kecakapan kepemimpinan (leadership)
  - (4) Dengan mengembangkan kreatifitas dan inovasi (Creativity and Innovation skills)
  - (5) Dengan mengembangkan kolaborasi (collaboration skills)
- f. Literasi Pembelajaran  
Gerakan literasi di sekolah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, hal ini untuk memperkaya dan memperdalam wawasan serta penguasaan materi, sehingga siswa terlibat langsung tidak lagi hanya bergantung pada guru sesuai dengan Peraturan Gubernur No. 23 Tahun 2016.  
Aktivitas literasi dalam pembelajaran adalah :
  - (1) Sebelum membaca: membuat prediksi dan Mengidentifikasi tujuan membaca
  - (2) Ketika Membaca: mengidentifikasi informasi yang relevan, memvisualisasi jika teks bukan bentuk visual, membuat informasi, membuat keterkaitan.
  - (3) Setelah membaca: membuat ringkasan, mengevaluasi teks dan menginformasi, merevisi atau menolak prediksi.
- g. Mengembangkan teknik dan instrumen penilaian sesuai dengan hasil analisis (tujuan atau IPK). Yang dimaksud adalah konten

soal harus terkait dengan karakter, kecakapan Abad 21 dan HOTS  
(Higher Order Thinking Skills)

## **BAB IV**

### **KALENDER PENDIDIKAN**

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun efektif, efektif fakultatif dan hari libur. Kalender pendidikan disusun dan disesuaikan setiap tahun oleh sekolah untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran. Pengaturan waktu belajar mengacu kepada Standar Isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah pada masa pandemi. Pengaturan waktu

untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran adalah sebagai berikut:

#### A. Permulaan Tahun Pelajaran

Jadwal Kalender Pendidikan DKI Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 dimulai hari Senin, tanggal 11 Juli 2022 dan berakhir hari Jumat, tanggal 24 Juni 2023.

Kegiatan pembelajaran bagi X SMA, dimulai hari Kamis, tanggal 14 Juli 2022.

Kegiatan pembelajaran bagi kelas XI dan XII SMA dimulai hari Senin, tanggal 11 Juli 2022

#### B. Pengaturan Waktu Belajar Efektif dan Waktu Libur

##### 1. Waktu Pembelajaran Efektif

Waktu belajar menggunakan sistem semester yang membagi 1 (satu) tahun pelajaran menjadi semester 1 (satu) dan semester 2 (dua).

**Tabel 24. Waktu Kegiatan pembelajaran untuk kelas X, XI dan XII**

HARI	WAKTU BELAJAR
Senin	06.30 – 15.00
Selasa	06.30 – 15.00
Rabu	06.30 – 15.00
Kamis	06.30 – 15.00
Jum'at	06.30 – 15.00

**Tabel 25. Kegiatan pengembangan diri untuk kelas X, XI dan XII**

HARI	WAKTU BELAJAR
------	---------------

Kegiatan Pengembangan Diri Senin s.d Jumat	15.00 – 17.00
Kegiatan Pengembangan Diri Sabtu	08.00 – 12 .00

- a. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran ( 2 semester ) untuk kelas X dan XI adalah 36 minggu.
- b. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran ( 2 semester ) untuk kelas XII adalah 33 minggu.
- c. Penilaian akhir semester untuk kelas X dan XI dilaksanakan pada minggu ke-20 semester 1 dan penilaian Akhir Tahun dilaksanakan pada minggu ke-36 pada akhir tahun.
- d. Penilaian akhir semester untuk kelas XII dilaksanakan pada minggu ke-20 semester 1 dan penilaian Akhir Tahun dilaksanakan pada minggu ke-33 pada akhir tahun dan pelaksanaannya secara daring.

Kegiatan Akhir semester direncanakan selama 5 (lima) hari. Kegiatan ini diisi dengan Penilaian Akhir Semester untuk semester 1, Penilaian Akhir Tahun Pada Semester 2 dan kesempatan remedial bagi siswa yang memperoleh nilai belum tuntas., bagi siswa yang sudah tidak bermasalah nilainya mengikuti kegiatan classmeeting secara daring

## 2. Waktu Libur

### Prakiraan Libur Umum Tahun Pelajaran 2022/2023

- a. Libur Umum Semester 1 Tahun 2022
  - 1) Tahun Baru Islam 1444 H, Sabtu, 30 Juli 2022
  - 2) Hari Kemerdekaan RI, Rabu 17 Agustus 2022
  - 3) Maulid Nabi Muhammad SAW, Sabtu, 8 Oktober 2022
  - 4) Hari Raya Natal, Minggu 25 Desember 2022
- b. Libur Umum Semester 2 Tahun 2023
  - 1) Tahun Baru Masehi, Sabtu, 1 Januari 2023

- 2) Tahun Baru Imlek 2573, Selasa, 22 Januari 2023
- 3) Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Selasa, 18 Februari 2023
- 4) Hari Raya Nyepi, Tahun Saka 1944, Kamis, 22 Maret 2023
- 5) Wafat Isa Al-Masih, Jumat, 7 April 2023
- 6) Hari Buruh Internasional, Minggu, 1 Mei 2023
- 7) Hari Raya Idul Fitri 1443 H, Selasa-Rabu, 22-23 April 2023
- 8) Hari Raya Waisak 2566, Senin, 6 Mei 2023
- 9) Kenaikan Isa Al-Masih, Kamis, 18 Mei 2023
- 10) Hari Lahir Pancasila, Rabu, 1 Juni 2023
- 11) Hari Raya Idul Adha 1443 H, Minggu, 29 Juni 2023

**C. Kalender Pendidikan SMA Negeri 20 Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023**

1. Kalender Akademik

**Tabel 26. Kegiatan Semester Ganjil SMA Negeri 20 Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023**

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
1	Hari Belajar Efektif di Bulan Juli 2022	11 s.d 29 Juli 2022	Sekolah
2	Kegiatan Pra MPLS 2021 Kelas X	8 Juli 2022	Panitia MPLS
3	Pertemuan dengan Orang Tua kelas X	15 Juli 2022	Sekolah
4	Awal KBM TP. 2022/2023 ( Hari pertama belajar efektif)	11 Juli 2022	Sekolah
5	Kegiatan MPLS kelas X TP.	11 Juli s.d. 13 Juli	Panitia MPLS

	2022/2023	2022	
6	Pengumpulan Perangkat Pembelajaran Guru	11 Juli 2022	Guru Mata Pelajaran
7	Tes Potensial Akademik Kelas X	14 s.d 15 Juli 2022	Sekolah
8	Hari Raya Idul Adha1443 H	10 Juli 2022	Libur Nasional
9	Awal Kegiatan Ekstrakulikuler	18 Juli 2022	Pembina Ekstrakulikuler
10	Pertemuan Orang Tua Peserta Didik kelas XII	29 Juli 2022	Sekolah
11	Hari Belajar Efektif di Bulan Agustus 2022	1 s.d 31 Agustus 2022	Sekolah
12	Pertemuan Orang Tua Peserta Didik kelas XI	6 Agustus 2022	Sekolah
13	Penilaian Harian 1	15 s.d 19 Agustus 2022	Guru Mata Pelajaran
14	Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-77	17 Agustus 2022	Upacara Bendera
15	Seleksi Peserta KSN, O2SN dan FLS2N	Agustus 2022	Guru Mata Pelajaran
16	Pembinaan KSN, O2SN dan FLS2N	Agustus 2022	Sekolah
17	Kegiatan LDKO	27 Agustus 2022	Kesiswaan
18	Belajar Efektif	1 s.d 30 September 2022	Guru Mata Pelajaran
19	Supervisi Akademik dan tindak lanjut	1 s.d 30 September 2022	Sekolah
20	Pemilihan Osis	September 2022	Kesiswaan
21	PenilaianHarian 2	1 s.d 7 September 2022	Guru Mata Pelajaran
22	Penyusunan Kisi-kisi dan Naskah	1 s.d 7 September	Guru Mata Pelajaran

	Soal Penilaian Tengah Semester Ganjil	2022	
23	Pelaksanaan Penilaian Tengah Semester Ganjil	19 s.d 23 September 2022	Panitia
24	Belajar Efektif	3 s.d 31 Oktober 2022	Guru Mata Pelajaran
25	Pembagian Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Tengah Semester Ganjil	7 Oktober 2022	Wali Kelas
26	Maulid Nabi Muhammad SAW	8 Oktober 2022	Libur Nasional
27	Hari Pahlawan dan Bulan Bahasa	28 Oktober 2022	Panitia
28	Belajar Efektif	1 s.d 30 November 2022	Guru Mata Pelajaran
29	Penilaian Harian 3	7 s.d 11 November 2022	Guru Mata Pelajaran
30	Peringatan Hari Guru	25 November 2022	Panitia
31	Penilaian Akhir Semester Ganjil	28 November s.d 2 Desember 2022	Panitia
32	Remidial Penilaian Akhir Semester Ganjil	5 s.d 7 Desember 2022	Guru Mata Pelajaran
33	Batas Akhir Input Nilai dan ketidakhadiran Peserta Didik ke e-rapor	7 Desember 2022	Guru Mata Pelajarandan Guru BK
34	Pengambilan Nilai Pramuka	8 dan 9 Desember 2022	Pembina Pramuka
35	Rapat Wali kelas dan Guru BK	9 Desember 2022	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Guru BK Jam 09.00 s.d 10.30
36	Rapat Pleno Laporan Hasil Belajar	12 Desember 2022	Dewan Guru SMA

	Peserta Didik Semester Ganjil		Negeri 20 Jakarta Jam 08.00 s.d selesai
37	Class Meeting	12 s.d. Desember 2022	panitia
38	Pencetakan RAPOR danverifikasi data rapor, penandatanganan rapor olehWali Kelas dan Kepala Sekolah	13 s.d 14 Desember 2022	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Staf Kurikulum danWali Kelas
39	PembagianLaporanHasilBelajar	16 Desember 2022	Wali Kelas
40	Libur Akhir Semester G anjil	19 s.d 31 Desember 2022	
41	Hari Raya Natal	25 Desember 2022	Libur Nasional
42	Tahun Baru Masehi	1 Januari 2023	Libur Nasional
43	Hari Pertama Masuk Sekolah	2 Januari 2023	Upacara Bendera

**Tabel 27. Kegiatan Semester Genap SMA Negeri 20 Jakarta Tahun  
Pelajaran 2022/2023**

1	Hari Pertama Masuk Sekolah	2 Januari 2023	Upacara Bendera
2	Belajar Efektif	2 s.d 31 Januari 2023	Guru Mata Pelajaran
3	Pengumpulan Perangkat Pembelajaran Guru	2 s.d 6 Januari 2023	Guru Mata Pelajaran
4	Supervisi Akademik Guru dan Tindak lanjut Supervisi	19 Januari 2023	Guru Mata Pelajaran

5	Pemberian motivasi peserta didik menjelang Ujian Sekolah kepada Orang Tua	20 Januari 2023	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Guru BK
6	Batas Waktu pengumpulan Kisi-kisi dan Naskah Soal Ujian Sekolah Praktik dan Prediksi mulai pengentrian PDSS SNMPTN 2023	20 Januari 2023	Guru Mata Pelajaran
7	Tahun Baru Imlek 2573	22 Januari 2023	Panitia Pelaksana
8	Penilaian Harian 1	23 s.d 27 Januari 2023	Panitia Pelaksana
9	Belajar efektif	1 s.d 28 Februari 2023	Guru Mata Pelajaran
10	Perkiraan Ujian Praktik	6 s.d 10 Februari 2023	Panitia Ujian
11	Penyusunan Kisi-kisi dan Naskah Soal PAT kelas XII dan PTS kelas X dan XI	6 s.d. 10 Februari 2023	Panitia Ujian
12	Penilaian Harian 2	13 s.d 17 Februari 2023	Panitia Pelaksana
13	Penyusunan Kisi-kisi dan Naskah Soal Ujian Sekolah kelas XII	13 s.d 17 Februari 2023	Guru Mata Pelajaran
14	Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW	18 Februari 2023	
15	Penilaian Akhir Tahun Kelas XII dan Penilaian Tengah Semester kls X dan XI	27 Februari s.d 3 Maret 2023	Panitia Pelaksana
16	Belajar efektif	1 s.d 31 Maret 2023	Guru Mata Pelajaran
17	Pembagian Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Tengah Semester	10 Maret 2023	Wali Kelas

	Genap		
18	Perkiraan Ujian Sekolah Peserta Didik kelas XII	13 s.d 21 Maret 2023	Panitia Ujian
19	Hari Raya Nyepi	22 Maret 2023	Libur Nasional
20	Belajar efektif kelas X dan XI	3 s.d 20 April 2023	Guru Mata Pelajaran
21	Perkiraan Libur awal puasa	23 s.d 24 April 2023	Guru Mata Pelajaran
22	Belajar Efektif	2 s.d 31 Mei 2023	Guru Mata Pelajaran
23	Perkiraan pengumuman kelulusan kelas XII	3-5 Mei 2023	
24	Penilaian Harian 3	8 s.d 9 Mei 2023	Panitia Pelaksana
25	Libur sekitar Idul Fitri 1443 H	21 s.d 28 Mei 2023	
26	Hari Belajar efektif	2 s.d 23 Juni 2023	Guru Mata Pelajaran
27	Penilaian Akhir Tahun kelas X dan XI	5 s.d 9 Juni 2023	Panitia Pelaksana
28	Remidial Penilaian Akhir Tahun	12 s.d 14 Juni 2023	Guru Mata Pelajaran
29	Batas Input Nilai e-rapor dan kehadiran peserta didik	14 Juni 2023	Guru Mata Pelajaran dan Guru BK
30	Rapat Wali Kelas dan Guru BK	15 Juni 2023	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Guru BK ( Jam 08.00 )
31	Rapat Pleno Kenaikan Kelas	15 Juni 2023	Dewan Guru SMA N 20 Jakarta ( Jam 13.00 )
32	Verifikasi Nilai Rapor dan Rapat Pleno Dewan Guru	16 Juni 2023	Guru Mata Pelajaran
33	Pencetakan e-rapor dan verifikasi data , penandatanganan rapor oleh Wali Kelas dan Kepala Sekolah	19 s.d 22 Juni 2023	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Staf Kurikulum dan Wali Kelas
34	Pembagian Laporan Hasil Belajar	23 Juni 2023	Wali Kelas

35	Libur Akhir Semester Genap	26 Juni s.d 8 Juli 2023	
36	Masuk Hari Pertama Tahun Pelajaran 2023/2024	10 Juli 2023	

**Catatan:** Agenda Kegiatan dapat berubah menyesuaikan kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta

			JADWAL BELAJAR																		
			SMA NEGERI 20 JAKARTA																		
			TAHUN PELAJARAN 2022/2023																		
WAKTU	JAM	KELAS X	KELAS XI				KELAS XII				JAM				PIKET						
			1	2	3	4	5	IPA 1	IPA 2	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPA 1	IPA 2	IPS 1	IPS 2	IPS 3				
SENIN	06.30-07.15		UPACARA BENDERA												SENIN	Tanti Rosdilana, SKom.	Muhammad Tegar Albaban, SPd.				
	07.15-08.00	1	Or2	B14	Or1	Pk	G2	M3	Sa1	B2	M2	Bk1	K1	Bio				G1	B12	Ag1	1
	08.00-08.45	2	Or2	B14	Or1	Pk	G2	M3	Sa1	B2	M2	Bk1	K1	Bio				G1	B12	Ag1	2
	08.45-09.30	3	M3	B14	G2	Inf	Or1	B1M	F	S	Sa1	Pk	K1	Jer				Or2	Bk1	Ag1	3
	09.30-10.00			ISTI RAHAT																	
	10.00-10.45	4	M3	Bio	G2	Inf	Or1	B1M	F	S	Sa1	Pk	M4	B11				Or2	B11	Kwu1	4
	10.45-11.30	5	M3	Bio	Pk	Or1	Ag1	K1	F	S	G1	Sa1	M4	B11				Or2	Jer	Kwu1	5
	11.30-12.15	6	B12	M3	Pk	Or1	Ag1	K1	MP1	B14	G1	Sa1	Bio	M4				B11	Kwu1	Sa2	6
	12.15-12.45			ISTI RAHAT																	
	12.45-13.30	7	B12	M3	Ag1	Kwu1	B2	B2	F	MP1	B14	Pk	S	Bio				M4	B11	Kwu1	Sa2
13.30-14.15	8	B12	M3	Ag1	Kwu1	B2	B2	F	Bio	Sa1	Pk	B14	B1	MP1	Bk1	Sa2	G1	8			
14.15-15.00	9		PROYEK					F	Bio	Sa1	S	B14	B1	MP1	Bk1	Sa2	G1	9			
SELASA	06.30-07.15		BUDAYA RELIGI												SELASA	Sti Mawaddah, SPd.	Bo Dewi Prihartati, SPd.				
	07.15-08.00	1	Kwu1	Ing1	B13	M4	F	Or1	MP1	Sa2	Ing2	S	Ag1	K1				Sa2	G1	M1	1
	08.00-08.45	2	Kwu1	Ing1	B13	M4	F	Or1	MP1	Sa2	Ing2	S	Ag1	K1				Sa2	G1	M1	2
	08.45-09.30	3	Ing1	Kwu1	B13	M4	Inf	Or1	F	Ing2	Sa2	S	Ag1	K1				G1	M1	Jer	3
	09.30-10.00			ISTI RAHAT																	
	10.00-10.45	4	Ing1	Kwu1	M4	B13	Inf	B1M	Pk	Ing2	Sa2	M2	F	Sa2				G1	M1	Jer	4
	10.45-11.30	5	G2	Inf	M4	B13	Kwu1	B1M	Pk	S	Kwu1	M2	F	Sa2				M1	Ag1	Jer	5
	11.30-12.15	6	G2	Inf	M4	B13	Kwu1	B1M	Ing1	Kwu1	Sa2	Sa2	F	M1				Ag1	G1		6
	12.15-12.45			ISTI RAHAT																	
	12.45-13.30	7	Sa1	K1	Kwu2	G2	Sa1	Pk	B1M	Ing1	S	Sa2	Sa2	F				Jer	Ag1	G1	7
13.30-14.15	8	Sa1	K1	Kwu2	G2	Sa1	MP2	Ing2	M2	S	G1	Pk	MP1	Jer	Sa1	B12	8				
14.15-15.00	9		PROYEK					MP2	Ing2	M2	S	G1	Pk	MP1	Jer	Sa1	B12	9			
RAMADAN	06.30-07.15		BUDAYA RELIGI												RAMADAN	Tanti Rosdilana, SKom.	Aldina Denisa Fadity, SPd.				
	07.15-08.00	1	Ag2	Or2	Bio	Ing1	Sa1	B14	K1	S1	Ing2	Or1	Kwu1	Pk				Sa1	Jer	B1	1
	08.00-08.45	2	Ag2	Or2	Bio	Ing1	Sa1	B14	K1	S1	Ing2	Or1	Kwu1	Pk				Sa1	Jer	B1	2
	08.45-09.30	3	K1	Pk	Sa1	Sa2	Bio	Kwu1	B14	Ing2	Bk1	Or1	Ing1	Sa1				S	Jer	Or2	3
	09.30-10.00			ISTI RAHAT																	
	10.00-10.45	4	K1	Pk	Sa1	Sa2	Bio	Kwu1	B14	Ing2	Bk1	Ag2	Ing1	Sa1				S	B12	Or2	4
	10.45-11.30	5	Pk	Sa1	Sa2	Sa1	K2	K1	Bio	G1	B14	Ag2	Jer	Ing1				Bk1	B12	Or2	5
	11.30-12.15	6	Pk	Sa1	Sa2	Sa1	K2	K1	Bio	G1	B14	Ag2	Jer	Ing1				Bk1	S	B12	6
	12.15-12.45			ISTI RAHAT																	
	12.45-13.30	7	Bio	Sa1	K1	K2	Pk	Sa1	M3	B14	G1	Ing2	Jer	Kwu1				Ing1	S	B12	7
13.30-14.15	8	Bio	Sa1	K1	K2	Pk	Sa1	M3	B14	G1	Ing2	Jer	Kwu1	Ing1	Sa2	S	8				
14.15-15.00	9		PRAMUKA										BK	K1	Jer	Sa2	S	9			
KAMIS	06.30-07.15		BUDAYA RELIGI												KAMIS	Tanti Rosdilana, SKom.	Rio Panibudi, SPd.				
	07.15-08.00	1	F	B2	Inf	Bio	M4	M3	Or1	Kwu1	Ag2	G1	Or2	Ag1				S	M1	Sa2	1
	08.00-08.45	2	F	B2	Inf	Bio	M4	M3	Or1	Kwu1	Ag2	G1	Or2	Ag1				S	M1	Sa2	2
	08.45-09.30	3	Sa2	F	Ing1	B2	M4	Bio	Or1	G1	Ag2	Kwu1	Or2	Ag1				M1	BK	Sa1	3
	09.30-10.00			ISTI RAHAT																	
	10.00-10.45	4	Sa2	F	Ing1	B2	B13	Bio	Sa2	G1	Or1	Kwu1	MP1	Or2				M1	S	Sa1	4
	10.45-11.30	5	B2	Ag2	F	Ag1	B13	Ing2	Sa2	Sa1	Or1	Ing1	MP1	Or2				BK	S	M1	5
	11.30-12.15	6	B2	Ag2	F	Ag1	B13	Ing2	Kwu1	Sa1	Or1	Ing1	Bio	Or2				Sa2	G1	M1	6
	12.15-12.45			ISTI RAHAT																	
	12.45-13.30	7	Inf	G2	B2	F	Ing2	Sa2	Kwu1	Ag2	Ing1	Sa1	Bio	BK				Sa2	G1	S	7
13.30-14.15	8	Inf	G2	B2	F	Ing2	Sa2	M3	Ag2	Ing1	M2	Sa1	Bio	Kwu1	Sa2	S	8				
14.15-15.00	9		PROYEK					F	M3	Ag2	Sa1	M2	Sa1	Bio	Kwu1	Sa2	BK	9			
JUMAT	06.30-07.30		SENAM PAGI												JUMAT	Panti Niam Sri, SPd.	Sari Wulandari, SPd.				
	07.30-08.10	1	PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCA SILA				B14	K1	Or1	Sa1	Bk1	MP1	M4	Ag1				Or2	Jer	1	
	08.10-08.50	2					B14	K1	Or1	Sa1	Bk1	MP1	M4	Ag1				Or2	Pk	2	
	08.50-09.30	3					Ag2	B14	Or1	Sa1	Ing2	K1	Jer	Ag1				Or2	Pk	3	
	09.30-10.00			ISTI RAHAT																	
	10.00-10.40	4	PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCA SILA				Ag2	B14	B2	B1	Ing2	F	Jer	B1				Pk	Sa2	4	
	10.40-11.20	5					Ag2	B1M	B2	B1	Ing2	F	Jer	B1				Pk	Sa2	5	
	11.20-13.00			ISTI RAHAT																	
	13.00-13.30	6	PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCA SILA				Bio	B1M	Pk	M2	B14	M4	B11	Sa2				Ing1	Bk1	6	
	13.30-14.00	7					Bio	Ag2	Pk	M2	Sa1	M4	B11	Sa2				Ing1	Bk1	7	
14.00-14.30	8	MP2					Ag2	M2	B14	Sa1	B1	F	Pk	Bk1	Ing1	8					
14.30-15.00	9	MP2					Ag2	M2	B14	Sa1	B1	F	Pk	Bk1	Ing1	9					
WAU KELAS			G2	B2	B13	F	Sa1	Ing2	Bio	Sa2	B14	Sa1	MP1	Kwu1	Sa2	Pk	B12				
SABTU			EKSTRAKURIKULER																		

**DAFTAR KODE GURU MATA PELAJARAN**  
**SMA NEGERI 20 JAKARTA**  
**SEMESTER GANJIL**  
**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	NAMA GURU	KODE	MATA PELAJARAN
1	Drs. R. SUKHAIRY	G1	GEOGRAFI
2	Hj. NURJANAH, SPd., MM.	M1	MATEMATIKA
3	SRI WINARNI, SPAK	Ag3	PEND. AGAMA KRISTEN
4	Drs. M. HUSNI	Ag1	PEND. AGAMA ISLAM
5	NISWATIN, M.Pd.	Bi1	BAHASA INDONESIA
6	Dra. REIDA STINJAK	Pk	PPKN
7	TAURIK HARAHAP, SPd.	Or1	PENJASORKES
8	SUSI NORIA, SPd.	Ing1	BAHASA INGGRIS
9	IMASGANDASARI, SPd.	M2	MATEMATIKA
10	TANTI ROSDALIANA, SKom.	Tl	TIK
11	ZARKAS, M.Pd.	Ing2	BAHASA INGGRIS
12	RICHCLEVER PUTRI ANGGUN, M.Pd.	Ss1	SOSIOLOGI
13	SARI WULANDARI, SPd.	M3	MATEMATIKA
14	DADAN MOH. RAMIDANI, SPd.	Or2	PENJASORKES
15	SRI MULYATI, SPd.	BK	BK
16	MORALIATI LASE, SPd.	Bio	BIOLOGI/PRAKARYA
17	MUHAMMAD TEGAR ALBANUN, SPd.	SB1	SENI BUDAYA
18	SETO MARSUDI, SPd.	M4/MP2	MATEMATIKA/MATEMATIKA MINAT
19	KURNIA ASMIATI, SPd.	K1	KIMIA/PRAKARYA
20	RISKY BATISTA SANDI, SPd.	S	SEJARAH
21	EKA EVIYANAH, SPd.	Sej1	SEJARAH INDONESIA
22	STI MAWADDAH, SPd.	Ss2	SOSIOLOGI
23	RILO PAMBUDI, SPd.	Ek1	EKONOMI
24	SUCI CITRAWATI, SPd.	Kwu1	PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN
25	ARIF KURNIA MUFTI, SS	Bi2/BIM	BAHASA INDONESIA/BHS INDO LM
26	MARDHIYAH, M.Pd.	Ag2	PEND. AGAMA ISLAM
27	LAILY ZIYADATUN NIKMAH, SPd.	Bi3	BAHASA INDONESIA
28	MUHAMMAD MAHSUN, SPd.	Sej2	SEJARAH INDONESIA
29	RANTI NILAM SARI, SPd.	K2/Kwu2	KIMIA/PRAKARYA
30	ALDINA DENISYA FADURY, SPd.	SB2	SENI BUDAYA
31	M. ISMAIL WALID, SPd.	MP1/Inf	MATEMATIKA MINAT/INFORMATIKA
32	MONALISA, SPd.	F	FSKA
33	MELINDA DWI ASTUTI, SPd.	Ek2	EKONOMI
34	EKO DEWI PRIHARTATI, SPd.	Bi4	BAHASA INDONESIA
35	PUTRI ANDRIYENI, SPd.	G2	GEOGRAFI
36	ZARKAS, M.Pd.	Jer	BAHASA JERMAN

**BAB V**

**PENDAMPINGAN, PENGEMBANGAN KEPERFESIONALAN, DAN  
EVALUASI DI SMA NEGERI 20 JAKARTA**

**A. Pendampingan**

Bentuk Pendampingan	Strategi Pendampingan	Waktu	SDM yang terlibat	Ketengan
1. Pengembangan Modul Ajar	(1) Dilakukan secara periodik dan kontinu.	Secara periodik:	▪ Kepala Dinas	Dikemas dalam bentuk kinerja Guru/ SKP
2. Strategi Mengajar	(2) Dibentuk tutor dari guru-guru yang lebih cepat memahami.	Mingguan	▪ Kepala Sekolah	
3. Pengembangan Pembelajaran dan Penilaian HOTS	(3) Tutor akan didampingi oleh Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum/ Guru Inti dan/atau Pengawas Sekolah-		▪ Pengawas Sekolah	Dan juga dalam bentuk Workshop berkelanjutan.
4. Pengembangan Soal Literasi	(4) Tim Literasi akan mendampingi beberapa guru terutama satu mapel. (5) Pendampingan dilakukan minimal satu minggu satu kali. (6) Bagi guru yang belum paham akan didampingi oleh Pengawas.	Nara Sumber	▪ Nara sumber dari guru	

## B. Pengembangan Keprofesionalan

Bentuk Pengembangan	Strategi Pendampingan	Waktu	SDM yang terlibat	Ketengan
1. Pengembangan Kompetensi Perencanaan Pembelajaran	(1) IHT tingkat Sekolah secara berkala (2) Workshop tingkat Sekolah secara berkala.	▪ Awal Tahun Pelajaran	▪ Kepala Dinas ▪ Kepala Sekolah	2-4 kali dalam 1 tahun
2. Pengembangan Kompetensi dalam Pengajaran	(3) Penugasan pada kegiatan MGMP tingkat Wilayah (4) Penugasan untuk mengikuti IHT, Workshop, atau yang lain yang diselenggarakan Dinas maupun Swasta	▪ Awal Semester ▪ Genap ▪ Libur Semester	▪ Pengawas Sekolah ▪ Nara Sumber dari luar ▪ Nara sumber dari guru	
3. Pengembangan Kompetensi dalam Penilaian				

## C. Evaluasi

Bentuk Pengembangan	Strategi Pendampingan	Waktu	SDM yang terlibat	Keten gan
1. Evaluasi Perencanaan Pembelajaran	(1) Validasi RPP oleh Pengawas, Kepala Sekolah, atau Guru Inti Sekolah (2) Validasi RPP menyeluruh (3) Guru yang belum	Tanggal 15-25 tiap bulan	▪ Pengawas Sekolah ▪ Kepala Sekolah ▪ Guru Inti di sekolah	Berkala tiap bulan dan kontinu

	menyelesaikan RPP dilakukan pendampingan khusus			
2. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran	<p>(1) Validasi kelengkapan dan Pemahaman Rencana Pembelajaran</p> <p>(2) Supervisi Mengajar oleh Pengawas Sekolah/ Kepala Sekolah/ Guru Senior</p> <p>(3) Pembinaan Kepala Sekolah berdasarkan hasil Supervisi</p> <p>(4) Tindak lanjut evaluasi</p> <p>(5) Evaluasi oleh peserta didik</p> <p>(6) Evaluasi oleh orang tua</p>	<p>Minimal 1 kali tiap guru dalam 1 semester.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengawas Sekolah</li> <li>▪ Kepala Sekolah</li> <li>▪ Guru Senior</li> </ul>	<p>Semua guru akan dievaluasi pembelajarannya setiap semester</p>
3. Evaluasi Kurikulum Operasional Sekolah	<p>(1) Evaluasi Analisis Konteks: Karakteristik SMA NEGERI 20 JAKARTA.</p> <p>(2) Evaluasi pengorganisasian Pembelajaran</p>	<p>Mei-Juli setiap tahun</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa</li> <li>▪ OSIS</li> <li>▪ Orang tua</li> </ul>	<p>Minimal kali dalam 1 semester</p>

	(3) Evaluasi kalender pendidikan			
	(4) Evaluasi Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	Mei-Juni Dalam 4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepala Sekolah</li> <li>▪ Tenaga Pendidik</li> <li>▪ Tenaga Kependidikan</li> <li>▪ Pengawas Sekolah</li> <li>▪ Komite Sekolah</li> <li>▪ Praktisi Pendidikan</li> </ul>	Selama 4-5 tahun atau jika dipandang diperlukan

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Dengan telah selesai penyusunan Kurikulum SMA Negeri 20 Jakarta pada awal tahun pelajaran 2022/2023 maka salah satu pedoman dan acuan dalam kegiatan belajar mengajar telah dimiliki oleh SMA Negeri 20 Jakarta.

Pendidikan sebagai aset bangsa sudah selayaknya mendapat perhatian dan diutamakan oleh semua pihak sebab investasi di bidang ilmu pengetahuan akan membawa kemajuan bangsa kearah yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Sangat besar harapan kami, semoga Kurikulum SMA Negeri 20 Jakarta ini memenuhi syarat sehingga rencana kami mengembangkan SMA Negeri 20 Jakarta dapat berhasil dengan baik. Kami juga sangat mengharap dukungan dari semua pihak, khususnya pendidik, karyawan, maupun peserta didik serta masyarakat yang sebagian besa terwakili oleh orang tua peserta ddik. Banyak bantuan yang sudah diberikan kepada kami dari berbagai pihak, kami mengucapkan banyak terima kasih. Kepada pemerintah yang memberi kesempatan kepada kami untuk menyusun Kurikulum SMA Negeri 20 Jakarta, semoga Kurikulum SMA Negeri 20 Jakarta ini mampu menjadi sarana bagi sekolah untuk ikut mencerdaskan generasi muda harapan bangsa.

Jakarta, 11 Juli 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

**NENNY SURYANI, M.Pd**

NIP :196711271990012001